

Editor: Hartini

MANAJEMEN KEUANGAN

(TEORI, ANALISIS, DAN APLIKASI)



Dg. Mapata | Meiske Wenno
Ni Nyoman Juli Nuryani
Gine Das Prena
Christimulia Purnama Trimurti
Nur Wahyuni | Endah Dewi Purnamasari
Moch Arif Hernawan | Erfendi Regar
Yosi Stefhani | Ismartaya
Gerlan Haha Nusa | Enny Kartini
Muhammad Faisal

BUNGA RAMPAI

**MANAJEMEN KEUANGAN
(TEORI, ANALISIS, DAN APLIKASI)**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**MANAJEMEN KEUANGAN
(TEORI, ANALISIS, DAN APLIKASI)**

Dg. Mapata
Meiske Wenno
Ni Nyoman Juli Nuryani
Gine Das Prena
Christimulia Purnama Trimurti
Nur Wahyuni
Endah Dewi Purnamasari
Moch Arif Hernawan
Erfendi Regar
Yosi Stefhani
Ismartaya
Gerlan Haha Nusa
Enny Kartini
Muhammad Faisal

Penerbit



CV. MEDIA SAINS INDONESIA
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

Anggota IKAPI
No. 370/JBA/2020

**MANAJEMEN KEUANGAN
(TEORI, ANALISIS, DAN APLIKASI)**

Dg. Mapata | Meiske Wenno
Ni Nyoman Juli Nuryani
Gine Das Prena
Christimulia Purnama Trimurti
Nur Wahyuni | Endah Dewi Purnamasari
Moch Arif Hernawan | Erfendi Regar
Yosi Stefhani | Ismartaya
Gerlan Haha Nusa | Enny Kartini
Muhammad Faisal

Editor:
Hartini

Tata Letak:
Enjellia Putri Zega

Desain Cover:
Manda Aprikasari

Ukuran:
A5 Unesco: 15,5 x 23 cm

Halaman:
vi, 236

ISBN:
978-623-195-825-9

Terbit Pada:
Februari 2024

Hak Cipta 2024 @ Media Sains Indonesia dan Penulis

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA
(CV. MEDIA SAINS INDONESIA)
Melong Asih Regency B40 - Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
www.medsan.co.id

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Yang Maha Kuasa, dan rasa bangga bagi kami, karena buku ini telah terbit tepat waktu. Buku ini menyajikan pengetahuan mengenai manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan menjadi hal penting di dalam setiap organisasi atau perusahaan, mulai sumber pendanaan, mengelola modal, keputusan investasi. Laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas, menggambarkan tugas keuangan yang dicapai perusahaan, sehingga hal ini sangat penting untuk diperhatikan bagi manajemen perusahaan. Buku ini bermanfaat untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

Buku ini tersusun atas empat belas bab, dengan judul *Manajemen Keuangan (Teoretis, Analisis, dan Aplikasi)*. Buku ini diuraikan secara rinci dalam subbab: Memahami Manajemen Keuangan; Fungsi, Tujuan, dan Keputusan Manajemen Keuangan; Pihak yang Membutuhkan Laporan Keuangan; Pentingnya Laporan Keuangan dalam Organisasi Bisnis; Analisis Laporan Keuangan; Teori Struktur Modal; Saham dan Jenis-Jenisnya; Aset Tetap pada Perusahaan; Manajemen Kas dan Persediaan; Nilai Waktu dari Uang; Strategi Pembiayaan UMKM; Penganggaran Berbasis Kinerja; Metode *Break Even Point*; dan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Dalam rangkaian penerbitan buku ini, banyak pihak yang telah memberikan dukungannya, baik dukungan moril maupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak atas kontribusinya. Secara khusus, terima kasih kepada Media Sains Indonesia sebagai inisiator buku ini. Semoga buku ini bermanfaat.

Bandung, Januari 2024
Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
1 MEMAHAMI MANAJEMEN KEUANGAN	1
Pendahuluan	1
Pemahaman Konsep dan Teori Manajemen Keuangan	2
Jenis-Jenis Manajemen Keuangan.....	3
Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan	7
Penutup.....	13
2 FUNGSI, TUJUAN, DAN KEPUTUSAN MANAJEMEN KEUANGAN	17
Konsep Manajamen Keuangan.....	17
Fungsi Manajemen Keuangan.....	19
Tujuan Manajemen Keuangan	23
Keputusan Manajemen Keuangan	27
3 PIHAK YANG MEMBUTUHKAN LAPORAN KEUANGAN	33
Pendahuluan	33
Pihak-Pihak Membutuhkan Laporan Keuangan ...	36
Kesimpulan.....	42
4 PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM ORGANISASI BISNIS	47
Prinsip Dasar Laporan Keuangan	52
5 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	61
Pendahuluan	61
Tujuan Melakukan Analisa Laporan Keuangan....	62

	Analisa <i>Liquidity Ratio</i>	66
	Analisa <i>Solvability Ratio</i>	68
	Analisa <i>Activity Ratio</i>	71
	Analisa <i>Profitability Ratio</i>	76
6	TEORI STRUKTUR MODAL	79
	Pendahualuan	79
	Konsep Struktur Modal.....	79
	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal	82
7	SAHAM DAN JENIS-JENIS SAHAM.....	93
	Pengertian Saham.....	93
	Penanaman Modal dalam Negeri	95
	Penanaman Modal Asing.....	95
	Sejarah Pasar Modal di Indonesia dan Dunia.....	96
	Fungsi Pasar Modal	97
	Manfaat Pasar Modal	98
	Instrumen Pasar Modal.....	99
	Pelaku Pasar Modal	101
	Struktur Pasar Modal	102
	Jenis Saham Berdasarkan Kemampuannya.....	104
	Jenis Saham Berdasarkan Kinerjanya	105
	Risiko Investasi Saham.....	107
	Cara Kerja Saham dalam Memberikan Keuntungan	107
8	ASET TETAP PADA PERUSAHAAN	111
	Definisi Aset Tetap.....	111
	Klasifikasi Aset	114

	Perbedaan antara Aset Berwujud dan tidak Berwujud	115
	Peran Aset Tetap dalam Bisnis.....	115
	Akuisisi Aset Tetap	117
	Proses Akuisisi Aset Tetap	118
	Sumber Dana untuk Akuisisi.....	119
	Penyusutan dan Amortisasi	120
	Metode Penyusutan: Menyelami Pendekatan yang Relevan	121
	Manajemen Aset Tetap - Fondasi Keberlanjutan Bisnis	122
	Evaluasi Kinerja Aset Tetap	123
	Mengukur Kinerja Investasi dalam Aset Tetap ...	125
9	MANAJEMEN KAS DAN PERSEDIAAN	131
	Pendahuluan	131
	Aspek-Aspek dalam Manajemen Kas	132
	Model Manajemen Kas	134
	Manajemen Persediaan	139
	Kuantitas Pemesanan Ekonomis (EOQ)	141
	Pengembangan EOQ dengan <i>Safety Stock</i>	142
	Sistem Pengendalian Persediaan.....	143
	Sistem Komputerisasi	143
	Sistem <i>Just in Time</i>	144
	<i>Out-Scourcing</i>	144
	Sistem Kontrol ABC	145
	<i>Material Requirement Planning</i> (MRP)	145
10	NILAI WAKTU DARI UANG	149
	Pendahuluan	149

	Konsep Dasar Nilai Waktu Uang	150
	<i>Present Value</i>	152
	<i>Future Value</i>	155
	Implementasi Konsep Nilai Waktu dari Uang dalam Manajemen Keuangan.....	159
11	STRATEGI PEMBIAYAAN UMKM.....	165
	Pengertian Strategi Pembiayaan.....	165
	Pengertian Pembiayaan.....	166
	Pendekatan Strategi Pembiayaan Aset Lancar dan Modal	171
	Jenis Sumber Biaya untuk Pengembangan Bisnis	172
	Pinjaman Modal Terbaik untuk Usaha UMKM ...	173
	Strategi Pembiayaan Modal UMKM	175
	Lembaga Penyedia Pinjaman dan Persyaratannya	177
	Kelebihan dan Kekurangan Pinjaman Modal Bank.....	181
12	PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA	185
	Anggaran dan Siklus Penganggaran Berbasis Kinerja	185
	Perencanaan Strategis dan Perencanaan Operasional	186
	Siklus Penganggaran dan Anggaran Induk	187
	Cakupan Waktu Anggaran.....	192
	Penganggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban.....	193
	Pertanggungjawaban dan Pengendalian	196
	Aspek Manusiawi dari Penganggaran.....	200

13	METODE BREAK EVEN POINT	205
	Pengertian <i>Break Even Point</i>	205
	Asumsi Dasar <i>Break Even Point</i>	207
	Manfaat <i>Break Even Point</i>	208
	Metode <i>Break Even Point</i>	211
	Aplikasi Perhitungan <i>Break Even Point</i>	214
	Tingkat Keamanan (<i>Margin of Safety</i>)	218
14	PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN.....	223
	Pendahuluan	223
	Lembaga-Lembaga yang Terlibat di Pasar Modal.....	223
	Proses Penawaran Umum (<i>Go Public</i>)	227
	Proses Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	228
	Produk-Produk Pasar Modal	230
	Strategi Investasi di Pasar Modal	232
	Lembaga Keuangan.....	233

MEMAHAMI MANAJEMEN KEUANGAN

Drs. Dg. Mapata, M.M.

SMP Negeri 9 Bulukumba Sulawesi Selatan

Pendahuluan

Manusia Indonesia merupakan salah satu manusia ekonomi yang memegang peran penting di dalam mengelola sumber daya alam, yang didukung sumber daya manusia, melalui pembentukan perusahaan, baik perusahaan yang bergerak bidang produksi maupun pelayanan jasa. Hal tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kinerja karyawan di dalam kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut.

Di dalam dunia usaha, yang dapat menggerakkan perusahaan dengan memperhatikan dengan kemampuan mengimplementasikan terhadap manajemen keuangan, agar tetap sehat untuk menggunakan anggaran dari keuangan perusahaan. Perusahaan memperhatikan perencanaan dan kesesuaian biaya produksi dan belanja rutin dengan menerapkan manajemen keuangan yang andal.

Dalam implementasi manajemen keuangan, diperlukan adanya tindakan ekonomi dalam upaya-upaya memperhatikan kegiatan perencanaan matang terhadap pengorganisasian dalam kegiatan-kegiatan. Dengan demikian, perusahaan harus mampu memajukan kegiatan-kegiatan yang mempercepat proses kemajuan perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, maka ada beberapa konsep dan teori yang akan dikembangkan antara lain pengertian manajemen keuangan, jenis-jenis manajemen keuangan, tujuan-tujuan manajemen keuangan, fungsi-fungsi manajemen keuangan, manfaat manajemen keuangan, tantangan perusahaan di dalam implementasi manajemen keuangan, dan sebagainya.

Pemahaman Konsep dan Teori Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan proses kegiatan manusia dalam merencanakan suatu tindakan dan mengorganisasikan, serta melaksanakan dengan menerapkan pengawasan tindakan sebagai tindak lanjut darikinerja karyawan. Setiap perusahaan atau organisasi yang bergerak dalam bidang ekonomi, memperoleh pendapatan perusahaan yang berlipat ganda keuntungannya.

Sementara itu, keuangan merupakan masalah yang secara langsung berkaitan dengan modal usaha di dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan, mengelola dan mengendalikan proses produksi, serta berusaha mengembangkan dan meningkatkan pelayanan jasa. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan segala risiko kerugian yang sewaktu-waktu dapat mengancam kelangsungan perusahaan, sehingga perusahaan menghemat biaya produksi, serta meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam melayani setiap konsumen, pimpinan dan karyawan diharapkan memberikan pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan konsumen dan memperkuat kepercayaan masyarakat.

Atma Hayat, Hamdani, Iqlima Azhar, dkk. (2020) mendefinisikan manajemen keuangan merupakan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi

secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Manajemen keuangan adalah suatu proses perencanaan, pengendalian, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan suatu entitas pada setiap individu, dan kelompok karyawan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (*www.pascasarjana.umsu.ac.id*). Jadi, jika kedua istilah ini dirangkaikan, yakni manajemen dan keuangan, memiliki makna yang lebih jelas di dalam menguraikan tentang pengertian manajemen keuangan, yakni proses kegiatan ekonomi perusahaan yang dikelola oleh manusia, baik sebagai pemimpin maupun karyawan pada perusahaan yang biasan mulai dari kegiatan perencanaan, pengendalian, pengelolaan, yang berusaha dapat mengalokasikan seluruh sumber daya keuangan dan melakukan penghematan dana yang diperkuat dengan adanya sistem pengawasan keuangan di dalam mewujudkan perekonomian nasional.

Setiap perusahaan manufaktur dan perusahaan jasa layanan, berusaha menerapkan sikap keterbukaan dan kehati-hatian di dalam memanfaatkan keuangan. Memperhatikan penghematan pembiayaan-pembiayaan pada perusahaan, memperhatikan antara kesesuaian perencanaan dengan pengorganisasian, dalam mewujudkan visi-misi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diperkuat dengan dukungan kinerja karyawan dengan pelayanan optimal kepada setiap konsumen.

Jenis-Jenis Manajemen Keuangan

Dalam mengimplementasikan manajemen keuangan, melalui program kegiatan-kegiatan pada perusahaan, maka seorang pemimpin perusahaan berusaha menerapkan berbagai jenis manajemen keuangan, agar dapat berdaya guna dan berdaya saing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Setelah pimpinan perusahaan mengadakan pertemuan dengan karyawan di dalam perusahaan yang sedang dipimpinya, maka dapat diputuskan bahwa keuangan perusahaan akan mengelola keuangan sesuai dengan hasil keputusan dengan pembiayaan, investasi (penanaman modal), dividen (pembagian keuntungan) dan keputusan penganggaran modal usaha. Dalam pengembangan dan peningkatan kegiatan ekonomi perusahaan, terdapat beberapa jenis manajemen keuangan (www.google.com) yang mencakup atas keputusan pembiayaan (*financing decision*), keputusan investasi (*investment decision*), keputusan dividen (*dividend decision*), dan penganggaran modal (*capital budgeting*).

Pada dasarnya, di dalam ilmu manajemen keuangan dengan konsisten dan komitmen dalam implementasi manajemen keuangan menyepakati untuk menerapkan terhadap jenis-jenis manajemen keuangan yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Keputusan Pembiayaan

Di dalam menerapkan manajemen keuangan, setiap perusahaan mempertimbangkan sumber daya perusahaan dengan sistem pengelolaan pembiayaan, melalui sistem penggunaan kas sebagai pemegang saham dan sistem dana pinjaman dalam bentuk obligasi.

Dalam rangka mewujudkan perusahaan yang berkelanjutan tanpa dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi moneter dan fiskal, maka pemimpin perusahaan di dalam memutuskan untuk melakukan sistem pembiayaan. Perusahaan biasanya lebih memilih sistem dalam memanfaatkan kas sebagai pemegang saham pada perusahaan, agar dengan tetap sehat dan mampu mempertahankan eksistensi sebagai perusahaan, dalam menghadapi persaingan dan tantangan ekonomi globalisasi.

Sementara itu, pembiayaan dengan sistem pembiayaan yang bersumber dari dana obligasi pada perusahaan, maka pemimpin perusahaan diharapkan akan bersikap sangat hati-hati, untuk dapat menerapkan sistem pembiayaan pada perusahaan, yang berhubungan dengan produksi barang dan pelayanan jasa. Artinya, pemimpin perusahaan memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam mengelola keuangan perusahaan, dengan mendahulukan dana yang bersumber kas sebagai saham pada perusahaan itu sendiri.

2. Keputusan Investasi

Sebuah perusahaan di dalam menerapkan manajemen pembiayaan yang bersumber dari dana penanaman modal, sebagai suatu wujud antisipasi di dalam meningkatkan produksi dan pelayanan jasa pada perusahaan. Salah satu tujuan yang diharapkan antara lain agar perusahaan yang baru akan didirikan pada tempat strategis, bahan baku untuk industri yang mendukung serta pemasaran hasil industri akan lancar, apabila melibatkan seluruh aspek-aspek kegiatan ekonomi perusahaan yang bersangkutan.

Di kalangan pengusaha besar, pemilik modal sebagai kaum kapitalis memiliki inisiatif dengan perhatian dan tindakan ekonomi keuangan, untuk memberikan investasi dari pemilik modal besar. Para pengusaha berusaha memberanikan diri memberikan bantuan permodalan dengan sistem pembayaran yang bersifat lunak, kepada pemilik investasi dalam waktu tertentu.

3. Keputusan Dividen

Setiap tahun perusahaan mengelola kegiatan produksi, memperhitungkan seluruh pembiayaan

yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung, termasuk kegiatan distribusi barang kepada konsumen, dan berusaha memperhatikan kualitas produksi barang dan pelayanan untuk memuaskan konsumen dalam mendukung kegiatan konsumsi pada perusahaan itu sendiri.

Sebagai pemimpin perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen keuangan, maka yang sangat penting diperhatikan yakni kejujuran di dalam melakukan pembagian keuntungan perusahaan selama setahun. Karena itu, keuntungan perusahaan dapat dibagikan kepada seluruh karyawan dengan memperhatikan kinerja karyawan secara terbuka dan transparan, agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara karyawan, meningkatkan kinerja sebagai karyawan unggul dan andal di dalam mewujudkan perusahaan yang mampu bertahan dengan resesi ekonomi global masa sekarang dan masa depan.

4. Keputusan Penganggaran Modal

Di dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pada perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan pelayanan jasa, memperlancar roda perekonomian masyarakat dan mendukung peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional setiap tahun.

Sebagai pemimpin perusahaan dalam mengelola anggaran, diharapkan mendahulukan skala prioritas yang bersifat mendesak. Jika kurang dibutuhkan sebaiknya tidak perlu dianggarkan, karena akan dipandang sebagai pemborosan anggaran dan merugikan perusahaan dalam menjalankan perekonomian nasional Indonesia.

Memperhatikan daya dukung keuangan perusahaan dengan kepemilikan modal usaha, untuk memperlancar kegiatan-kegiatan perusahaan, maka seluruh penganggaran yang akan dibiayai oleh perusahaan, diharapkan benar-benar mampu diterapkan manajemen keuangan. Karena itu, diperlukan adanya suatu tindakan ekonomi untuk memegang prinsip kapabilitas dan akuntabilitas untuk mendukung program kegiatan-kegiatan pada perusahaan. Hal ini diharapkan mampu dipertanggungjawabkan, dengan memperhatikan efisiensi anggaran yang dimiliki, sehingga tidak akan terjadi pemborosan anggaran selama proses produksi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi sebagai bagian integral kegiatan ekonomi perusahaan itu sendiri.

Fungsi-Fungsi Manajemen Keuangan

Apabila ada di antara pegawai atau karyawan yang dipandang layak diberikan kesempatan mengikuti jenjang pendidikan, sesuai dengan kebutuhan instansi pada organisasi perusahaan ini, maka karyawan tersebut diberikan kesempatan mengikuti Pendidikan sarjana, pascasarjana, dan pendidikan doktoral, agar mereka mampu menghadapi tantangan yang lebih berat dengan kualitas pendidikan.

Fungsi manajemen keuangan adalah mencakup perencanaan anggaran perusahaan, berupa penyusunan, proyeksi jangka panjang, arus kas, serta perhitungan laba dan rugi (www.google.com).

Dalam pengembangan kegiatan-kegiatan produksi dan pelayanan pada perusahaan negara dan swasta, maka yang sangat penting diperhatikan yakni kemampuan dalam menerapkan manajemen keuangan dengan fungsi-fungsi manajemen keuangan sebagai berikut.

1. Perencanaan Anggaran Perusahaan

Dalam melaksanakan suatu program kegiatan, setiap perusahaan membutuhkan perencanaan anggaran dengan memperhatikan kuantitas yang akan dikerjakan dengan persediaan anggaran, sesuai kemampuan daya dukung perusahaan yang memegang sebagai pelayanan manufaktur dan pelayanan jasa.

Penyusunan dan pengelolaan rancangan anggaran yang tersedia, harus memperhatikan pembiayaan yang bersumber dari dana kas perusahaan, sebagai pemegang saham dan dana pinjaman perusahaan sebagai pemilik obligasi.

Di dalam membuat perencanaan dalam menyusun program kegiatan, maka pemimpin berkolaborasi dengan karyawan, menerapkan efisiensi pada penggunaan dana pada perusahaan, sehingga diperlukan adanya kegiatan pengorganisasian kegiatan, bertujuan dapat menyeimbangkan antara pendapatan perusahaan dengan utang perusahaan. Maka dari itu, yang akan menjadi pendapatan perusahaan, yang mengarah kepada keuntungan perusahaan.

Dengan memahami dan mengenal utang perusahaan, maka pemimpin perusahaan berusaha untuk melakukan kegiatan penghematan di dalam pembiayaan-pembiayaan pada perusahaan, agar tidak terjadi pailit dan tidak akan terjadi pemborosan pada pengeluaran selama proses kegiatan perusahaan tersebut.

Dalam pandangan ahli ekonomi manajerial bahwa perencanaan anggaran perusahaan, seharusnya disusun dengan memperhatikan dana perusahaan yang tersedia dan bersumber dari saham, menekan

pada pemanfaatan dana dari pemilik obligasi untuk diikutsertakan di dalam perusahaan. Pemilik obligasi berperan sebagai pendukung pada kegiatan-kegiatan produksi dan kegiatan pelayanan pada perusahaan baik perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil. Seluruh unsur saling menopang untuk memajukan pertumbuhan ekonomi nasional, baik pada masa sekarang maupun masa depan.

2. Proyeksi Jangka Panjang pada Perusahaan

Di dalam memandang suatu kegiatan pada perusahaan, seharusnya pemimpin perusahaan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memproyeksikan kegiatan-kegiatan masa sekarang dan masa depan. Selain itu, memandang bahwa perusahaan yang sedang proses produksi, mampu dipertahankan sebagai perusahaan yang bebas pailit, dan dapat menekan berkurangnya utang perusahaan yang biasa dinamakan obligasi.

Setiap perusahaan di negara kita baik perusahaan besar, menengah maupun perusahaan kecil, tentu saja memiliki suatu prakiraan dalam waktu tertentu sesuai dengan target dan capaian perusahaan itu sendiri.

Dalam menjalankan program kerja perusahaan, yang terkadang adakalanya berusaha diwujudkan dalam setahun dapat ditaksirkan pendapatan, dan keuntungan perusahaan yang terkadang dipandang sangat rendah.

Program kerja perusahaan yang akan diwujudkan selama kurang 25 tahun, dan mampu digerakkan sesuai dengan visi-misi dan tujuan perusahaan, dengan memperhatikan keuntungan dan kerugian yang pernah dialami atau dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh pemimpin perusahaan.

Sebenarnya, di sinilah dibutuhkan suatu kemampuan pemimpin perusahaan di dalam menerapkan ekonom manaherial, terutama di dalam mempelajari kondisi keuangan perusahaan setelah mengingat keterbatasan pengusaha yang menanamkan saham.

Sebaliknya, ada di antara sebuah perusahaan yang dapat menunjukkan lebih banyak utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka pemimpin perusahaan sebagai penanggungjawab manajerial, berusaha menerapkan kebijakan fiskal dan ekonomi moneter, mengendalikan segala pembiayaan pada perusahaan yang sedang terancam dari gejala ancaman ekonomi global dewasa ini.

3. Memahami Keluar Masuk Keuangan pada Perusahaan

Dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional, maka kehadiran perusahaan nasional dan perusahaan swasta merupakan pilihan dalam membantu roda perekonomian nasional.

Menjadi pemimpin perusahaan yang seharusnya memiliki yang luas dan luwes dalam menerapkan kebijakan terhadap perusahaan yang dipimpinnya. Penerapan kebijakan yang sejalan dengan adanya visi-misi dan tujuan perusahaan demi terwujudnya kegiatan-kegiatan perusahaan dalam dinamika ekonomi nasional, yang mengalami pertumbuhan dan stabilitas politik untuk menyelenggarakan pembangunan ekonomi bangsa Indonesia.

Kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, tergantung dari kemampuan dan keterampilan dalam memimpin perusahaan sebagai manajerial dalam perusahaan. Pimpinan secara langsung mengetahui tentang pendapatan keuangan

perusahaan yang dapat diwujudkan dengan keluar masuknya keuangan. Setelah mengetahui dan mengenal keuangan yang masuk dan keluar dari perusahaan, pemimpin perusahaan memegang peran dalam mengelola kebijakan keuangan pada perusahaan, maka tentu saja berusaha menerapkan penghematan anggaran untuk mengendalikan ekonomi perusahaan secara optimal.

4. Perhitungan Laba dan Rugi pada Perusahaan

Di dalam menyelenggarakan kegiatan perusahaan, baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta, seorang pemimpin perusahaan yang pertama kali diperhatikan yakni kemampuan keuangan perusahaan dan berusaha mengendalikan sesuai dengan daya dukung perusahaan.

Selama proses kegiatan-kegiatan pada perusahaan dalam jangka waktu setahun dengan tahun buku, biasanya dicatat per 31 Desember dan awal perencanaan kegiatan perusahaan biasanya per 1 Januari sesuai dengan Neraca Akhir, yang ditetapkan setiap jatuh tempo, sehingga menjadi dasar pijakan, dalam mengelola dan menghitung laba dan rugi yang pernah dialami perusahaan.

Secara rasional, hampir tidak ada perusahaan yang tidak pernah merasakan kerugian perusahaan, baik dirasakan pemimpin dan karyawan perusahaan dalam mendukung kegiatan-kegiatan perusahaan. Menerapkan efisiensi perusahaan dengan mengingat kerugian yang terkadang di luar kemampuan manusia, memimpin perusahaan sebagai manajerial yang andal, dan berusaha mengendalikan proses kegiatan proses produksi perusahaan dan perusahaan dalam mewujudkan pelayanan prima dengan jempot bola.

Setelah pemimpin perusahaan bekerja sama bendahara dengan menghitung laba dan rugi yang pernah dialami perusahaan, maka di sinilah dapat dipandang sebagai pendapatan perusahaan dan sekaligus keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen (keuntungan), yang akan dapat dibagi secara terbuka dan transparan dengan jujur-jujurnya dan seadil-adilnya yang akan diberikan kepada segenap karyawan tanpa pilih kasih di dalam mewujudkannya pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Akan tetapi, pemberian dividen yang diperhatikan dengan mempertimbangkan secara matang, dilakukan berdasarkan akal sehat untuk memberikan penilaian secara objektif terhadap kinerja karyawan. Hal ini dilakukan atas proses penilaian pimpinan perusahaan sebagai penentu kebijakan manajerial, ekonomi fiskal, dan ekonomi moneter, terutama di dalam memperhatikan keuangan perusahaan, sehingga mulai dari sinilah, sesungguhnya diperlukan terhadap pentingnya dalam memahami dan mengenal tentang manajemen keuangan, agar setiap perusahaan tidak terkendala di dalam mengelola keuangan perusahaan dan berusaha melakukan penghematan perusahaan secara ketat, tanpa ada maksud akan dapat merugikan perusahaan baik pemegang saham (pemilik modal perusahaan) maupun obligasi (utang perusahaan).

Dengan demikian, sebagai pelaku ekonomi, pengelolaan keuangan perusahaan dilakukan dengan kemampuan mengendalikan dan mengalokasikan pembiayaan, dengan mengutamakan skala prioritas kebutuhan yang bersifat mendesak untuk memikirkan kemajuan perusahaan. Selain itu, masalah pengelolaan anggaran perusahaan harus diperhatikan, menggunakan saham dan berusaha mengurangi obligasi dalam rangka memajukan perusahaan dengan kesiapan menghadapi tantangan demi tantangan, sehingga akan dapat terwujud kapabilitas dan akuntabilitas.

Manajemen perusahaan dapat menggerakkan seluruh karyawan dalam mengambil kebijakan dan keputusan untuk memecahkan berbagai kendala dengan kejujuran, kecerdasan, ketegasan, keberanian dalam mengambil tindakan nyata di dalam mengemban tugas pokok dan fungsi sebagai pimpinan dan karyawan pada perusahaan tersebut.

Penutup

Manajemen keuangan yakni proses kegiatan ekonomi perusahaan yang dikelola oleh manusia baik sebagai pemimpin maupun karyawan pada perusahaan yang biasan mulai dari kegiatan perencanaan, pengendalian, pengelolaan, yang berusaha dapat mengalokasikan seluruh sumber daya keuangan, dan melakukan penghematan dana yang diperkuat dengan adanya sistem pengawasan keuangan di dalam mewujudkan perekonomian nasional.

Sebagai pelaku ekonomi perusahaan baik pemimpin maupun karyawan perusahaan berusaha dengan senantiasa di dalam menerapkan jenis-jenis manajemen keuangan yang mencakup antara lain keputusan pembiayaan, keputusan inverstasi (penaman modal), keputusan dividen dan keputusan penganggaran modal. Dari keempat jenis-jenis manajemen keuangan ini yang menunjukkan saling mendukung dan melengkapi di dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pada perusahaan.

Selain itu, di dalam kegiatan ekonomi perusahaan di dalam menerapkan manajemen keuangan yang tentu saja diperlukan adanya perencanaan dalam penyusunan penganggaran pada perusahaan, proyeksi jangka panjang pada perusahaan, memahami keluar masuk keuangan pada perusahaan serta perhitungan laba dan rugi pada perusahaan, terutama dalam upaya

memberikan berbagai pertimbangan rasional yang semakin matang. Hal tersebut bertujuan dapat menyelamatkan dari kebangkrutan perusahaan sebagai imbas dari resesi ekonomi global yang menunjukkan semakin kompetitif, khususnya di dalam persaingan ekonomi nasional, sehingga menjadi peluang dalam menjawab tantangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada masa depan.

Di dalam menerapkan sistem pengelolaan keuangan, perusahaan mampu menetapkan manajemen keuangan dengan sehat dan baik, maka jelas tidak ada di antara perusahaan dalam mengelola manufaktur dan pelayanan jasa yang sewaktu-waktu akan jatuh pailit disebabkan dililit utang perusahaan yang terkendala dalam melakukan pelunasan sesuai dengan jatuh tempo.

Demikianlah uraian tentang memahami manajemen keuangan di dalam mengelola ekonomi perusahaan. Semoga ada berkah-Nya. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. (2008). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al Ihsan*, Jakarta: Penerbit Arga.
- Hayat, Atma, Hamdani, Iqlima Azhar. (2020). *Manajemen Keuangan 1*, Medan: Madenatera.
- Hadibroto, H. S. (1980). *Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan*, Jakarta: CV Icatiar Bau.
- <https://pascasarjana.umsu.ac.id/mengenal-istilah-dalam-manajemen-keuangan-yang-perlu-diketahui/>. Diakses 6 Januari 2024 pukul 17.12 wita.
- <https://www.google.com/search?q=jenis-jenis+manajemen+keuangan&oq=jenis-jenis+manajemen+keuangan&aqs>. Diakses 9 Januari 2024 pukul 16.00 wita.
- <https://www.google.com/search?q=fungsi-fungsi+manajemen+keuangan&oq=fungsi-fungsi+manajemen+keuangan&aq>. Diakses 9 Januari 2024 pukul 16.14 wita.
- Miftahoorozzi Miftahorozzi, Dedi Sepdiadi, Fikriyatul Falashifah, dkk. (2022). *Pengantar Ilmu Ekonomi Investasi dan Keuangan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Siswanto, Ely. (2021). *Manajemen keuangan Dasar*, Bahan Ajar, Malang: Universitas Negeri Malang.

Profil Penulis



Drs. Dg. Mapata, M.M.

Penulis lahir di Bira, 31 Desember 1966, memiliki keahlian Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya Sejarah. Lulus SDN 165 Bira 1979, SMPN Bontobahari 1982, SMAN 8 Makassar 1985. Lulus sarjana pendidikan Sejarah UNM, 30 Desember 1989. Kemudian pada 2010 mengikuti program pascasarjana Universitas Indonesia Timur dengan konsentrasi manajemen pendidikan yang diperoleh Juli 2012 setelah berhasil mempertahankan Tesis berjudul “Analisis Penrapan Fungsi Manajemen Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Gantarang Kabupaten Bulukumba” dengan IPK 3.83 predikat Cumlaude. Nasib menjadi PNS guru terwujud, 1 Februari 1998 memperoleh SK guru. Sejak 21 Oktober 2008 guru IPS SMP Negeri 9 Bulukumba Sulawesi Selatan. Kini menduduki jabatan fungsional Pembina Utama Muda, golongan ruang IV/c. Peraih Adi Acarya Award GMB Indonesia PT Nyalanesia dengan berturut-turut 2019 hingga 2022. Juga menjadi narasumber pada kegiatan seminar sejarah dan kebudayaan Daerah Kabupaten Bulukumba sejak 2008 sampai sekarang. HP/WA 081355589819.

E-mail Penulis: drsdgmapata@gmail.com

FUNGSI, TUJUAN, DAN KEPUTUSAN MANAJEMEN KEUANGAN

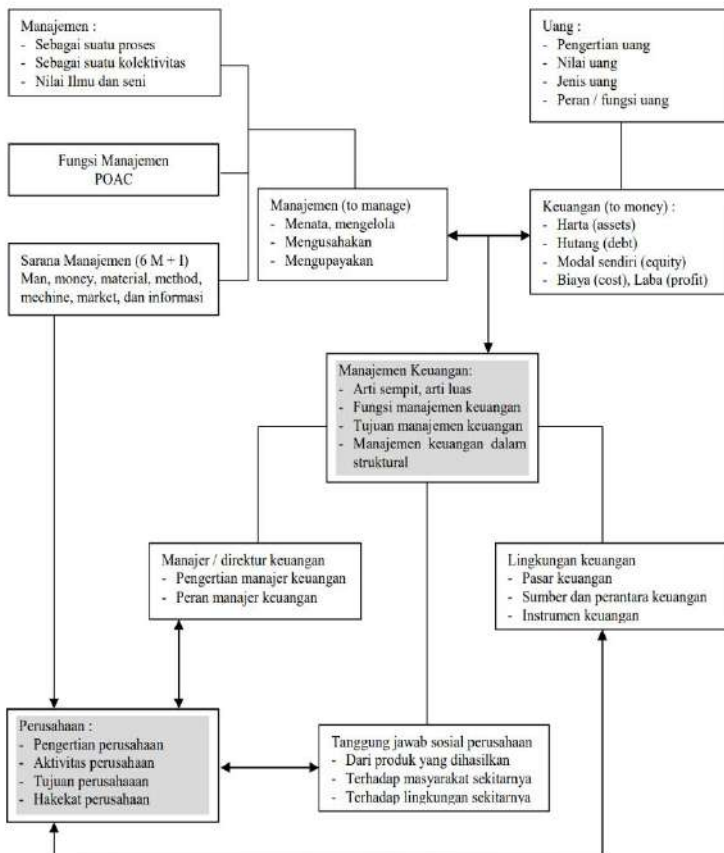
Meiske Wenno, S.E., M.M.
Universitas Pattimura

Konsep Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup serangkaian prosedur dan tindakan yang terkait langsung dengan pengelolaan keuangan perusahaan atau organisasi. Terkait pengelolaan keuangan dalam suatu organisasi, beberapa tugas akan dilakukan, seperti mencari pendanaan dan mengurangi biaya operasional melalui optimalisasi. Manajemen keuangan mencakup tugas-tugas, seperti perencanaan keuangan strategis, penganggaran yang cermat, pengumpulan dan administrasi dana yang efisien, manajemen investasi yang cerdas, dan mitigasi risiko keuangan yang bijaksana.

Manajemen keuangan, seperti tujuan manajemen lainnya, berfokus pada upaya yang efisien dan efektif untuk memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Perbedaannya terletak pada tujuan yang ingin dicapai disesuaikan secara khusus dengan tujuan keuangan yang telah ditentukan. Khususnya dalam konteks organisasi bisnis, ketika tujuan utamanya adalah mengejar profitabilitas atau meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah untuk mengoptimalkan nilai suatu perusahaan

atau individu melalui cara yang efektif dan efisien. Hal ini dapat dicapai dengan mengambil keputusan yang bijaksana mengenai penggunaan dana dan sumber daya keuangan lainnya.



Gambar 2.1 Konsep Manajemen Keuangan Perusahaan

Riyanto. B (1995) mendefinisikan pengeluaran perusahaan, dalam konteks keuangan bisnis atau manajemen keuangan, mencakup seluruh operasi yang bertujuan memperoleh dan mengalokasikan uang tunai. Kegiatan yang dimaksud di sini, meliputi perencanaan dana, yaitu 1) penyiapan kebutuhan keuangan; 2) berusaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan

dengan biaya yang paling ekonomis dan dengan kondisi yang paling menguntungkan (perolehan dana); dan 3) tindakan pengelolaan dana yang diperoleh kadang-kadang disebut sebagai pengeluaran aktif (alokasi dana), sedangkan pembelanjaan dalam arti terbatas mengacu pada praktik mencari uang kerajaan yang sering disebut dengan pembelanjaan pasif.

Konsep manajemen perusahaan menyatakan bahwa perolehan dan penggunaan keuangan harus berpedoman pada prinsip efisiensi dan efektivitas. Oleh karena itu, pengeluaran perusahaan atau pengelolaan keuangan dapat dilihat sebagai pengelolaan fungsi-fungsi yang berkaitan dengan pengeluaran. Pengertian manajemen meliputi kegiatan perencanaan, penggerakan, dan pengendalian. Dalam konteks ini, sangatlah penting untuk memiliki mekanisme perencanaan dan pengendalian yang efektif untuk mengalokasikan dan memenuhi kebutuhan pembiayaan secara efisien.

Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi pengelolaan keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Mustafa (2017) mencakup berbagai fungsi utama, seperti pengendalian likuiditas, pengendalian laba, dan fungsi manajemen. Mustafa memberikan rincian komprehensif masing-masing komponen fungsi pengelolaan keuangan.

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas

Fungsi manajemen keuangan sebagai pengendalian likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. perencanaan arus kas melibatkan peramalan pergerakan uang tunai, untuk memastikan bahwa dana yang cukup tersedia untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat tertentu;

- b. melakukan pencarian sumber pendanaan eksternal atau internal: guna mengamankan keuangan yang hemat biaya dan menjamin ketersediaan uang tunai setiap saat; dan
- c. menumbuhkan hubungan yang kuat dengan organisasi keuangan, seperti bank, untuk memastikan akses terhadap dana yang diperlukan bagi perusahaan bila diperlukan.

2. Fungsi Pengendalian Laba

Fungsi pengendalian laba dalam manajemen keuangan meliputi hal-hal berikut:

- a. pengendalian biaya: tindakan mencegah pemborosan atau inefisiensi;
- b. penetapan harga: untuk memastikan harga yang kompetitif dibandingkan dengan produk serupa yang ditawarkan oleh pesaing;
- c. peramalan keuntungan: untuk mengantisipasi keuntungan dalam jangka waktu tertentu, guna meningkatkan perencanaan dan pengambilan keputusan pada masa depan; dan
- d. mengevaluasi biaya modal, menurut teori ini, semua bentuk modal, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus mempertimbangkan biaya-biaya terkait, sebab jika uang tunai tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan lain, tentu akan memberikan penghasilan juga.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen keuangan menurut pandangan manajemen dapat diringkas sebagai berikut:

- a. manajer keuangan memainkan peran ganda baik sebagai manajer maupun pengambil keputusan untuk mengelola pendapatan dan likuiditas

secara efektif. Hal ini memerlukan pengambilan keputusan yang bermanfaat bagi kesejahteraan finansial perusahaan; dan

- b. mengawasi penatausahaan harta dan pengelolaan dana. Dalam skenario ini, fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sangat penting bagi seorang manajer keuangan, khususnya tugas perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Fungsi manager keuangan adalah sebagai berikut.

1. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal bagi perusahaan dan organisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Tidak diragukan lagi, seorang manajer keuangan tidak dapat memastikan keuntungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang karena elemen inheren dari ketidakpastian dalam bisnis. Meskipun demikian, sangat penting bagi perusahaan atau organisasi untuk mencapai profitabilitas maksimum dalam jangka waktu yang lama. Jika seorang manajer keuangan secara akurat menilai pilihan keuangan yang optimal dan secara efektif mendistribusikan dana perusahaan atau individu sesuai dengan itu.
2. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk mempersiapkan struktur permodalan suatu perusahaan atau organisasi, yang meliputi penentuan rasio yang tepat antara pembiayaan yang dimiliki dan pembiayaan yang dipinjam untuk mencapai keseimbangan. Keseimbangan ini, diperlukan untuk memastikan kecukupan likuiditas. Kemampuan beradaptasi dan ketahanan ekonomi suatu perusahaan atau organisasi.

3. Memastikan kecukupan likuiditas merupakan tujuan pengelolaan keuangan jangka pendek. Suatu perusahaan atau lembaga harus memiliki likuiditas yang cukup untuk mendanai biaya operasional. Arus kas yang optimal, tidak dapat disangkal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan suatu perusahaan atau organisasi.
4. Untuk mengoptimalkan keuangan, penting untuk mengupayakan pertumbuhan nilai pasar saham, karena hal ini berkorelasi langsung dengan kinerja perusahaan.
5. Pemanfaatan sumber daya keuangan secara tepat. Manajemen keuangan harus mengalokasikan sumber daya secara efektif, untuk memastikan bahwa perusahaan atau organisasi tidak berinvestasi pada usaha yang tidak menguntungkan.
6. Untuk meningkatkan efisiensi, pengelolaan keuangan diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi seluruh komponen. Mengalokasikan anggaran secara tepat di antara semua bagian.
7. Tujuan pengurangan risiko operasional dalam pengelolaan keuangan adalah untuk meminimalkan risiko operasional juga. Berbagai bahaya dan ketidakpastian di bidang perdagangan. Manajer keuangan harus menerapkan langkah-langkah untuk memitigasi risiko-risiko ini, dan menghindari usaha-usaha yang berisiko tinggi.
8. Tujuan pengurangan biaya modal dalam pengelolaan keuangan adalah untuk menurunkan biaya yang terkait dengan peminjaman uang, sehingga memungkinkan organisasi mendapatkan pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih menguntungkan. Tanggung jawab manajer keuangan adalah merancang struktur modal secara strategis untuk meminimalkan biaya modal atau keuangan.

9. Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan di tengah persaingan bisnis. Manajer keuangan harus sangat berhati-hati ketika mengambil keputusan keuangan, karena satu keputusan yang salah dapat mengakibatkan kerugian finansial atau bahkan kebangkrutan.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan utama pengelolaan keuangan adalah untuk mengoptimalkan kekayaan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Manajemen keuangan memiliki tugas dan tujuan yang berbeda, salah satunya adalah berfungsi sebagai kerangka panduan bagi manajer perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

Untuk memastikan pengelolaan keuangan yang efisien, penting untuk menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas yang dapat menjadi tolok ukur, untuk mengevaluasi efektivitas tindakan keuangan. Meskipun mungkin ada tujuan lain, secara umum tujuan utama perusahaan dianggap adalah untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Banyaknya jumlah saham yang dimiliki memberikan bukti kepemilikan pada perusahaan tersebut.

Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan oleh harga pasar saham korporasi, yang juga merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Konsep dasarnya adalah efektivitas suatu keputusan perusahaan dinilai dari pengaruhnya terhadap harga saham.

Berikut beberapa tujuan manajemen keuangan:

1. meningkatkan profitabilitas dengan menawarkan wawasan berharga. Misalnya, pengetahuan mengenai kenaikan biaya bahan mentah yang dapat menyebabkan peningkatan biaya barang yang dipasok;

2. memantau ketersediaan alat likuid dan pergerakan kas untuk memastikan perusahaan mempunyai dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangannya;
3. memverifikasi bahwa perusahaan mematuhi peraturan negara bagian dan industry;
4. menghasilkan proyeksi keuangan berdasarkan kondisi bisnis saat ini dan perkiraan hasil yang berbeda-beda dengan mempertimbangkan potensi situasi pasar pada masa depan; dan
5. memfasilitasi komunikasi produktif dengan investor dan anggota dewan.

Brigham, Gapenksi, dan Daves (2000), menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan nilai suatu perusahaan, individu yang bertanggung jawab mengelola organisasi akan menghadapi interaksi berikut: hubungan antara agen dan pemegang saham, manajer dan pemegang saham, dan kreditur, pemegang saham, dan pengurus.

1. Hubungan Agen

Biasanya, manajer mempunyai tujuan individual yang mungkin bertentangan dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Pemilik perusahaan, khususnya pemegang saham, mendelegasikan wewenang kepada manajer, memberikan mereka hak untuk menentukan pilihan. Pendelegasian kekuasaan ini, dapat menimbulkan konflik kepentingan yang disebut dengan teori keagenan.

Hubungan agen terbentuk, ketika satu atau lebih individu, yang dikenal sebagai pemilik atau prinsipal, mempekerjakan individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan tugas dan selanjutnya memberi mereka hak untuk mengambil

keputusan atas nama mereka. Dalam bidang pengelolaan keuangan, fokus utamanya adalah pada hubungan prinsipal-agen:

- a. hubungan antara pemegang saham dengan manajer;
 - b. hubungan antara manajer dengan pemberi kredit; dan
 - c. hubungan antara manajer, pemegang saham, dan pemberi kredit pada saat perusahaan mengalami tantangan keuangan.
2. Pemegang Saham versus Manajer

Kemungkinan masalah prinsipal-agen ini muncul, ketika manajer perusahaan memiliki kepemilikan saham kurang dari 100% total saham perusahaan. Jika perusahaan dioperasikan sebagai kepemilikan perseorangan oleh pemiliknya. Pemilik-manajer akan mengoperasikan perusahaan dengan tujuan mengoptimalkan kesejahteraannya secara keseluruhan. Kesejahteraan ini, diukur dengan peningkatan kesejahteraan individu, kenikmatan, atau perolehan komoditas mewah. Namun demikian, jika pemilik-pengelola memutuskan untuk menjual sebagian sahamnya kepada pihak eksternal, akan timbul konflik kepentingan.

Pemilik-manajer sekarang memiliki pilihan untuk menjalankan perusahaan, dengan cara yang lebih santai dan mengerahkan lebih sedikit upaya untuk memaksimalkan berkurangnya kesejahteraan pemilik sebagai pemegang saham. Pemilik-manajer memiliki opsi untuk memperoleh lebih banyak barang mewah, dan biayanya ditanggung bersama oleh seluruh pemegang saham. Pengamatan ini menyiratkan bahwa pemilik-manajer tidak mungkin

mengadopsi kebijakan yang paling bermanfaat bagi kepentingan pemegang saham lainnya.

Konflik keagenan lazim terjadi, di banyak organisasi besar karena kecilnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh para manajer, yang sering kali hanya memiliki proporsi saham yang sangat kecil. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham akan diprioritaskan dalam skenario ini. Jika terjadi konflik antara tujuan manajer, seperti anggapan bahwa beberapa manajer memprioritaskan pertumbuhan perusahaan yang cepat dan substansial untuk memaksimalkan ukurannya, manajer dapat

- a. meningkatkan keamanan kerja mereka dengan mengurangi kemungkinan pengambilalihan oleh perusahaan;
- b. meningkatkan posisi, status, dan pendapatan mereka; dan
- c. memperluas prospek bagi manajer tingkat menengah dan bawah.

Selain itu, karena terbatasnya kepemilikan saham oleh manajer di bisnis besar, mereka memberikan kontribusi pada dana perusahaan untuk meningkatkan reputasi mereka, meskipun dengan mengorbankan pemegang saham lainnya. Manajer dapat diberi insentif untuk menyalurkan tindakan mereka dengan kepentingan pemegang saham melalui pemberian hadiah untuk kinerja yang patut dicontoh dan hukuman untuk kinerja yang buruk.

Berbagai strategi dapat digunakan untuk memberikan insentif kepada manajer agar menyalurkan tindakan mereka dengan kepentingan pemegang saham, seperti

- a. remunerasi manajer,
- b. keterlibatan langsung pemegang saham,
- c. kemungkinan PHK staf, dan
- d. potensi pengambilalihan.

Keputusan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup proses mendapatkan uang tunai dan mengelola aset secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, fungsi pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan dapat dipisahkan menjadi tiga kategori utama, yaitu keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset.

1. Keputusan Investasi

Pemilihan investasi sangat penting dalam sebuah perusahaan, dan tahap pertama adalah memastikan jumlah aset yang dibutuhkan secara tepat. Manajer keuangan harus fokus pada kewajiban, termasuk kewajiban lancar dan utang jangka panjang, serta aset modal, seperti modal sendiri, yang terletak di sisi kanan neraca. Aset, sebaliknya, ditemukan di sisi kiri.

Manajer keuangan bertanggung jawab untuk memastikan nilai moneter yang tercermin dalam neraca, yang berfungsi sebagai indikator besarnya perusahaan. Meski jumlahnya sudah ditentukan, namun penataan asetnya perlu ditentukan. Misalnya, berapa proporsi keseluruhan aset perusahaan yang dialokasikan ke kas atau inventaris. Selain itu, penting untuk memastikan apakah suatu investasi memerlukan pengurangan. Aset yang tidak layak secara finansial harus dikurangi, dihilangkan, atau diganti.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan, sebagai pilihan utama kedua, melibatkan keterlibatan manajer keuangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan sisi kewajiban di neraca. Setelah memeriksa pendanaan agregat dari berbagai industri, kesenjangan yang jelas akan terlihat jelas. Perusahaan tertentu, memiliki tingkat utang yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Apakah pilihan pendanaan mempunyai dampak? Jika jawabannya ya, apa alasan di baliknya? Selain itu, apakah alokasi dana tertentu akan memberikan hasil yang paling optimal?

Selain itu, penting untuk menganggap kebijakan dividen sebagai komponen integral dari pilihan pendanaan perusahaan. Rasio pembayaran dividen, disebut juga rasio pembayaran dividen, digunakan untuk memastikan porsi keuntungan yang dapat dialokasikan sebagai dividen dan jumlah keuntungan yang disimpan sebagai laba ditahan. Ketika jumlah laba ditahan meningkat, jumlah uang yang dapat digunakan untuk pembayaran dividen berkurang. Oleh karena itu, penting untuk mencapai keseimbangan antara nilai dividen yang dikirimkan kepada pemegang saham, dan biaya peluang yang timbul karena tidak adanya laba ditahan sebagai bentuk pembiayaan ekuitas (modal internal).

Setelah jumlah uang telah ditentukan, manajer keuangan kemudian harus menilai kelayakan perolehan dana yang diperlukan. Pemahaman komprehensif tentang proses perolehan pinjaman jangka pendek, perjanjian sewa perusahaan jangka panjang, atau negosiasi penjualan obligasi atau saham sangatlah penting.

3. Keputusan Manajemen Aktiva

Keputusan manajemen aset adalah keputusan ketiga yang dibuat dalam perusahaan. Jika telah terjadi perolehan aset dan tersedia dana yang cukup, maka administrasi aset lancar masih perlu dipastikan. Manajer keuangan bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi aset yang ada secara efektif di berbagai tingkat. Manajer keuangan harus mengutamakan pengelolaan aset lancar dibandingkan aset tetap guna memenuhi komitmen tersebut.

Untuk memahami transaksi keuangan dan membuat pilihan keuangan berdasarkan informasi, seseorang harus mempelajari prinsip-prinsip keuangan. Prinsip-prinsip ini merupakan kumpulan keyakinan mendasar yang menjadi landasan teori keuangan dan pengambilan keputusan. Berikut ini adalah prinsip-prinsip keuangan:

1. prinsip "*self interest behavior*", yaitu individu akan memilih tindakan yang menghasilkan keuntungan finansial paling menguntungkan bagi kepentingan mereka sendiri;
2. prinsip "*risk aversion*", yaitu individu akan memilih opsi yang menawarkan rasio keuntungan (return) tertinggi terhadap risiko, asumsi tersebut sejalan dengan keengganan terhadap risiko yang dimiliki masing-masing individu;
3. prinsip "*diversification*", yaitu langkah-langkah diversifikasi bermanfaat karena berpotensi meningkatkan rasio keuntungan terhadap risiko;
4. prinsip "*two sided transactions*", yaitu saat menganalisis dan mengambil keputusan keuangan, tidak hanya mempertimbangkan sudut pandang, tetapi juga sudut pandang mitra transaksi kami.

5. prinsip "*incremental benefit*", yaitu keputusan keuangan harus dibuat, dengan mempertimbangkan keuntungan bersih dari peningkatan keuntungan dan biaya tambahan yang dikeluarkan;
6. prinsip "*signaling*", yaitu setiap tindakan mengandung informasi; dan
7. prinsip "*capital market efficiency*", yaitu pasar modal adalah pasar keuangan di mana harga aset keuangan yang diperdagangkan secara akurat, mewakili semua informasi yang tersedia, dan dapat segera menyesuaikan diri dengan informasi baru.

Daftar Pustaka

- Brigham. E. F., Gapenski. L. C., and Daves, P. R. (2000). Intermediate Financial Mangement. Sixth Edition. New York: The Dryden Press.
- Riyanto, Bambang, Prof. Dr. (1995). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.

Profil Penulis



Meiske Wenno, S.E., M.M.

Penulis lahir di Ambon Desember 1986. Menyelesaikan pendidikan S-1 pada tahun 2009 dan pendidikan S-2 pada tahun 2012 di Universitas Brawijaya Malang. Penulis adalah Dosen Tetap pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura sejak tahun 2015. Selain menjalankan tugas mengajar, penulis terlibat dalam kegiatan penelitian dan kajian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa di Provinsi Maluku dan sebagai pendamping Desa Sejahtera Mandiri. Buku yang ditulis sebelumnya adalah Manajemen Perbankan (2022), Studi Kelayakan Bisnis (2023).

E-mail Penulis: meiske46@gmail.com

PIHAK YANG MEMBUTUHKAN LAPORAN KEUANGAN

Dr. Ni Nyoman Juli Nuryani, S.E., M.M.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma

Pendahuluan

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan dan laporan kas, yang menggambarkan tugas keuangan yang dicapai perusahaan dalam satu periode (Kasmir, 2008). Dengan laporan keuangan, keadaan perusahaan saat ini juga dapat ditentukan setelah dilakukan analisis.

Dalam jangka waktu tertentu, setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan yang bertujuan untuk mengambil keputusan dan menentukan langkah perusahaan selanjutnya, dengan melihat berbagai permasalahan yang ada, baik kelemahan maupun kelebihan.

Secara umum, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Karakteristik kualitatif adalah karakteristik yang membuat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan bermanfaat bagi penggunanya.

Berdasarkan “Standar Akuntansi Keuangan” Ikatan Akuntan Indonesia (2009), ada beberapa tanda kualitas dalam laporan keuangan.

1. Dapat dipahami, laporan keuangan harus dapat dipahami oleh seluruh pemakai laporan keuangan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membaca laporan keuangan.
2. Pentingnya, laporan keuangan dapat membantu dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan.
3. Laporan keuangan yang relevan harus mempunyai nilai retropektif, nilai prediktif dan terkini. Materialitas merupakan salah satu aspek pentingnya sifat kualitatif laporan keuangan.

Informasi dianggap material jika kelalaian atau kesalahan dalam pelaporan informasi tersebut, dapat mempengaruhi keputusan keuangan pengguna laporan keuangan. Signifikansinya tergantung pada besarnya kesalahan dan pengaruhnya terhadap keputusan.

Keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, tidak boleh mengandung kesalahan dan penyimpanan serta dievaluasi dan disajikan dengan baik. Informasi tersebut harus dapat memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut, terlihat dari penyajiannya yang jujur atau disajikan secara wajar, informasi yang diciptakan harus diarahkan pada kebutuhan penggunaannya dan tidak bergantung pada kepentingan pihak tertentu, kemampuan pengambilan keputusan rasional dan kelengkapan informasi. *Comparability*, data yang dilaporkan harus dapat dibandingkan dengan menggunakan metode pengukuran dan metode perhitungan yang sama untuk mencapai tujuan keseragaman.

Komponen-komponen pelaporan keuangan yang umum dikenal adalah sebagai berikut.

1. Neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
2. Laba rugi menggambarkan hasil yang dicapai perusahaan selama waktu tertentu, serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut.
3. Laporan sumber dan penggunaan dana merupakan laporan penggunaan dana perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas yang menunjukkan kemana uang diterima dan dibelanjakan.

Selain itu terdapat laporan tambahan seperti harga pokok produksi, laporan modal, laba ditahan, kemudian melengkapi laporan keuangan beserta penjelasannya yang merupakan satu kesatuan dengan laporan keuangan pokok.

Keterbatasan laporan keuangan:

1. laporan keuangan periodik pada hakikatnya adalah laporan interim (laporan yang disusun antara periode waktu tertentu yang bersifat sementara) dan bukan laporan akhir;
2. laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupee yang tampak pasti dan akurat, tetapi kenyataannya standar nilainya mungkin berbeda atau berubah.
3. laporan keuangan disusun berdasarkan hasil, yang mencerminkan transaksi keuangan atau nilai rupee pada berbagai waktu atau tanggal pada masa lalu, ketika daya beli uang mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan dinyatakan dalam rupiah, ketentuan mungkin tidak menunjukkan atau

mencerminkan tingginya jumlah unit yang terjual, bisa jadi peningkatan tersebut, disebabkan oleh kenaikan harga jual barang yang mungkin juga diikuti dengan kenaikan harga.

4. laporan akuntansi tahunan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi atau kedudukan keuangan perseroan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam uang.

Pihak-Pihak Membutuhkan Laporan Keuangan

Tujuan penyusunan dan penyusunan laporan keuangan adalah dengan mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Pihak internal adalah pemilik dan pengurus, sedangkan pihak eksternal adalah kreditor, investor, pemerintah dan badan pengawas pasar modal. Klarifikasi kepada pihak manapun yang meminta laporan keuangan sebagai berikut.

1. Pemilik

Pemilik adalah orang yang memiliki perusahaan dan tercermin dalam kepemilikan saham perusahaan tersebut (Kasmir, 2008). Keadaan perusahaan saat ini, dapat dilihat dari hasil laporan keuangannya. Menilai efektivitas administrasi menurut tujuan yang diberikan, yaitu penilaian yang diberikan kepada pengurus perusahaan pada masa yang akan datang, apakah diperlukan perubahan pengurus atau tidak. Rencana selanjutnya, kemudian disusun untuk menentukan tindakan apa saja yang diperlukan termasuk penambahan atau perbaikan.

Pemilik juga memerlukan laporan keuangan untuk melihat perkembangan dan kemajuan usahanya dalam jangka waktu tertentu. Kemajuan terlihat

pada kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dan mengembangkan *asset* perusahaan. Pemilik menilai kedua hal tersebut dari laporan keuangan, apakah usahanya ada atau tidak. Ketika mendapatkan keuntungan, pemilik tahu berapa besar dividen yang akan didapatnya.

2. Manajemen

Laporan keuangan kepada manajemen perusahaan merupakan cermin dari kegiatan manajemen selama periode waktu tertentu, dan dilihat dari tujuan kinerja yang dicapai serta pencapaian indikator kinerja. Manajemen juga memerlukan manajer dan manajer keuangan, manajer operasional dan manager pemasaran serta manajer produksi dan supervisor (Hery, 2012).

Pentingnya laporan keuangan bagi manajemen menurut Kasmir (2008) dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan pada masa depan, berdasarkan kekuatan dan kelemahan perusahaan serta untuk perencanaan, pemantauan dan pengendalian pada masa depan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Bagi manajemen, laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui bagaimana cara mengoptimalkan sumber daya perusahaan yang ada. Laporan keuangan yang disusun memungkinkan manajemen untuk menilai dan mengevaluasi kinerja mereka selama periode tertentu, apakah mereka telah mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan atau belum. Laporan keuangan dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan saat ini, untuk menginformasikan keputusan pada masa depan.

Kasmir (2009) mengemukakan bahwa gambaran kinerja manajemen juga dapat dilihat pada laporan keuangan, dengan mengevaluasi indikator kinerja

manajemen yang ditetapkan, antara lain pertumbuhan laba selama suatu periode apakah memenuhi atau bahkan melampaui target. Jika tujuan tercapai atau terlampaui maka pengelolaan dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya, jika mereka memperoleh keuntungan, tetapi gagal mencapai tujuan, maka dapat dikatakan gagal dalam misi perusahaan.

Cara mereka mengembangkan sumber daya perusahaan, seperti asetnya, akan menentukan apakah akan dilakukan penambahan atau tidak. Indikator ini, dapat digunakan untuk menilai apakah manajemen mampu berfungsi secara efektif atau tidak. Laporan keuangan ini, juga memungkinkan manajemen untuk menentukan apakah manajemen menerima kompensasi dari pelaku bisnis dalam bentuk bonus, karir atau lainnya. Jika tujuan tercapai sesuai yang telah ditetapkan, meskipun tujuan tersebut terlampaui, perusahaan wajib membayar atas kerja keras yang dilakukan, seperti bonus dan peningkatan karir.

Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh direktur dan CFO, direktur operasi dan manajer pemasaran, serta manajer produksi dan supervisor (Hery, 2012). Bagi para manajer dan pengelola keuangan, pentingnya laporan keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya tepat waktu. Kreditor (bankir, pemasok) memerlukan informasi mengenai arus kas bebas perusahaan, pada saat pinjaman perusahaan jatuh tempo. Pada saat yang sama, manajemen operasi dan manajer pemasaran memerlukan informasi tentang volume penjualan, untuk menentukan apakah saluran distribusi produk dan upaya pemasaran perusahaan efektif.

Manajer dan supervisor produksi memerlukan informasi dari laporan keuangan, untuk melihat kebutuhan biaya dalam menentukan biaya produksi dan dasar dalam menentukan harga jual pertama.

3. Kreditor

Kasmir (2008) mendefinisikan kreditor adalah suatu badan yang memberikan dana kepada suatu perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagian kreditor dalam rekening dana kepada suatu perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Bagian kreditor dalam rekening tahunan perseroan di dasarkan pada pinjaman anggota atau pinjaman yang sudah ada sebelumnya.

Prinsip kehati-hatian dalam mengalokasikan dana pinjaman kepada berbagai perusahaan, sangat diperlukan bagi kreditor. Kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya tidak mampu membayar kembali pinjamannya, karena kreditor harus melihat terlebih dahulu solvabilitas perusahaannya. Salah satu ukuran kemampuan suatu perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun.

Kreditor juga harus memantau kredit yang ada, untuk melihat bagaimana perusahaan memenuhi kewajibannya. Laporan keuangan yang disusun juga mencerminkan studi tentang profitabilitas perusahaan, yang dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui.

Pemberi pinjaman juga melihat apakah pinjaman yang diberikan merupakan beban pembayaran kembali bagi pelanggan. Dalam hal kreditur, laporan keuangan juga digunakan untuk menilai tingkat risiko, di mana kesungguhan dan kesediaan debitur untuk membayar, ditentukan oleh laporan keuangan debitur yang bersangkutan.

4. Investor

Kegunaan laporan keuangan bagi investor adalah untuk menjelaskan keadaan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang ingin menginvestasikan uangnya pada perusahaan tersebut. Investor melihat laporan keuangan suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut membutuhkan uang untuk mengembangkan usaha atau kemampuan bisnisnya.

Perusahaan menerima dana dari penjualan saham. Berbagai aspek seperti faktor bunga dan jumlah pembayaran pada masa depan, harus dipertimbangkan ketika memilih sumber pembiayaan ini. Perusahaan juga dapat menawarkan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak ini. Apabila seorang investor ingin menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan, terutama dalam membeli saham, maka ia harus berpikir matang-matang terlebih dahulu. Akuntansinya jelas berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Investor melihat prospek bisnis saat ini dan masa depan. Prospek adalah keuntungan yang bisa diraih, seperti dividen dan perkembangan nilai saham pada masa depan. Hal ini menjadi pertimbangan ketika memutuskan untuk membeli saham perusahaan.

Investor harus berhati-hati dan ketika bereaksi terhadap setiap perkembangan situasi keuangan perusahaan harus tetap berhati-hati.

5. Pemerintah

Melalui Kementerian Keuangan, pemerintah mewajibkan setiap perusahaan secara berkala menyusun dan melaporkan status keuangan perusahaan. Dewan sangat mementingkan laporan keuangan perusahaan:

- a. menetapkan kewajiban perseroan kepada negara berdasarkan hasil laporan yang akan dilaporkan. Laporan ini menunjukkan besarnya pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah secara jujur dan adil;
- b. negara juga berkepentingan atas laporan akuntansi perusahaan (wajib pajak) untuk menghitung dan menentukan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara; dan
- c. menilai kejujuran perusahaan dengan melaporkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

6. Badan Pengawas Pasar modal

Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan perusahaan publik (emiten) untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM. BAPEPAM sangat berkepentingan dengan laporan keuangan, sehingga aktivitas emiten dapat terlihat untuk melindungi investor. Laporan keuangan juga digunakan untuk memandu, mengatur, dan memantau fungsi pasar modal, serta untuk merumuskan, melaksanakan kebijakan, dan standarisasi teknis lembaga keuangan.

7. Ekonom, Praktisi, dan Analis

Dengan bantuan laporan keuangan, situasi perekonomian, tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional dan kinerja perusahaan ditentukan, sehingga dampak ekonomi dapat di prediksi. Memberikan masukan berupa saran hasil penelitian untuk di jadikan bahan pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan keadaan perusahaan pada saat tertentu. Posisi perusahaan saat ini adalah posisi keuangan perusahaan pada hari dan periode tertentu. Keadaan perusahaan saat ini, ditentukan oleh perusahaan setelah dilakukan analisis laporan keuangan.

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang jenis dan ukuran aset. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah hutang dan modal. Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan, serta informasi mengenai jumlah dan jenis pengeluaran.

Laporan keuangan memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, kewajiban dan modal suatu perusahaan, serta memberikan informasi tentang tindakan manajemen selama suatu periode waktu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi fakta yang tercatat, prinsip dan praktik akuntansi, serta pendapatan pribadi. Pembatasan tertentu atas pelaporan keuangan, yaitu penyusunan laporan keuangan atas dasar historis dan umum.

Proses persiapannya tidak lepas dari pertimbangan dan pertimbangan tertentu. Selalu lihat perspektif keuangan, bukan sifat formatifnya, ketika memeriksa peristiwa yang sedang berlangsung.

Audit atas laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Penilaian dilakukan sesuai standar dan prosedur pemeriksaan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan harus disampaikan secara konsisten dari tahun ke tahun. Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah pemilik, yaitu untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diterima. Manajemen mengevaluasi kinerja selama periode waktu tertentu. Pemberi pinjaman, investor, pemerintah dan peneliti, ekonom dan praktisi juga membutuhkan laporan keuangan ini.

Laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh dan membayar kembali pinjaman. Menilai bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban pembayarannya kepada pemerintah. Hal ini juga digunakan untuk menilai prospek masa depan perusahaan, apakah dapat menghasilkan dividen dan nilai saham yang diinginkan.

Asumsi dasar pelaporan keuangan dalam lingkungan manajemen adalah asumsi-asumsi yang diterima kebenarannya tanpa perlu dibuktikan dalam rangka penerapan standar akuntansi, yang terdiri dari tiga aspek berikut.

1. Independensi Entitas

Asumsi independensi suatu entitas ekonomi berarti setiap unit organisasi dianggap sebagai unit independen dan mempunyai kewajiban untuk menyediakan pelaporan keuangan, agar tidak terjadi kesimpangsiuran antarunit instansi pemerintah

dalam pelaporan keuangan. Salah satu tanda terpenuhinya asumsi tersebut adalah adanya kewenangan masyarakat untuk menyusun anggaran dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Ekonomi entitas bertanggung jawab atas pengelolaan aset dan sumber daya di luar neraca sesuai dengan tugas pokoknya, termasuk kehilangan atau kerusakan aset dan sumber daya tersebut, kewajiban yang timbul sebagai akibat dari keputusan entitas ekonomi.

2. Kestinambungan Entitas

Laporan keuangan disusun dengan asumsi bahwa entitas pelapor tetap ada. Oleh karena itu, pemerintah diasumsikan tidak berminat melikuidasi entitas pelapor dalam waktunya.

3. Keterukuran dalam Satuan Uang (*Monetary Measurement*)

Dalam laporan keuangan entitas pelapor (ekonomi), semua aktivitas yang dianggap mempunyai nilai moneter harus disajikan. Hal ini diperlukan untuk memungkinkan analisis dan pengukuran dalam akuntansi.

Daftar Pustaka

- Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2008). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir & Jakfar. (2007). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Prenada Media.
- Munawir.S. (2004). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Subramanyam, K.R. (2009). Financial Statement Analysis. New York: McGraw-Hill.
- Sudana, I Made. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga.

Profil Penulis



Dr. Ni Nyoman Juli Nuryani, S.E., M.M.

Penulis lahir di Sangkaragung, Kota Negara pada tahun 1976, Pendidikan Dasar hingga Menengah Atas di Kota Negara. Pendidikan Tinggi S-1 di Universitas Mahasaraswati Denpasar, S-2 Di Universitas Gajayana Malang dan S-3 di Universitas Udayana. Penulis saat ini sebagai dosen tetap Yayasan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma. Jabatan yang pernah diduduki antara lain Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Tahun 2010-2013, Kepala Program Studi Diploma 3 Akuntansi Tahun 2013-2016, Menjabat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Tahun 2016-2020, Masih menjabat Ketua untuk Tahun 2021-2025. Mata kuliah yang diampu yaitu Manajemen Perbankan, Manajemen Koperasi, Manajemen Hotel Dan Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Riwayat Karya Ilmiah yang dihasilkan Tahun 2018-2021, antara lain Influence of Human Capital, Social Capital, Economic Capital towards Financial Performance & Corporate Social Responsibility, Tingkat Perputaran Kredit Terhadap Kemampuan LPD Desa Pakraman Kalibubuk dalam Memperoleh Laba, Sustainability of UMKM Related to Religious Customs Ceremony in Bali (Study of Bokor Craftsmen in the Village of Menyali). Health, Safety, Incentives and Motivation in Employee Performance at Aneka Lovina Villas & Spa. Buku yang pernah ditulis dengan judul Bunga Rampai Kerja Berdasarkan Dharma dalam Pandangan Rekan Kerja Prof. Gorda. Ilmu Manajemen (Teori dan Aplikasi). Pengaruh NonFinancial Terhadap Kinerja Pegawai. Faktor Kinerja Organisasi Lembaga Perkreditan Desa.

E-mail Penulis: nijuli.nuryani07@gmail.com

PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM ORGANISASI BISNIS

Dr. Gine Das Prena, S.E., M.Si., Ak.
Universitas Pendidikan Nasional

Laporan keuangan secara umum, disiapkan dan dipergunakan dalam proses penataan keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan dipergunakan sebagai dasar pengaturan sebab laporan keuangan mengandung bahan informasi yang menunjukkan proses evaluasi suatu organisasi (suatu bisnis). Para pihak yang terlibat dalam suatu organisasi menyadari bahwa pengaturan keuangan yang baik, menjadi suatu poin penting dalam pengaturan operasional perusahaan. Tanpa pelaporan keuangan, maka suatu organisasi akan kesulitan mencari rekam jejak pemanfaatan sumber daya dalam perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (SAK) No. 1 menjelaskan pengertian laporan keuangan sebagai suatu bagian dari keseluruhan pelaporan keuangan yang disajikan dengan terstruktur, guna menyampaikan keadaan posisi serta kinerja keuangan suatu entitas, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah kumpulan berkas dari departemen keuangan yang berisikan kondisi dan kinerja keuangan suatu organisasi.

Suatu entitas menyiapkan dan melaporkan kondisi keuangan secara transparan, terkait posisi keuangan, arus kas, serta pelaporan kinerja keuangan suatu perusahaan, guna memenuhi asas kebermanfaatan bagi berbagai pemegang kepentingan. Selain itu, penyiapan laporan keuangan juga bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya dalam pengelolaan operasional Perusahaan. Laporan keuangan disajikan kepada masyarakat secara transparan sebagai rekam jejak yang mudah dicari, dapat diperbandingkan dan mudah dipergunakan.

Jenis jenis laporan keuangan sebagai berikut.

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dibuat untuk memprediksi bagaimana kondisi keuangan yang secara khusus menyangkut laba dan rugi perusahaan. Laporan laba rugi merupakan bagian dari pelaporan keuangan yang keberadaannya, dijadikan dasar dan acuan bagi pembuatan langkah dan keputusan oleh pemimpin puncak perusahaan. Laporan laba rugi merangkum komponen pendapatan oprasional dan pendapatan nonoperasional, serta penandingan beban, baik berupa beban operasional, beban pinjaman, beban pajak maupun bebab nonoperasional lainnya, dalam suatu periode pembukuan.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau disebut juga *cashflow statement* merupakan bagian pelaporan keuangan yang berisikan laporan arus transaksi masuk dan keluarnya kas, dan setara kas suatu perusahaan dalam periode pembukuan tertentu. Laporan arus kas terdiri atas arus kas dari kegiatan bisnis, arus kas dari kegiatan investasi serta arus kas dari kegiatan pendanaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan pelaporan yang dipergunakan untuk merangkum perubahan modal pada entitas dalam periode tertentu. Laporan perubahan modal ditujukan untuk memberikan gambaran bagi perencanaan pendanaan dan investasi perusahaan pada masa mendatang. Laporan perubahan modal menyajikan modal pada awal periode berjalan, penggunaan dana oleh operasional bisnis dan rangkuman jumlah laba dan rugi periode berjalan.

4. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menyajikan kondisi, informasi dan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Neraca berguna bagi perencanaan yang melibatkan penggunaan sumber daya perusahaan pada masa mendatang. Neraca dalam penyajiannya mencakup penandingan jumlah harta atau *asset*, kewajiban atau hutang, dan ekuitas atau modal perusahaan.

Laporan keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari proses pencatatan yang merangkum ringkasan transaksi keuangan selama periode satu periode. Laporan keuangan merupakan catatan keuangan yang disusun atas dasar standar akuntansi keuangan. Pencatatan aktivitas usaha menjadi hal yang penting dan mutlak, sebab akan sangat menentukan stabilitas dan kelangsungan usaha pada masa depan. Penyajian pelaporan keuangan haruslah memenuhi kualitas pelaporan keuangan antara lain berikut ini.

1. Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus memenuhi kriteria dapat dipahami, artinya laporan keuangan yang disajikan

seharusnya sangat mudah dibaca, mudah dipahami siapa saja, sesuai dengan siklus pencatatan akuntansi, dan diharapkan agar pihak yang membutuhkan informasi keuangan dan pelaporan keuangan, dapat dengan mudah memahami isi laporan keuangan dengan jelas.

2. Relevan

Laporan keuangan yang disusun harus relevan dan sesuai dengan tujuan pengelolaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan harusnya mampu memberikan gambaran kepada masyarakat tentang kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan juga haruslah menggambarkan kondisi akurat perusahaan secara keseluruhan, sesuai dengan kegiatan ekonomi perusahaan.

3. Reliabel

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan haruslah sesuai dengan kebenaran yang atas bukti transaksi. Standar atas nilai reliabilitas harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan tersebut, dapat menjadi dasar dan cerminan kebenaran pelaporan keuangan suatu entitas.

4. Netral

Laporan keuangan seharusnya harus bersifat netral (objektif) dan juga bersifat lengkap sebagai informasi akuntansi suatu perusahaan. Laporan keuangan harus sesuai kaidah akuntansi yang ada (Standar Akuntansi Keuangan/SAK) dan tidak boleh dibuat dengan sebuah data yang tidak akurat atau rekayasa, tanpa dasar yang kuat seperti bukti transaksi. Informasi keuangan yang disajikan harus mampu menjadi informasi yang apa adanya.

5. Tepat Waktu

Pelaporan keuangan disajikan tepat waktu, sebab laporan keuangan vital dibutuhkan dalam segala bentuk kebutuhan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan dasar pembuatan keputusan perusahaan, terutama keputusan yang bersifat strategis.

6. *Comparability*

Laporan keuangan merupakan data keuangan yang bersifat transparan, dan dapat diperbandingkan dengan data dari periode sebelumnya. Perbandingan pelaporan keuangan dengan laporan keuangan periode sebelumnya, akan memudahkan perusahaan untuk membuat keputusan, dan langkah selanjutnya dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

7. Bersaldo Normal

Laporan keuangan bersaldo normal, sesuai dengan akun perkiraan dalam akuntansi. Saldo normal artinya aktiva pasti dari segi debit, sedangkan saldo normal kewajiban pasti kredit dan saldo normal ekuitas adalah di sisi kredit. saldo normal akun perkiraan adalah bentuk klasifikasi suatu kode perkiraan sebagai salah satu bagian dari prinsip *double entry* dalam akuntansi.

Suatu akun dikatakan normal jika telah memiliki saldo normal di kedua sisi, yaitu debit (D) atau kredit (K). Suatu akun dengan saldo normal pada debit akan bertambah nilainya jika terjadi transaksi pada sisi debit. Sebaliknya, agar nilai akun dengan saldo normal kredit meningkat maka harus ditambahkan transaksi pada sisi kredit.

Prinsip Dasar Laporan Keuangan

prinsip yang mendasari setiap sifat dari ciri laporan keuangan dan output akuntansi lainnya sebagai berikut.

1. Entitas Akuntansi

Laporan keuangan disajikan oleh satu satuan entitas unit usaha. Dalam hal ini, perusahaan sebagai entitas unit usaha, akan memisahkan hak dan kewajiban pemilik dan pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan kewajiban entitas usaha. Transaksi dicatat untuk kepentingan entitas yang terpisah dari kepentingan pemilik maupun kepentingan pihak lainnya. Entitas akuntansi dapat diidentifikasi sebagai langkas memagari transaksi akuntansi sutau perusahaan dari entitas atau pihak lainnya.

Entitas akuntansi biasanya digambarkan sebagai kepemilikan korporasi, kepemilikan perseorangan ataupun anak perusahaan dalam suatu korperasi. Syarat adanya entitas akuntansi adalah tersedianya seperangkat catatan yang berisi rincian *asset* dan kewajiban. Entitas akuntansi merupakan bagian dari entitas bisnis, yang berisi pernyataan transaksi keuangan yang tidak bercampur dengan catatan pihak manapun. Fokus penting akan terletak pada entitas akuntansi sebagai unit bisnis yang terpisah dan berbeda untuk tujuan akuntansi.

Transaksi dan neraca dari unit akuntansi yang berbeda dari perusahaan atau pihak manapun. Walaupun dalam mempertahankan entitas akuntansi yang terpisah akan memberikan manajemen informasi yang berguna. Namun, perlu diingat untuk menjalankan hal ini sumber daya perusahaan juga diperlukan untuk mempertahankan bentuk dan kualifikasi pelaporan entitas akuntansi ini.

2. *Going Concern*

Going concern adalah suatu keadaan di mana kegiatan usaha dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan. Konsep *going concern* mengarahkan perusahaan untuk memotong periode usaha, menjadi dalam suatu periode sebab konsep *going concern* berarti tujuan perusahaan adalah untuk menjalankan usaha sepanjang waktu. Pelaporan keuangan suatu perusahaan menitikberatkan pada prinsip keberlangsungan perusahaan dalam pencapaian tujuan jangka panjang.

Untuk mempertahankan kelangsungan usaha, perusahaan harus melakukan berbagai langkah mulai dari memanfaatkan *asset* sebaik-baiknya, memastikan keuangan cukup untuk meng-*cover* kewajiban atau hutang hingga usaha untuk memperbesar omset (pendapatan). Konsep ini menunjukkan bahwa perusahaan akan menjaga stabilitas nilai *asset* yang dimiliki dan menjaga stabilitas aktivitas operasionalnya.

Pelaksanaan konsep *going concern* memberikan alasan bagi perusahaan untuk menunda pengakuan pembiayaan tertentu, hingga pada periode berikutnya dan hal ini dilakukan Ketika perusahaan masih beroperasi dan memaksimalkan penggunaan *asset*. Konsep *going concern* begitu penting bagi suatu entitas, sebab konsep ini memberikan ilustrasi akurat tentang keadaan keuangan perusahaan, yang mana informasi ini dapat dipergunakan dengan baik oleh para pengguna informasi, yang berkaitan dengan kepentingan perusahaan.

3. *Measurement*

Dalam penyusunan laporan keuangan data keuangan yang menyangkut di mana kekayaan ekonomi (*economic resources*) dan kewajiban (*liability*) harus memiliki ukuran (*measurement*). Dasar pengukuran dilakukan dalam akuntansi seperti *cost*, *market*, dan rata-rata. Pengukuran merupakan kegiatan yang digunakan untuk memberikan nilai berupa angka pada suatu peristiwa. Dapat dikatakan pengukuran merupakan langkah pemberian makna kuantitatif pada objek yang hendak diukur. Objek tersebut diukur dengan aturan ataupun formula tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah proses kuantifikasi suatu objek.

4. *Time Period*

Time period yaitu laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Harus ada batas waktunya bukan tanpa batas. Dalam proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara terus-menerus, maka usaha tersebut terus beroperasi karena itu pemakai laporan keuangan bias menetapkan cutoff pada periode pelaporannya.

Konsep *time period* mengatur penilaian dan pelaporan keuangan suatu perusahaan akan dibatas oleh suatu periode waktu tertentu. Pembatasan periode waktu yang dipergunakan biasanya pada kisaran 1 tahun buku atau secara periodic, mencerminkan pembukuan umumnya tertanggal 01 Januari hingga 31 Desember. Pembatas periode pelaporan keuangan suatu perusahaan, dilakukan agar informasi keuangan dari pelaporan keuangan terukur secara mendetail, jelas dan transparan per periode waktu.

5. *Accrual Basic*

Hasil pendapatan maupun beban dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas belum diterima (dilakukan). Laporan keuangan berbasis akrual menjadi pencatatan pendapatan saat transaksi dilakukan, walau pendapatan tersebut belum diterima oleh perusahaan. Pencatatan *accrual basis* dilakukan ketika perusahaan menyerahkan suatu produk atau jasa. *Accrual basis* dipergunakan agar perusahaan bisa mengukur harta dan ekuitas atas suatu transaksi, tanpa harus menunggu kas diterima oleh perusahaan.

Accrual basis mencatat pendapatan dan pengeluaran. Selain itu, jenis pencatatan laporan keuangan ini juga mampu memberikan cerminan akurat dan jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Dengan metode ini metode penganggaran, dapat dimanfaatkan sebagai metode pengendalian perusahaan.

6. *Matching Concept*

Matching concept merupakan standar konsep akuntansi dalam penetapan beban dan pendapatan perusahaan diakui dalam periode tertentu, sehingga beban dan pendapatan terjadi telah direalisasikan. Perhitungan laba rugi akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam jangka waktu atau periode tertentu.

Di samping prinsip di atas, ternyata laporan keuangan juga memiliki prinsip lainnya sebagai berikut.

1. Laporan Historis

Laporan keuangan pada dasarnya mencatat informasi yang sudah terjadi dan tidak mencatat transaksi yang belum pernah dilakukan.

2. *Classification*

Informasi melalui laporan keuangan sesuai dengan kepentingan pemilik usaha, kreditur dan pemakai lainnya.

3. *Summarization*

Transaksi dan kejadian yang sama dalam usaha dikelompokkan dan diikhtisarkan sesuai dengan standar akuntansi dalam usaha tersebut.

4. *Audience*

Pemakai laporan keuangan dianggap sebagai dunia bisnis dan mereka yang sudah dianggap tahu istilah akuntansi dan bisnis.

Suatu perusahaan dapat mempergunakan laporan keuangan untuk menerima manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai Bahan Evaluasi Perusahaan

Manajemen sebagai pengguna laporan keuangan, akan memanfaatkan fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan perusahaan serta evaluasi perusahaan. Laporan keuangan dipergunakan untuk memproyeksi, membandingkan, dan mengevaluasi dampak finansial yang timbul dari suatu keputusan yang bersifat ekonomis. Informasi keuangan yang berasal dari suatu pelaporan keuangan, akan sangat

berguna bagi berbagai pihak untuk menilai, memproyeksi dan membandingkan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Pihak manajemen juga mempergunakan pelaporan keuangan sebagai bahan pengelolaan keuangan periode yang akan datang. Misalnya bagaimana pihak manajemen perusahaan mempergunakan laporan keuangan, sebagai dasar proses penganggaran pada periode berikutnya. Keberadaan laporan keuangan akan membantu pengelola perusahaan, dalam hal ini manajemen untuk melakukan *budgeting* atau menyusun anggaran untuk operasional usaha. Laporan keuangan yang tepat, dapat membantu pihak manajemen suatu perusahaan untuk menempatkan anggaran yang pantas dan tepat, serta sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Pihak manajemen di sisi lain, dapat mempergunakan pelaporan keuangan sebagai bahan evaluasi usaha yang sedang berjalan. Pengelolaan perusahaan akan sangat tergantung pada pembuatan keputusan strategis dan teknis, bagi kepentingan inilah pelaporan keuangan diperlukan. Data-data dalam pelaporan keuangan, akan dipergunakan oleh pihak manajemen untuk membuat Keputusan, baik itu keputusan strategis maupun keputusan teknis.

2. Sebagai Bahan Pertimbangan Risiko Penanaman Modal

Penerima manfaat pelaporan keuangan lainnya adalah pemilik perusahaan/*shareholders* (pemegang saham) atau investor. Fungsi laporan keuangan bagi investor atau pemilik perusahaan adalah sebagai instrument untuk mengukur risiko penanaman modal pada masa yang akan datang.

Pengguna pelaporan keuangan ketiga adalah pemerintah. Laporan keuangan dipergunakan sebagai bahan bagi pemerintah untuk mengukur bukti taat pajak suatu perusahaan. Pelaporan keuangan juga akan menjadi dasar pengenaan jumlah pembayaran pajak suatu perusahaan.

Pihak yang menerima manfaat keberadaan pelaporan keuangan berikutnya adalah pemasok. Bagi *supplier*, pelaporan keuangan akan menjadi dasar mereka untuk memahami kemampuan suatu entitas untuk membayar hutang jangka pendek.

Pelaporan keuangan juga memberikan manfaat bagi kreditur untuk memperkirakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang beserta bunganya tepat waktu, terutama bagi hutang jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Baridwan, Zaki. (2008). *Intermediate Accounting*. Edisi Ke-8. Yogyakarta: BPFE.
- Carl S. Warren, dkk. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faud, Ramly & Rustan. (2005). *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gede, Muhammad & Said, Khaerul Wasif. (2005). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Edisi Kedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hans, Kartikahadi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Niswonger C.R. (2000). *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suherli, Michell & Co. (2006). *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Grafiya Ilmu.
- Syahrul dan Nizar, Muhammad Afdi. (2000). *Kamus Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Warran, Carl S, James M. Reeve & Philip E. Fess. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Buku Satu. Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.

Profil Penulis



Dr. Gine Das Prena, S.E., M.Si., Ak.

Penulis merupakan seorang dosen di bidang Keuangan dan akuntansi pada Universitas Pendidikan Nasional Denpasar Bali. Penulis memiliki ketertarikan mendalam tentang permasalahan keuangan dan akuntansi. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana dan magister pada Bidang Akuntansi dan menyelesaikan pendidikan Doktoral pada Bidang Keuangan dengan konsentrasi kinerja keuangan. Selain itu penulis juga mengantongi beberapa sertifikasi profesi mulai dari CA, CPA, CMA, CSRA, CFMA, CAPM, CERA. Pendidikan Doktor Financial Management (Doctoral in Financial Management), Universitas Udayana (Dr) (2018-2022). Master Bidang Akuntansi (master in accounting), Universitas Udayana (UNUD) Denpasar Bali Indonesia (M.Si) (2009-2011). Sarjana bidang Akuntansi (bachelor in accounting), Universitas Udayana (UNUD), Denpasar Bali Indonesia (SE) (1999-2002). NA Akuntan dari IAI No 15476 (Ak) (2002). Sertifikat Chartered Accountant (CA) No 11.D.32822 Tahun 2015. Certified Sustainability Specialist (CSRS) (2019). Certified Sustainability Assurer (CSRA) (2019). Certified sustainability Practitioner (CSP) (2020). Certified Management Accountant (CMA) (2020). (CPA) (ASEAN) No. ID 0003390 (2019). Certified Financial Management Analist (CFMA) (2020). Certified Analyst Project Management (CAPM) (2020). Certified Digital Marketing professional (CDM) (2021). Certified Enterprise Risk Analyst (CERA) (2021).

E-mail Penulis: ginedasfrena@undiknas.ac.id,

E-mail Penulis: ginedp07@gmail.com

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Dr. Christimulia Purnama Trimurti, S.E., S.H., M.M., CFRM.
Universitas Dhyana Pura

Pendahuluan

Analisa laporan keuangan selalu menjadi perhatian bagi banyak orang yang berhubungan dengan perusahaan, seperti 1) *owner*, 2) bank/pemberi pinjaman, 3) pemerintah, 4) investor, 5) masyarakat. Pemilik perusahaan ingin mengetahui kondisi perusahaan saat ini dan prospeknya ke depan dalam menghadapi persaingan bisnis, sehingga pemilik perusahaan melakukan analisa terhadap laporan keuangan, sebagai langkah mengambil kebijakan strategis perusahaan. Bank/pemberi pinjaman memiliki kepentingan dalam analisa laporan keuangan perusahaan yang ingin memperoleh pinjaman kredit sebagai upayaantisipasi risiko kredit macet, sehingga dengan melakukan analisa laporan keuangan perusahaan maka bank selaku pemberi pinjaman akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman kredit.

Pemerintah memiliki kepentingan dalam analisa laporan keuangan perusahaan, dalam hal kepentingan pemerintah dalam memberikan bantuan pemerintah pada program pemerintah yang sudah direncanakan, serta untuk kepentingan perpajakan. Investor memiliki kepentingan dalam analisa laporan keuangan, untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan yang menjadikan pertimbangan investor dalam mengambil

keputusan berinvestasi pada perusahaan. Masyarakat memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, sebagai pertimbangan dalam menjalin relasi bisnis dalam transaksi perdagangan.

Tujuan Melakukan Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan menyampaikan informasi penting, terkait kekayaan dan kemampuan yang terkandung di dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnis. Kemampuan perusahaan untuk jangka pendek hingga jangka panjang, dapat diperoleh informasi lebih akurat dari analisa laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari melakukan analisa laporan keuangan, yaitu 1) sebagai bahan evaluasi atas kinerja karyawan, sehingga menjadi dasar pertimbangan pemberian perubahan gaji dan bonus; 2) untuk memahami kemampuan perusahaan dalam membayar cicilan pinjaman kredit, berupa utang dan bunga untuk jangka pendek ataupun jangka panjang; 3) sebagai alat untuk menilai tingkat keberhasilan/prestasi perusahaan; 4) untuk proyeksi bisnis di masa mendatang; 5) untuk pedoman perusahaan dalam melakukan perencanaan bisnis; 6) untuk pedoman perusahaan dalam pengambilan keputusan pada kebijakan investasi atau kebijakan divestasi; 7) untuk mendeteksi sedini mungkin terjadinya risiko keuangan; 8) untuk pedoman dalam penyusunan budgeting perusahaan; 9) untuk pedoman dalam mendistribusikan kekayaan perusahaan; dan 10) untuk pedoman melakukan keputusan pendanaan.

Analisa laporan keuangan terdiri dari perhitungan rasio, yaitu: 1) *liquidity ratio*, 2) *solvability ratio*, 3) *profitability ratio*, 4) *activity ratio*, 5) *market value ratio*. *Liquidity ratio* adalah kemampuan perusahaan yang diukur untuk dapat melihat sejauh mana perusahaan dapat membayar seluruh utang atau kewajibannya dalam jangka pendek.

Dalam perhitungan *liquidity ratio*, bisnis yang mampu melunasi kewajibannya dalam jangka pendek dapat dikatakan likuid. Adapun manfaat dalam perhitungan likuiditas adalah 1) perusahaan dapat mengambil keputusan yang mendesak dalam keuangan untuk pemenuhan dana yang harus dilakukan, 2) menambah kepercayaan nasabah karena ada dana yang tersedia apabila nasabah ingin mencairkan dana secara tiba-tiba, 3) mengetahui kekuatan perusahaan dalam menopang aktivitas bisnis sehari-hari, 4) membantu pengawasan dalam efisiensi modal, dan 5) memicu perusahaan untuk melakukan perbaikan kinerja karyawan.

Dengan menjaga perusahaan tetap likuid dalam laporan keuangan, maka perusahaan dapat tenang melakukan operasional bisnis sehari-hari, karena kebutuhan dana dalam jangka pendek terjaga dengan baik. Likuiditas yang sangat tinggi juga tidak baik bagi perusahaan, karena dianggap *idle money*, artinya uang yang menganggur terlalu banyak tidak dimanfaatkan untuk tujuan apa pun dalam waktu dekat dalam menghasilkan laba. Uang yang mengendap terlalu banyak tidak berdampak pada pendapatan perusahaan dan nilai uang, akan makin menurun akibat adanya inflasi.

Solvability ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban yang dimilikinya, dalam kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Adapun manfaat dari perhitungan solvabilitas adalah 1) untuk memberikan kepercayaan bagi bank/pemberi pinjaman dalam kemampuan perusahaan mengembalikan pinjaman, 2) untuk memberikan kepercayaan bagi investor atas eksistensi bisnis perusahaan dalam jangka panjang, 3) untuk dapat melakukan estimasi pada total pinjaman saat pembayaran yang akan jatuh tempo, 4) untuk mengetahui kekuatan aktiva perusahaan terhadap

pemenuhan kewajiban perusahaan, dan 5) untuk membantu pengawasan dalam keefektifan penggunaan utang.

Perusahaan yang memiliki kecukupan aktiva dalam pelunasan utang-utangnya dapat dikatakan *solvable*. Apabila perusahaan tidak *solvable*, maka perusahaan akan sulit untuk bertahan dalam jangka panjang. Perusahaan perlu berhati-hati apabila rasio solvabilitasnya semakin tinggi, karena semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin berisiko perusahaan dalam pembayaran pinjaman pada masa yang akan datang. Perusahaan harus bijaksana dalam mengelola utang, sehingga tidak terjadi kemacetan dalam pembayaran dikemudian hari. Utang merupakan lambang kepercayaan pihak lain yang memberikan dananya kepada perusahaan. Utang yang semakin tinggi, memberikan arti bahwa kepercayaan dari pihak pemberi dana makin tinggi pula, dan perusahaan wajib menggunakan utang yang tepat, dengan memperhatikan jatuh tempo pelunasan utang secara disiplin dan bertanggung jawab.

Activity ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melihat seberapa besar penggunaan sumber daya yang dimilikinya, dalam mendukung semua kegiatan bisnis perusahaan. Adapun manfaat dari perhitungan *activity ratio* adalah 1) untuk mengetahui kekuatan dalam pengendalian piutang oleh perusahaan, 2) untuk mengetahui perputaran persediaan, 3) untuk mengetahui kemampuan perputaran modal kerja, 4) untuk mengetahui kemampuan penjualan produk perusahaan, 5) untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan aktivitas bisnis menjadi lebih baik, dan 6) menambah nilai perusahaan di mata investor dan dunia perbankan. Semakin tinggi nilai *activity ratio*, dapat dikatakan perusahaan semakin baik dalam mendayagunakan *asset* yang dimilikinya.

Rasio aktivitas akan selalu dijadikan pedoman perusahaan dalam menyusun strategi perusahaan sehingga perusahaan dalam melakukan akselerasi bisnis di tengah-tengah persaingan bisnis. Adanya rasio aktivitas, dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya, sehingga rasio aktivitas akan terus meningkat. Rasio aktivitas sangat efektif di dalam melakukan evaluasi efisiensi bisnis, sehingga dapat berdampak positif dalam mendorong kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Profitability ratio adalah pengukuran terhadap seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Adapun manfaat menghitung *profitability ratio* adalah 1) mengetahui perubahan kemampuan laba yang bisa di dapatkan oleh perusahaan, 2) mengetahui seberapa produktinya perusahaan dalam penggunaan laba dalam menghasilkan laba, 3) memberikan kepercayaan investor atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, 4) membantu pihak bank atau pemberi pinjaman dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman untuk perusahaan, 5) menilai prospek perusahaan dalam bisnis jangka panjang, dan 6) memicu perusahaan untuk meningkatkan laba.

Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba, dapat dikatakan *profitable*. Apabila perusahaan meningkat dalam kemampuannya menghasilkan laba, maka perusahaan akan menjadi incaran dari investor, karena perusahaan dianggap memiliki kualitas dan investor akan menerima keuntungan dari dividen.

Market value ratio adalah pengukuran rasio untuk nilai perusahaan berdasarkan *market price* pada saham, *book value* saham, hingga *cash flow* untuk menilai kinerja perusahaan. Manfaat yang didapatkan dari menghitung

market value ratio adalah 1) hasil perhitungan ratio akan memberikan informasi kepada investor terhadap kondisi efisiensi keuangan perusahaan dan harga saham, 2) prospek perusahaan pada masa depan akan terlihat dengan jelas, dan 3) investor akan dapat mengambil keputusan terhadap saham yang *undervalued* dan *overvalued*.

Market value ratio memiliki berbagai perhitungan yaitu: 1) *dividend payout ratio*, 2) *dividend yield*, 3) *earning per share*, 4) *price earning ratio*, dan 5) *price book value*. Perusahaan akan berusaha meningkatkan *market value ratio* yang semakin meningkat, akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya, berupa saham semakin banyak.

Analisa Liquidity Ratio

Dalam mengetahui kemampuan perusahaan melakukan operasionalnya sehari-hari dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek, maka digunakan rasio likuiditas untuk menganalisa laporan keuangan. Rasio likuiditas terdiri dari beberapa rasio yang bisa diukur, yaitu 1) *current ratio*, 2) *quick ratio*, 3) *cash ratio*, 4) rasio perputaran kas, 5) *inventory to net working capital*. *Current ratio* adalah perbandingan yang dilakukan pada aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Standar industri pada *current* rasio adalah 200%.

Semakin tinggi *current ratio* dari standar industri 200%, maka perusahaan semakin *idle money*, artinya semakin banyak uang perusahaan yang menganggur tidak mendukung aktivitas bisnis dalam meningkatkan laba perusahaan. Komposisi dari aktiva lancar terhadap kewajiban lancar perlu diatur sebaik mungkin, agar tidak terjadi *idle money*. Pengukuran rasio likuiditas harus dilakukan oleh perusahaan untuk memperlancar aktivitas operasional bisnis sehari-hari yang

membutuhkan biaya operasional. Penyediaan dana operasional perusahaan perlu diperhatikan ketersediaan agar mampu melakukan aktivitas bisnis.

Quick ratio adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban yang dimilikinya dalam jangka pendek dengan aktiva lancar, tanpa melibatkan perhitungan pada persediaan. Standar industri pada *quick ratio* adalah 150%. Semakin meningkatnya *quick ratio* dari standar industri 150%, maka perusahaan semakin *idle money*, artinya semakin banyak uang perusahaan yang menganggur tidak mendukung aktivitas bisnis dalam meningkatkan laba perusahaan.

Kas dan piutang dalam perhitungan *quick ratio* perlu diperhatikan jumlah komposisi terhadap kewajiban jangka pendeknya. Kualitas piutang yang mendukung perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* perlu diperhatikan. Piutang yang berkualitas adalah piutang yang pembayarannya lancar dari pihak lain kepada perusahaan, di mana pembayarannya sesuai dengan jatuh tempo yang diberikan. Piutang yang pembayarannya kurang lancar akan mengganggu jalannya aktivitas bisnis, karena aktivitas bisnis membutuhkan modal.

Cash ratio adalah nilai yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan untuk pembayaran semua kewajiban yang dimilikinya dalam jangka pendek, yang hanya melibatkan semua uang kas yang ada di perusahaan. Standar industri pada *cash ratio* adalah 50%. Semakin meningkatnya nilai *cash ratio* dari industri 50%, maka semakin baik. Namun, perlu berhati-hati dengan *idle cash* yang akan terjadi, karena semakin banyak uang perusahaan yang tidak terpakai mendukung bisnis dalam meningkatkan laba perusahaan. Kas yang digunakan dalam perhitungan

cash ratio adalah kas yang berwujud uang tunai di perusahaan maupun kas yang tersimpan di bank, dalam bentuk tabungan dan deposito.

Analisa *Solvability Ratio*

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi semua kewajiban yang dimiliki dalam jangka pendek, serta jangka panjang maka digunakan *solvability ratio*. *Solvability ratio* terdiri dari beberapa rasio yang bisa diukur, yaitu 1) *debt to equity ratio*, 2) *debt to asset ratio*, 3) *long term debt to equity ratio*, 4) *times intered earned ratio*, 5) *current asset to equity*, 6) *inventory to equity*, 7) *receivable to equity*. *Debt to asset ratio* adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki perusahaan, dalam membayar seluruh kewajibannya melalui *asset* perusahaan.

Standar industri pada *debt to asset ratio* adalah 35%. Semakin meningkatnya rasio pada *debt to asset* menandakan semakin berisiko terjadinya ketidakmampuan perusahaan melakukan pelunasan kewajibannya dengan menggunakan *asset* perusahaan. Penurunan nilai aset harus diwaspadai untuk melunasi kewajiban perusahaan. Nilai aset perusahaan dapat menurun disebabkan oleh 1) faktor eksternal, yaitu penurunan nilai pasar yang signifikan dan perubahan lingkungan seperti teknologi, ekonomi dan suku bunga pasar; dan 2) faktor internal yaitu kerusakan aset, kinerja aset yang buruk, serta adanya perubahan yang signifikan di dalam perusahaan yang membuat aset tidak dimanfaatkan.

Debt to equity ratio adalah pengukuran yang dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa kemampuan yang dimiliki perusahaan melunasi utangnya melalui modal perusahaan. Standar industri pada *debt to equity ratio*

adalah 90%. Semakin tinggi rasio pada *debt to equity*, maka semakin berisiko terjadinya ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Komposisi utang terhadap modal yang dimiliki perlu dilakukan dengan bijaksana, untuk menghindari gagal bayar pelunasan utang.

Utang tidak selamanya buruk, jika utang digunakan secara bijaksana untuk sesuatu yang produktif. Membayar utang yang jatuh tempo tepat waktu secara disiplin, akan menjaga reputasi perusahaan di mata kreditur. Kepercayaan kreditur yang terus dijaga dapat menolong perusahaan saat membutuhkan modal tambahan suatu saat nanti. Kepercayaan kreditur adalah kekuatan bisnis yang menjadi penentu masa depan perusahaan.

Perusahaan yang meminjam uang di bank, harus berhati-hati untuk tidak melakukan masalah dalam pembayaran kredit, karena riwayat nasabah tercatat pada Sistem Informasi Debitur (SID) yang dimiliki oleh Bank Indonesia. *Track record* dari debitur yang buruk pada masa lalu akan terlihat pada sistem informasi debitur, yang mengakibatkan pada penolakan pengajuan kredit diseluruh bank. Riwayat kredit yang buruk dari nasabah akan masuk dalam *blacklist* bank.

Long term debt to equity ratio adalah pengukuran rasio dalam melihat suatu kemampuan perusahaan melunasi semua kewajiban jangka panjangnya, lewat modal perusahaan. Standar industri rasio *long term to equity* adalah 10%. Peningkatan utang jangka panjang akan berdampak pada risiko pelunasan utang dengan menggunakan modal perusahaan. Periode pembayaran utang jangka panjang antara 5 tahun hingga 20 tahun yang disepakati oleh pemberi pinjaman kepada perusahaan.

Jenis utang jangka panjang yaitu: 1) utang bank, 2) utang obligasi, 3) utang hipotek, 4) wesel bayar. Utang jangka panjang membantu perputaran modal perusahaan dalam jangka waktu di atas satu tahun dan biasanya digunakan sebagai sumber pendanaan ekspansi. Utang jangka panjang dapat membantu meringankan pembayaran pajak yang wajib dilunasi. Perusahaan akan berkurang motivasinya untuk memiliki utang jangka panjang, apabila profitabilitas perusahaan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, sehingga profitabilitas yang meningkat ini akan dapat meningkatkan laba ditahan. Laba ditahan berfungsi sebagai: 1) modal pengembangan bisnis, 2) membantu pembayaran utang, dan 3) sumber dana cadangan.

Times interest earned ratio adalah pengukuran dari rasio yang bertujuan melihat kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran terhadap biaya bunga. *Times interest earned ratio* lebih dikenal dengan *coverage ratio*. Adapun perhitungan *times interest earned ratio* adalah laba sebelum pajak dan bunga dibagi dengan beban bunga. Semakin meningkatnya *times interest earned ratio*, maka semakin baik perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga. Standar industri *times interest earned ratio* adalah 100%.

Manfaat yang dapat diambil dari perhitungan *times interest earned ratio* adalah 1) mengetahui kemampuan bayar utang perusahaan, 2) dapat memantau perubahan bisnis, dan 3) sebagai pertimbangan sebelum membuat keputusan investasi dengan menggunakan utang. *Times interest earned ratio* akan menentukan kepercayaan pemberi pinjaman, semakin meningkatnya *ratio* ini, maka semakin tinggi pula kepercayaan pemberi pinjaman kepada perusahaan atas kemampuannya mengembalikan biaya bunga pinjaman.

Analisa Activity Ratio

Perusahaan dapat mengukur kemampuannya pada penggunaan sumber daya yang dimilikinya, untuk menopang aktivitas bisnis perusahaan melalui perhitungan *activity ratio*. *Activity ratio* terdiri dari beberapa rasio yang bisa diukur, yaitu 1) *account receivable turnover*, 2) *average collection period*, 3) *inventory turnover*, 4) *total asset turnover*, 5) *working capital turnover*, 6) *account receivable turnover*, 7) *fixed asset turnover*, 8) *accounts payable turnover*, 9) *cash turnover*, 10) *operating cycle*, dan 11) *cash conversion cycle*.

Account receivable turnover merupakan perhitungan terhadap seberapa besar efisiensinya pengumpulan kredit yang diberikan kepada pelanggan perusahaan. Perhitungan *account receivable turnover* adalah penjualan kredit bersih dibagi piutang rata-rata. Standar industri untuk *account receivable turnover* adalah 15 kali. Semakin tinggi nilai *account receivable turnover* dari standar industri maka modal kerja yang diberikan sebagai piutang semakin rendah dan memberikan tanda bahwa kondisi perusahaan semakin baik.

Piutang perusahaan harus dikelola dengan efektif untuk meminimalkan risiko piutang macet, sehingga jumlah piutang tidak bertambah. Tidak semua pelanggan diberikan piutang, perusahaan harus selektif dengan mencari tahu pelanggan mana yang memiliki karakter dan memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan pengembalian piutang. Dengan selektif memberikan piutang kepada pelanggan, juga dapat menghindari konflik antara pelanggan dengan perusahaan pada saat jatuh tempo piutang yang harus dibayarkan.

Average collection period merupakan pengukuran terhadap waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan piutang yang kemudian piutang bertransformasi menjadi uang tunai. *Average collection period* dihitung dengan cara sebagai berikut: (jumlah piutang dalam setahun dibagi jumlah penjualan kas dalam setahun) dikali jumlah hari dalam setahun. Standar industri dari *average collection period* adalah 60 hari, apabila perusahaan dapat mencapai *average collection period* di bawah 60 hari, maka kondisi perusahaan semakin membaik. Perusahaan harus menyiapkan strategi untuk dapat mengantisipasi menghadapi risiko lamanya penagihan piutang yang di atas rata-rata industri, sehingga perusahaan tidak kesulitan dalam membiayai operasional perusahaan.

Inventory turnover merupakan pengukuran terhadap efektivitas penjualan barang di perusahaan dengan melihat tingkat perputaran persediaan. Adapun cara perhitungan dari *inventory turnover* adalah penjualan bersih dibagi rata-rata persediaan. Rasio industri dari *inventory turnover* adalah 20 kali, apabila perusahaan dapat mencapai inventori turnover di atas 20 kali, maka kinerja penjualan perusahaan dapat dikatakan semakin baik. Perhitungan *inventory turnover* akan memacu perusahaan untuk meningkatkan penjualannya, sehingga menghindari barang lama tersimpan di gudang atau tempat penyimpanan yang berisiko terjadi kerusakan barang atau penurunan terhadap kualitas barang.

Persediaan barang yang berlebihan di tempat penyimpanan juga menyebabkan modal perusahaan tertahan lama, serta menyebabkan tingginya biaya penyimpanan. Untuk mengoptimalkan *inventory turnover*, maka harus dilakukan hal sebagai berikut: 1) lakukan peramalan permintaan produk secara akurat

melalui survei pasar, 2) perbaiki kualitas produk, 3) otomatisasi manajemen persediaan dalam akurasi dan efisiensi pengelolaan persediaan, 4) optimalkan rantai pasokan, 5) terapkan strategi pemasaran yang tepat, dan 6) gunakan manajemen persediaan *just in time*.

Total *asset turnover* merupakan pengukuran yang dilakukan terhadap perputaran aktiva melalui volume penjualan selama satu periode. Total *asset turnover* dihitung dengan rumus, yaitu penjualan dibagi total aktiva. Rasio industri untuk total *asset turnover* adalah 2 kali, semakin meningkatnya nilai total *asset turnover*, maka semakin baik pemanfaatan aset untuk meningkatkan pendapatan. Manfaat dari perhitungan total *asset turnover* adalah 1) mengetahui seberapa banyak perputaran total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, 2) mengetahui efisiensi dari pemanfaatan sumber daya, dan 3) mengetahui kemampuan aktiva untuk mendorong jumlah penjualan barang. Aset yang dimiliki perusahaan harus terus dievaluasi dan dikelola baik, sehingga memberi kontribusi pada optimalnya kinerja perusahaan.

Working capital turnover merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode dari perusahaan. *Working capital turnover* dihitung dengan rumus = penjualan tahunan bersih dibagi modal kerja. Rasio industri pada *working capital turnover* adalah 6 kali perputaran modal kerja dalam setahun. Apabila *working capital turnover* di atas 6 kali, maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja, dengan menghasilkan jumlah penjualan yang meningkat di atas rata-rata rasio industri. Modal kerja harus dioptimalkan melalui meminimalkan biaya modal kerja dan memaksimalkan pengembalian modal kerja.

Account receivable turnover merupakan pengukuran rasio untuk mengetahui berapa lama piutang dapat ditagih sehingga dapat mengevaluasi efisiensi bisnis. Rumus perhitungan *account receivable turnover* adalah penjualan kredit bersih dibagi piutang rata-rata. Rasio industri *account receivable turnover* adalah 10 kali, apabila nilai *account receivable* di atas rata-rata rasio industri, maka kinerja perusahaan dalam penagihan piutang semakin baik. Manfaat melakukan perhitungan *account receivable turnover* adalah mengoptimalkan perusahaan dalam perputaran arus kas, sehingga pendapatan perusahaan dapat lebih optimal diraih oleh perusahaan.

Fixed asset turnover merupakan pengukuran rasio yang bermanfaat keefektifan dan efisiensinya perusahaan memakai aset atau aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Rumus perhitungan *fixed asset turnover* adalah penjualan bersih dibagi dengan rata-rata aktiva tetap. Rasio industri dari *fixed asset turnover* adalah 5 kali, apabila *fixed asset turnover* nilainya di atas rasio industri, maka kinerja aset tetap semakin baik dalam menghasilkan penjualan bersih. Dengan melakukan perhitungan *fixed asset turnover* maka akan memberikan pertimbangan apakah *fixed asset* yang dimiliki harus dijual atau tetap dipertahankan, dengan melihat perubahan yang terjadi pada penjualan bersih dan dibandingkan rasionya dengan standar industri yang ada. Adanya perhitungan *fixed asset turnover*, akan membantu perusahaan mencapai efektif dan efisien dapat penggunaan aset tetap.

Accounts payable turnover adalah pengukuran rasio dalam mengetahui kemampuan pelunasan utang dalam satu periode waktu oleh perusahaan. Rumus perhitungan *accounts payable turnover* adalah total pembelian dibagi rata-rata utang usaha. Rasio industri *accounts payable turnover* adalah 12 kali. Manfaat dari

perhitungan *accounts payable turnover* adalah 1) memotivasi perusahaan untuk melakukan pelunasan tetap waktu, 2) untuk menjaga reputasi perusahaan terhadap para pihak yang telah mempercayakan utang yang diberikan melalui pelunasan tepat waktu. Pembayaran utang dengan waktu yang semakin cepat akan meningkatkan kepercayaan pemberi pinjaman untuk dapat membantu kembali perusahaan disaat membutuhkan pendanaan suatu saat nanti.

Cash turnover adalah pengukuran rasio yang dilakukan untuk menyelidiki kemampuan kas perusahaan, untuk menghasilkan pendapatan pada satu periode tertentu. Rumus perhitungan *cash turnover* adalah penjualan bersih dibagi dengan rata-rata jumlah kas. Rasio industri *cash turnover* adalah 1 kali, apabila nilai *cash turnover* di atas rata-rata industri, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan kasnya. Manfaat dari perhitungan *cash turnover*, yaitu mendorong penggunaan kas menjadi makin efisien dari penjualan bersih yang selalu naik. Dengan penggunaan kas yang efisien, akan mendorong kenaikan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

Operating cycle adalah pengukuran terhadap rasio yang dapat memberi informasi jangka waktu yang dibutuhkan mulai dari menerima persediaan, menjual persediaan, dan mengubah persediaan barang menjadi uang tunai. Rumus perhitungan *operating cycle* adalah perputaran piutang dalam hari ditambahkan perputaran persediaan dalam hari. *Operating cycle* membantu perusahaan untuk meningkatkan akselerasi operasional bisnisnya melalui strategi bisnis yang efektif, sehingga persediaan yang diterima dapat menjadi pendapatan perusahaan secara cepat. Semakin cepat dalam *operating cycle*, maka kinerja perusahaan semakin baik.

Cash conversion cycle adalah rasio yang berguna untuk mengetahui jangka waktu dari suatu investasi hingga mendapatkan uang tunai. Rumus perhitungan *cash conversion cycle* adalah DIO ditambah DSO dikurangi DPO. DIO (*Days Inventory Outstanding*) adalah (rata-rata persediaan dibagi harga pokok penjualan) dikali 365. DSO (*Days Sales Outstanding*) adalah (rata-rata piutang usaha dibagi total penjualan kredit) dikali 365. DPO (*Days Payable Outstanding*) adalah (rata-rata utang usaha dibagi harga pokok penjualan) dikali 365. Hasil nilai *cash conversion cycle* yang semakin rendah menandakan semakin baik organisasi dalam melakukan investasi.

Analisa Profitability Ratio

Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dilakukan melalui perhitungan *profitability ratio*. Rasio aktivitas terdiri dari beberapa rasio yang bisa diukur, yaitu 1) rasio margin laba (*net profit margin*), 2) rasio hasil pengembalian investasi (*return on investment*), 3) rasio hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*). *Net profit margin* adalah rasio yang berguna untuk mengetahui tingkat efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total.

Rumus perhitungan dari net profit margin adalah (total pendapatan dikurangi pajak dikurangi biaya operasional dikurangi biaya lain-lain) dibagi total pendapatan) dikali 100%. Rasio industri dari net profit margin adalah 20%, apabila perusahaan mendapatkan nilai perhitungan net profit margin di atas rasio industri, maka semakin efektif perusahaan mengelola biaya dalam menghasilkan laba bersih. Manfaat perhitungan *net profit margin* adalah 1) memahami kondisi keuangan perusahaan, 2) dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, dan 3) dapat mengidentifikasi efisiensi operasional.

Daftar Pustaka

- Alexander, David et al. (2020). *Internastional Financial Reporting & Analysis*. Eighth Edition. New York: Cengage.
- Arnold, Glen & Lewis Deborah. (2019). *Corporate Finance*. Sixth Edition. New York: Pearson.
- Atrill, Peter. (2020). *Financial Management for Decision Makers*. Ninth Edition. New York: Pearson.
- Brealey, Richard A. (2023). *Fundamentals of Corporate Finance*. Eleventh Edition. New York: McGrawHill.
- Brighan Eugene F. & Ehrhardt Michael C. (2020). *Financial Management: Theory and Practice*. 16th Edition. New York: Cengage.
- Chandra Prasanna. (2019). *Financial Management: Theory and Practice*. Tenth Edition. New York: McGrawHill Education.
- Higgins Robert C., et.al. (2023). *Analysis for Financial Management*. Thirteenth Edition. New York: McGrawHill Education.
- Palepu Krishna G, et.al. (2021). *Business Analysis and Valuation Using Financial Statement*. Third Asia-Pasific Edition. New York: Cengage.
- Revsine Lawrence, et.al. (2021). *Financial Reporting & Analysis*. 8th Edition. New York: McGrawHill Education.
- Ross Stephen A., et.al. (2020). *Corporate Finance*. Thirteenth Edition. New York: McGrawHill Education.
- Titman Sheridan, et.al. (2021). *Financial Management: Principles and Applications*. Fourteenth Global Edition. New York: Pearson.
- Wahlen James M., et.al. (2018). *Financial Reporting- Financial Statement Analysis & Valuation (A Strategic Perspective)*. 9Th Edition. New York: Cengage.
- Young David S., et.al. (2019). *Corporate Financial Reporting & Analysis*. Fourth Edition. New York: Wiley.

Profil Penulis



**Dr. Christimulia Purnama Trimurti, S.E., S.H.,
M.M., CFRM.**

Penulis menyelesaikan S-1 Manajemen Universitas Pendidikan Nasional, 2002; S-1 Hukum Universitas Udayana, 2004, S-2 Magister Manajemen Universitas Udayana, 2015; S-3 Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Udayana, 2015; Sertifikasi Kompetensi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Audit Internal Perguruan Tinggi dari Institut Pertanian Bogor, 2011; Research Reviewer Kemenristekdikti, 2018; Certified Financial Risk Manajemen (CFRM) American Academy of Financial Management, 2021. Penulis merupakan Dosen Tetap Program Studi S-2 Magister Manajemen pada Universitas Dhyana Pura yang mengampu matakuliah di antaranya Manajemen Keuangan, Metodologi Penelitian dan Business Economic & Environment. Penulis dipercaya sebagai Asesor Beban Kerja Dosen (BKD) Nasional pada Kemenristekdikti sejak 2021 dan Tim Evaluator Siaga Kemenristekdikti sejak 2022. Penulis memiliki beberapa karya buku yang memiliki ISBN, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) serta hasil penelitian yang di publikasi pada Proseeding Seminar Nasional, Jurnal Nasional Terakreditasi, hingga Jurnal Internasional Terindex Scopus. Penulis aktif dalam organisasi kepakaran di Forum Manajemen Indonesia dan Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.

E-mail Penulis: christimuliapurnama@undhirabali.ac.id

TEORI STRUKTUR MODAL

Dr. Hj. Nur Wahyuni, S.E., M.Ak.
Universitas Muslim Indonesia

Pendahuluan

Menunjang pembangunan suatu negara, keberadaan sektor manufaktur untuk memperkuat struktur ekonomi Indonesia ke depan, akan menjadi salah satu sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja. Sebuah kawasan industri yang memiliki produk industri manufaktur yang berkualitas dan berdaya saing tinggi, tentunya akan menjadi modal utama kesiapan industri tersebut, dalam meningkatkan kinerja perusahaan, maka perusahaan perlu menentukan struktur modal yang mengoptimalkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu melakukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal, agar perusahaan tidak melakukan kesalahan pada saat menentukan keputusan pendanaan.

Konsep Struktur Modal

Struktur modal menurut Weston dan Brigham (2010) merupakan bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, dan saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Pendapat Riyanto (2010) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan utang jangka panjang. Struktur modal yang optimal dalam suatu perusahaan menurut Brigham dan Houston (2013) didefinisikan sebagai

struktur yang akan memaksimalkan harga saham suatu perusahaan. Struktur modal disimpulkan sebagai bauran pendanaan perusahaan yang harus dikelola dengan baik, sehingga mampu memaksimumkan nilai suatu perusahaan.

Struktur modal ini, pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan *Earning Per Share* (EPS) yang diharapkan. Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi antara modal sendiri dengan utang jangka panjang dalam pembiayaan permanen.

Beberapa konsep struktur modal yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut.

1. Pendekatan Tradisional

Mereka yang menganut pendekatan tradisional berpendapat bahwa kondisi pasar modal yang sempurna dan tidak ada pajak, nilai perusahaan bisa dirubah dengan cara mengubah struktur modalnya. Dengan menggunakan utang yang semakin besar, pada mulanya perusahaan dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, menurut pendekatan tradisional, terdapat struktur modal yang optimal untuk setiap perusahaan (Sjahrial, 2008).

2. Pendekatan Laba Operasi atau *Net Operating Income* (NOI)

Sartono (2008) mengatakan bahwa pendekatan NOI mengasumsikan bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan utang oleh perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa bagaimana biaya modal rata-rata tertimbang konstan berapa pun tingkat utang yang digunakan

perusahaan, dan penggunaan utang yang semakin besar oleh pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan. Artinya, apabila perusahaan menggunakan utang yang lebih besar, maka pemilik saham akan memperoleh bagian laba yang semakin kecil.

Oleh karena itu, tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemilik modal sendiri, akan meningkat sebagai akibat meningkatnya risiko perusahaan. Pada pendekatan laba operasi, peningkatan penggunaan utang memengaruhi tingkat keuntungan (*return*) yang disyaratkan. Namun, nilai total perusahaan dan harga saham per lembar tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah.

3. Pendekatan Modigliani dan Miller (*MM Approach*)

Martono dan Harjito (2013) mengatakan bahwa Franco Modigliani dan MH Miller (disingkat MM) menentang pendekatan tradisional dengan menawarkan pembenaran perilaku tingkat kapitalisasi perusahaan yang konstan. MM berpendapat bahwa risiko total bagi seluruh pemegang saham tidak berubah, walaupun struktur modal perusahaan mengalami perubahan.

Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pembagian struktur modal antara utang dan modal sendiri selalu terdapat perlindungan atas nilai investasi, karena nilai investasi total perusahaan tergantung dari keuntungan dan risiko, sehingga nilai perusahaan tidak berubah walaupun struktur modalnya berubah. Asumsi-asumsi yang digunakan MM adalah

- a. pasar modal adalah sempurna, dan investor bertindak rasional;
- b. nilai yang diharapkan dari distribusi probabilitas semua investor sama;
- c. perusahaan mempunyai risiko usaha (*business risk*) yang sama; dan
- d. tidak ada pajak.

Martono dan Harjito (2013) mengatakan pendapat MM didukung oleh adanya proses arbitrase, yaitu proses mendapatkan dua aktiva yang pada dasarnya sama dan membelinya dengan harga yang termurah, dan menjual lagi dengan harga yang lebih tinggi.

4. Teori *Trade-Off*

Teori *trade-off* dari struktur modal menunjukkan bahwa utang bermanfaat bagi perusahaan, karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, tetapi utang juga menimbulkan biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan yang aktual dan potensial. Struktur modal yang optimal, berada pada keseimbangan antara manfaat pajak dari utang dan biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan. Hal ini disebut juga dengan *balance theory*, di mana perusahaan berupaya mempertahankan struktur modal yang optimal dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Struktur Modal

Riyanto (2012), faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal antara lain sebagai berikut.

1. Tingkat Bunga

Tingkat bunga berlaku ketika perusahaan melakukan pemenuhan kebutuhan modal, dan akan

memengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2. Stabilitas dari *Earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh suatu perusahaan, akan menentukan apakah perusahaan dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai *earning* stabil, akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya, sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan dengan *earning* tidak stabil akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga.

3. Susunan dari Aktiva

Perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed asset*), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal sendiri, sedangkan modal dari utang jangka panjang hanya sebagai pelengkap. Aturan struktur finansial konservatif horizontal menyatakan bahwa besarnya modal sendiri, hendaknya dapat menutupi jumlah aktiva tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen.

4. Kadar Risiko dari Aktiva

Tingkat risiko setiap aktiva perusahaan tidak sama, semakin panjang waktu penggunaan suatu aktiva perusahaan maka semakin besar tingkat risikonya. Prinsip aspek risiko dalam pembelanjaan perusahaan, menyatakan bahwa apabila ada aktiva yang peka risiko, maka perusahaan harus lebih banyak melakukan pembelanjaan dengan modal sendiri (modal yang tahan risiko), dan mengurangi pembelanjaan dengan modal dari utang jangka panjang.

5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, berpengaruh terhadap jenis modal yang ditarik. Apabila modal yang dibutuhkan dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka tidak perlu mencari sumber lain. Sebaliknya, apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka perusahaan perlu mengeluarkan beberapa golongan sekuritas secara bersama-sama.

6. Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan oleh adanya gelombang naik-turun. Apabila gelombang meninggi (*up-swing*) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

7. Sifat Manajemen

Sifat manajemen memengaruhi secara langsung pengambilan keputusan pemenuhan kebutuhan dana. Manajer yang bersifat optimis, mempunyai keberanian untuk menanggung risiko yang besar (*risk seeker*), dan akan membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana utang (*debt financing*), meskipun pembelanjaan dengan utang memberikan beban finansial yang tetap.

8. Besarnya suatu Perusahaan

Suatu perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, setiap terjadi perluasan modal saham, hanya berpengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengawasan dari pihak dominan terhadap perusahaan, sehingga akan lebih berani mengeluarkan saham baru untuk memenuhi kebutuhannya, dan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Brigham dan Houston (2013) juga menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi keputusan struktur modal suatu perusahaan adalah sebagai berikut.

1. Stabilitas Penjualan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil, dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar, dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur Aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan, dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus. Jadi, perusahaan *real estate* biasanya memiliki *leverage* yang lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang terlibat dalam bidang penelitian dengan teknologi.

3. *Leverage* Operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih rendah, akan mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut, akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah dengan asumsi hal-hal yang lain dianggap sama.

4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dan lebih mengandalkan modal eksternal, yaitu utang. Perusahaan pada waktu yang bersamaan, sering kali menghadapi ketidakpastian yang lebih tinggi, dan cenderung akan menurunkan penggunaan utang dengan asumsi hal-hal yang lain dianggap sama.

5. Profitabilitas

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi, ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi, memungkinkan perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya, melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi. Tarif pajak suatu perusahaan yang semakin tinggi, maka keunggulan dari utang semakin besar.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan, dapat memengaruhi struktur modal perusahaan, jika manajemen memiliki kendali hak suara (lebih dari 50 persen saham), tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang dalam pendanaan baru. Di lain pihak, manajemen mungkin memutuskan untuk menggunakan ekuitas, jika keuangan perusahaan lemah, sehingga perusahaan menggunakan utang untuk mengurangi risiko gagal bayar, karena jika perusahaan gagal bayar maka manajer mungkin akan kehilangan pekerjaannya. Jika utang yang digunakan terlalu sedikit, manajemen menghadapi risiko pengambilalihan. Jadi, kendali menjadi pertimbangan manajemen dalam menggunakan utang maupun ekuitas.

8. Sikap Manajemen

Manajemen memiliki pertimbangan tertentu terhadap struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen yang konservatif menggunakan utang dalam jumlah lebih sedikit, dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif, menggunakan lebih banyak utang untuk mendapat laba yang lebih tinggi.

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, sering kali akan memengaruhi keputusan struktur keuangan. Perusahaan sering kali membahas struktur modalnya dengan pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, serta sangat memperhatikan saran mereka.

10. Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan dalam jangka panjang maupun jangka pendek, dan memengaruhi struktur modal perusahaan.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal perusahaan dapat berpengaruh pada perubahan struktur modal perusahaan.

12. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Oleh karena itu, struktur modal diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

Secara matematis DER, *total debt* merupakan total *liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *shareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (utang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan, dan rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total utang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri.

Semakin besar nilai DER, menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dikemukakan oleh Herawati (2013) bahwa semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil rasio DER, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu juga indikator yang digunakan adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Kasmir (2010), menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity* (LTDER) merupakan rasio utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang, dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Di sisi lain, Fahmi (2012) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan, yaitu antara modal yang dimiliki

yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*), dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Riyanto (2011) menyatakan bahwa makin besarnya rasio utang, berarti makin kecil tingkat solvabilitasnya, sehingga jaminan bagi para kreditur juga makin kecil. Sebagai imbalan dari meningkatnya risiko tersebut, para kreditur juga meningkatkan tingkat bunga yang diisyaratkan LTDER yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan utang jangka panjang dalam mendanai modalnya.

LTDER digunakan untuk mengukur perimbangan antara kewajiban jangka panjang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini juga dapat berarti sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utang jangka panjangnya, dengan jaminan modal sendiri (Kasmir, 2010).

Islam menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi atas kekayaan atau harta yang dimiliki. Meskipun demikian, dalam melakukan investasi harus sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sehingga kegiatan tersebut tidak mendatangkan kerugian bagi orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Dalam berinvestasi Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan

petunjuk (dalil) dan rambu-rambu pokok yang diikuti oleh setiap muslim yang beriman Wiyanti (2013), yaitu:

1. terbebas dari unsur riba (riba adalah penambahan atas harta pokok, tanpa adanya transaksi bisnis riil);
2. terhindar dari unsur *gharar* (sesuatu yang bersifat tidak pasti/*uncertainty*);
3. terhindar dari unsur judi (*maysir*/setiap bentuk permainan yang mengandung unsur pertaruhan);
4. terhindar dari unsur haram (sesuatu yang disediakan hukuman bagi yang melakukan dan disediakan pahala bagi yang meninggalkan, karena diniatkan untuk menjalankan syariat Islam); dan
5. terhindar dari unsur *syubhat* (suatu perkara yang tercampur antara halal dan haram, tetapi tidak diketahui secara pasti, apakah itu sesuatu yang halal atau haram, dan apakah ia hak atau bathil).

Daftar Pustaka

- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang, Riyanto. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Ed. 4. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang, Riyanto. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E F., dan Houston, J F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martono dan Harjito, Agus. (2013). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-2, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sjahrial, Dermawan. (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Weston, J. Fred, dan Brigham, Eugene F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wiyanti, D. (2013). Perspektif Hukum Islam terhadap Pasar Modal Syariah Sebagai Alternatif Investasi Bagi Investor. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 2(20), 234 – 254.

Profil Penulis



Dr. Hj. NurWahyuni, S.E., M.Ak.

Lahir di Makassar, tanggal 02 Juni 1964, menyelesaikan kuliah program doktor Ilmu Manajemen pada tahun 2020 di kampus Universitas Muslim Indonesia, penulis menyelesaikan gelar S-2 pada program magister Akuntansi di Universitas Muslim Indonesia pada tahun 2008 dan menyelesaikan gelar S-1 jurusan Ilmu Ekonomi di kampus Universitas Muslim Indonesia pada tahun 1988. Saat ini, bekerja sebagai dosen fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas Muslim Indonesia.

E-mail Penulis: nur.wahyuni1964@yahoo.co.id

SAHAM DAN JENIS-JENIS SAHAM

Endah Dewi Purnamasari, S.E., M.M.

Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri

Pengertian Saham

Saham adalah jenis surat berharga yang dapat diperdagangkan di pasar efek dan dapat menunjukkan partisipasi atau kepemilikan seseorang dalam suatu organisasi. Memiliki saham menunjukkan bahwa seseorang telah memasukkan modal atau memiliki perusahaan yang mengeluarkan saham.

Dalam bahasa Jerman, saham disebut "*aktie*", dalam bahasa Prancis, "*action*", dalam bahasa Belanda, dan "*aandeel*". Ini adalah istilah untuk surat berharga yang termasuk kata "saham" yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki sebagian dari modal perseroan dan bahwa pemiliknya memiliki saham perseroan. Dalam Pasal 60 UU No. 40 Tahun 2007, saham dianggap sebagai benda bergerak dan diberi hak untuk menghadiri dan mengeluarkan suara dalam RUPS, menerima pembayaran dividen, dan sisa kekayaan hasil likuidasi, bersama dengan hak lainnya yang diberikan oleh undang-undang ini.

Pengertian saham berdasarkan para ahli sebagai berikut.

1. Supto Raharjo mendefinisikan saham adalah bukti kepemilikan dan partisipasi perusahaan.

2. Swadidji Widoatmodjo mengatakan saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh pemilik atau emiten perseroan terbatas.
3. Nofie Iman menyatakan bahwa saham memiliki risiko tinggi, mereka juga memiliki peluang keuntungan yang besar.
4. Tjiptono Darmadji & Hendy M. Fakhrudin mengatakan bahwa saham menunjukkan bahwa seseorang atau organisasi memiliki perusahaan perseroan terbatas. Pemilik saham adalah pemilik perusahaan yang mengeluarkan surat berharga.

Sebuah saham adalah bukti kepemilikan pemilik perusahaan yang menerbitkannya. Setiap kali kita menabung, kertas menunjukkan bahwa kita telah menyetor uang di bank. Jika kita melakukan investasi saham, kami akan mendapatkan saham daripada slip.

Dalam anggaran dasar, persyaratan kepemilikan saham dapat ditetapkan, dengan mempertimbangkan peraturan dan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh undang-undang. Jika persyaratan kepemilikan saham tidak dipenuhi, pihak yang memperoleh kepemilikan saham tidak akan memiliki hak selaku pemegang saham. Selain itu, saham tersebut, tidak akan diperhitungkan dalam kuorum yang dicapai, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Sebelum dapat mendapatkan saham, seseorang harus menanam modal atau investasi di perusahaan atau persero. Penanaman modal dibagi menjadi penanaman modal dalam negeri dan asing.

Penanaman Modal dalam Negeri

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan yang melibatkan penanaman modal dalam negeri untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia dengan modal dalam negeri. Modal dalam negeri didefinisikan sebagai modal yang dimiliki oleh Republik Indonesia, warga negara Indonesia, atau badan usaha, baik berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Penanam modal dalam negeri adalah perseorangan.

Penanaman Modal Asing

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, penanam modal asing adalah individu, perusahaan, atau pemerintah asing yang menanam modal di Republik Indonesia, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan penanam modal dalam negeri. Modal asing dapat berupa modal negara asing, warga negara asing, atau perusahaan asing.

Perusahaan perusahaan biasanya adalah struktur yang digunakan oleh perusahaan penanaman Modal Asing (PT). Menurut Pasal 5 ayat 2 UU No. 25 Tahun 2007 tentang PMA, penanaman modal asing harus dilakukan dalam bentuk perseroan terbatas yang berdasarkan hukum Indonesia dan berkedudukan di dalam wilayah negara Indonesia. Ayat 3 Pasal 5 menyatakan bahwa PMA dalam bentuk PT dilakukan dalam tiga cara, yaitu:

1. mengambil bagian saham pada saat pendirian PT;
2. membeli sahamnya; dan
3. melakukan cara lainnya sesuai dengan peraturan per-UU-an.

Semua bidang usaha atau kategori bisnis terbuka untuk kegiatan penanaman modal, kecuali yang dinyatakan tertutup atau terbuka dengan persyaratan. Bidang usaha berikut tidak dapat dijangkau oleh penanam modal asing:

1. produksi senjata; mesiu; alat peledak; dan peralatan perang; dan
2. bidang usaha yang secara eksplisit dinyatakan tertutup berdasarkan undang-undang.

Sejarah Pasar Modal di Indonesia dan Dunia

Membicarakan saham memerlukan pemahaman pasar modal. Pada abad ke-12, pasar modal global dimulai di Prancis. Pada abad ke-13, perdagangan komoditas juga dimulai di Bruges, wilayah Flemish di Belgia. Jual beli efek, baik komoditas maupun surat berharga, terus meningkat di Belanda dan banyak negara Eropa lainnya.

Sejarah pasar modal Indonesia, dimulai dengan penjajahan kolonial VOC Belanda. Pada tanggal 14 Desember 1912, pasar modal Indonesia secara resmi didirikan di Batavia oleh Vereniging voor de Effectenhandel, atau asosiasi perdagangan efek. Karena gejolak ekonomi yang disebabkan oleh Perang Dunia I dan II, pasar modal Indonesia harus ditutup pada tahun 1918. Presiden Soeharto mengembalikan Bursa Efek Jakarta ke pasar modal Indonesia pada tahun 1977. Terakhir, pasar modal Indonesia berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia sebagai hasil dari perbaikan dan perubahan kebijakan.

Fungsi Pasar Modal

Fungsi keuangan dan ekonomi membentuk pasar modal. Berikut adalah penjelasannya.

1. Fungsi Ekonomi

Pada dasarnya, pasar modal membantu perusahaan emiten dan investor berkomunikasi satu sama lain. Pasar modal juga membantu pengusaha mendapatkan modal, membuat perusahaan lebih likuid dengan menjual surat berharga atau surat utang melalui IPO atau obligasi. Namun, investor lebih suka berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan, meskipun perusahaan emiten membutuhkan dana investor tambahan. Perusahaan yang menerima tambahan modal, dapat mempercepat pertumbuhan bisnis mereka, menciptakan lapangan kerja baru dan memengaruhi ekonomi negara.

2. Fungsi Keuangan

Dari sudut pandang keuangan, tujuan pasar modal adalah untuk memastikan bahwa pendapatan setiap emiten dan investor sama, sehingga investor dapat memperoleh imbal hasil dari instrumen yang telah mereka pilih. Sebaliknya, perusahaan emiten menerima suntikan modal, yang menyebabkan perusahaan menjadi lebih produktif. Dengan munculnya bisnis yang lebih besar, keuangan masyarakat akan menjadi lebih lancar.

Manfaat Pasar Modal

Pasar modal memengaruhi banyak orang. Ini adalah keuntungan dari pasar modal.

1. Menambah Pendanaan Modal bagi Pengusaha

Pengusaha dapat memperoleh lebih banyak pendanaan modal dengan bantuan investor. Ini akan memungkinkan bisnis mereka berkembang dan menghasilkan keuntungan besar. Akibatnya, pasar modal berfungsi sebagai tempat pengusaha mendapatkan uang untuk memulai usaha mereka.

2. Meningkatkan Kapasitas Produksi Bisnis

Pasar modal memiliki kemampuan untuk memengaruhi tingkat produksi bisnis atau perusahaan. Tingkat produktivitas perusahaan yang mendapatkan suntikan modal dari investor lebih tinggi. Karena itu, manfaat pasar modal sangat besar untuk keberlangsungan bisnis.

3. Mendukung Simbiosis Mutualisme antara Investor dan Emiten

Salah satu keuntungan pasar modal adalah menciptakan hubungan simbiosis mutualisme antara emiten dan investor. Karena itu, pasar modal adalah tempat di mana kedua belah pihak yang membutuhkan satu sama lain berkumpul untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Sebagai pemilik modal, investor menginvestasikan uang mereka, sedangkan emiten mencari dana dengan bantuan investor.

4. Memeratakan Pendapatan Masyarakat

Mereka menghasilkan uang, sehingga banyak orang percaya bahwa aktivitas pasar modal menguntungkan mereka. Investor mendapatkan

keuntungan tanpa batas dari bagi hasil, emiten dapat meningkatkan keuntungan usahanya dengan menambah modal, dan orang lain mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, pasar modal membantu mengimbangi pendapatan masyarakat.

5. Mendorong Terciptanya Lebih Banyak Tenaga Kerja

Dengan modal yang mereka peroleh, pengusaha dapat meningkatkan produktivitas dan memperluas bisnis mereka. Ketika bisnis berkembang dengan cepat, jumlah tenaga kerja yang diperlukan pasti akan meningkat. Ini akan membantu mengurangi pengangguran, dan mempermudah penyerapan tenaga kerja.

6. Membantu Meningkatkan Pendapatan Pajak

Tidak hanya pengusaha dan masyarakat yang memanfaatkannya. Selain itu, pemerintah merasakan manfaat pasar modal. Pendapatan masyarakat dan hasil produktivitas usaha meningkat, yang menghasilkan peningkatan pendapatan pajak.

7. Memberi Kontribusi dalam Memajukan Ekonomi Negara

Terakhir, kemajuan ekonomi suatu negara dibantu oleh keuntungan pasar modal. Banyak pihak berpengaruh pada pasar modal ini. Oleh karena itu, masyarakat yang berpartisipasi dalam pasar modal telah membantu ekonomi negara berkembang.

Instrumen Pasar Modal

Kita akan membahas lebih lanjut tentang instrumen investasi pasar modal dan produk pasar modal yang dapat Anda pilih untuk menghasilkan keuntungan maksimal. Berikut adalah beberapa instrumen yang dapat ditemukan di pasar modal.

1. Saham

Salah satu produk pasar modal yang sangat diminati oleh investor adalah saham. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang dalam perusahaan. Anda akan menerima dividen sebagai imbal hasil dari investasi Anda dalam instrumen pasar modal ini sebagai investor.

2. Reksadana

Jika Anda jenis investor yang tidak suka melakukan banyak hal, reksadana adalah produk pasar modal yang tepat untuk Anda. Karena reksadana adalah pasar modal, manajer investasi mengelola dana investor untuk dikelola dalam portofolio efek untuk mencapai tingkat keuntungan yang paling tinggi.

3. Surat Utang/Obligasi

Obligasi dan surat utang juga merupakan instrumen pasar modal. Dalam pasar modal, obligasi adalah produk di mana pemilik perusahaan menerbitkan surat utang kepada investor yang membeli perusahaan tersebut. Surat utang negara, sukuk, dan lainnya adalah contoh pasar modal dari jenis surat utang ini.

4. Surat Berharga EFT

Seperti reksadana, surat berharga EFT membutuhkan sistem pengumpulan dana yang diawasi oleh profesional. Sebaliknya, surat berharga EFT ini tersedia untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

5. Saham Derivatif

Salah satu contoh pasar modal yang jarang diketahui adalah saham derivatif. Saham ini berasal dari saham hak dan warrant. Meskipun bentuknya mirip dengan surat berharga, prosesnya tidak sama dengan saham.

Pelaku Pasar Modal

Banyak pihak berperan di pasar modal, agar tetap beroperasi. Sebaliknya, siapa yang dianggap sebagai pelaku pasar modal? Berikut ini adalah daftar pelaku pasar modal Indonesia yang lengkap.

1. Emiten

Emiten adalah titik awal dari pelaku pasar modal. Sebagai pemilik portofolio surat berharga atau efek yang diterbitkan di pasar modal, untuk mendapatkan modal dari investor, pihak ini bertindak sebagai pemilik. Dengan kata lain, emiten akan bertanggung jawab atas pengelolaan dana investor demi kemajuan bisnis. Investor juga akan menerima dividen atau keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan dana.

2. Investor

Investor adalah pelaku pasar modal terpenting, karena mereka menginvestasikan uang mereka dalam berbagai produk pasar modal. Investor akan menanamkan modal dan bertransaksi terhadap perdagangan efek untuk memperoleh keuntungan.

3. Penjamin Emisi (*Underwriter*)

Pelaku pasar modal berfungsi sebagai penjamin emisi. Pihak ini bertanggung jawab untuk menandatangani kontrak perjanjian dengan perusahaan emiten, agar sisa efek yang belum terjual dapat dijual. Lembaga ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa bisnis yang terdaftar di bursa efek tetap beroperasi.

4. Agen Perantara

Agen perantara mencari investor untuk menginvestasikan dana mereka pada instrumen pasar modal tertentu. Ketika agen perantara berhasil

meyakinkan investor untuk melakukan transaksi perdagangan efek, mereka akan mendapatkan kompensasi dana sebagai hasilnya.

5. Pialang (Broker)

Terakhir, mereka yang bekerja di pasar modal disebut pialang atau broker. Institusi ini membantu penjual dan pembeli saham di pasar modal. Pihak pialang harus lulus ujian kelulusan WPPE (Wakil Perantara Pedagang Efek) dan juga harus lulus sertifikasi CFA (Analisis Keuangan Tersertifikasi).

Struktur Pasar Modal

Selain pelaku, Anda juga harus memahami bagaimana pasar modal diatur dan berbagai lembaga yang membantu Anda melakukan jual beli. Lihat bagian berikut untuk informasi lebih lanjut tentang struktur pasar modal Indonesia.

1. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)

Struktur pasar modal Indonesia diawasi oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), yang ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI. Bapepam mengatur kebijakan peraturan pasar modal.

2. Perusahaan Emiten

Perusahaan emiten berada di struktur pasar modal tingkat dua. Surat berharga yang dikeluarkan dan dimiliki oleh organisasi ini, kemudian diperdagangkan di pasar modal. Ini dilakukan untuk memperoleh modal dan meningkatkan produktivitas bisnis.

3. *Self-Regulatory Organizations* (SRO)

Organisasi *self*-regulasi (SRO) adalah organisasi yang memiliki otoritas untuk membuat kebijakan dan

aturan sendiri untuk operasi perusahaannya di pasar modal. Dalam situasi ini, struktur pasar modal SRO terdiri dari Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), dan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian (LPP).

Bursa Efek adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk memungkinkan perdagangan efek. Namun, lembaga kliring (LKP) menangani transaksi di Bursa Efek dan menyediakan layanan kliring. Terakhir, Bank Kustodian memiliki LPP yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengawasan operasinya.

4. Perusahaan Efek

Perusahaan efek adalah poin keempat dari struktur pasar modal. Keuangan yang akan diberikan dalam bentuk efek atau surat berharga, akan dikelola oleh lembaga ini. Penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan manajer investasi membentuk perusahaan efek. Kontrak perjanjian bersama emiten disusun oleh perusahaan yang dikenal sebagai penjamin emisi efek. Namun, tugas perantara pedagang efek adalah melakukan perdagangan jual beli efek untuk kepentingan pribadi atau klien. Terakhir, manajer investasi adalah orang yang ahli dalam mengelola dana investor klien.

5. Penasihat Investasi

Struktur pasar modal berikutnya adalah penasihat investasi. Organisasi ini bertanggung jawab untuk menyediakan layanan konsultasi kepada investor yang membutuhkan nasihat, dan perspektif tentang masalah pengambilan keputusan di pasar modal.

6. Lembaga Penunjang Pasar Modal

Faktor penting yang memastikan bahwa pasar modal stabil dan lancar adalah lembaga penunjang pasar

modal. Bank kustodian, Biro Administrasi Efek, dan Wali Amanat adalah anggota badan ini. Bank kustodian menyimpan aset, surat berharga, dan instrumen nonsaham. Di bursa efek, Biro Administrasi Efek membantu investor dan emiten. Pada saat yang sama, wali amanat bertindak sebagai perwakilan investor dalam transaksi pasar modal.

7. Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi penunjang adalah tingkat terakhir dari struktur pasar modal. Karena banyaknya kebutuhan yang harus diselesaikan oleh profesi lain, profesi penunjang lainnya, membantu kegiatan pasar modal. Notaris, konsultan hukum, audit, dan akuntan adalah contoh profesi penunjang

Jenis Saham Berdasarkan Kemampuannya

Saham dapat dibagi menjadi dua kategori utama berdasarkan kemampuan untuk memenuhi hak tagih dan klaimnya berikut ini.

1. Saham Biasa

Saham biasa, juga dikenal sebagai "saham biasa", adalah suatu saham yang dapat diklaim berdasarkan bagaimana bisnis saat ini berjalan. Pemegang saham biasa tidak memiliki banyak tanggung jawab; setelah proses likuidasi, mereka akan memiliki prioritas terakhir dalam hal pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan. Ini menunjukkan bahwa pemegang saham akan kehilangan seluruh nilai modal yang mereka investasikan, jika perusahaan yang didanai gagal. Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham biasa:

- a. setiap pemegang saham memiliki hak suara yang sama untuk memilih dewan komisaris;

- b. saat perusahaan mengeluarkan saham baru, semua hak pemegang saham akan diprioritaskan; dan
- c. setiap pemegang saham memiliki tanggung jawab yang terbatas, tergantung pada nilai sahamnya.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Pemegang saham preferen, juga dikenal sebagai saham preferen, adalah saham dengan nilai pembagian laba tetap dan memberikan prioritas utama kepada pemegang saham preferen saat perusahaan mengalami kerugian. Saham preferensi, seperti obligasi, memiliki hak untuk menerima keuntungan dan aset sebelumnya, dividen yang tetap selama saham masih berlaku, hak tebus, dan kemampuan untuk ditukar dengan saham biasa. Berikut ini adalah ciri-ciri dari saham preferen:

- a. bisa diterbitkan dalam berbagai tingkatan dengan berbagai karakteristik;
- b. ada tagihan atas aktiva dan pendapatan, dan memiliki prioritas tinggi untuk pembagian dividen; dan
- c. biasanya, saham preferen dapat ditukar dengan saham melalui kesepakatan antara perusahaan dan pemilik saham.

Jenis Saham Berdasarkan Kinerjanya

Saham juga bisa dibagi berdasarkan kinerja atau performa dari perusahaan, yaitu sebagai berikut.

1. *Blue Chip Stocks*

Seperti yang disebutkan sebelumnya, saham blue chip, atau saham blue chip, adalah perusahaan besar yang sangat dipercaya oleh para pebisnis lain.

Meskipun harga saham ini biasanya lebih tinggi, nilainya lebih stabil.

2. *Income Stocks*

Saham pendapatan, juga disebut sebagai saham pendapatan adalah jenis saham yang memiliki risiko yang tinggi dan potensi dividen yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang efektif untuk mengelola saham jenis ini.

3. *Growth Stocks*

Saham berkembang, juga dikenal sebagai saham berkembang, adalah saham yang berkembang lebih cepat, daripada saham lain dalam kategori tersebut.

4. *Speculative Stocks*

Saham spekulatif, disebut sebagai saham spekulatif, adalah jenis saham yang sering diperjualbelikan di bursa efek karena memiliki potensi dividen yang besar pada masa depan. Jenis saham ini, dapat meningkat atau menurun dalam satu hari.

5. *Cyclical Stocks*

Saham ini sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi. Saham ini berkembang dengan cepat.

6. *Emerging Growth Stock*

Saham pertahanan adalah saham yang tidak terpengaruh oleh resesi.

7. *Defensive Stock*

Defensive stocks adalah saham yang tidak terpengaruh oleh resesi, biasanya berasal dari perusahaan dalam industri harian manusia yang daya belinya, cenderung stabil setiap hari.

Risiko Investasi Saham

Meskipun investasi saham memiliki banyak keuntungan, juga memiliki banyak risiko. Berikut adalah beberapa risiko yang harus Anda siap hadapi jika Anda melakukan investasi saham.

1. Risiko Likuidasi

Ketika emiten bangkrut atau ketika para pemilik saham likuidasi aktiva perusahaan setelah pihak emiten membayar kewajibannya, para pemilik saham juga berisiko tidak memperoleh apa-apa jika aktiva tidak tersisa setelah pihak emiten membayar kewajibannya.

2. Tidak Ada Pembagian Dividen

Ada risiko ini, jika pihak emiten memiliki lebih banyak keuntungan daripada perusahaan untuk menambah modal atau berkembang. Keuntungan tersebut, tidak akan diberikan kepada pemilik saham sebagai dividen.

3. Investor Kehilangan Modal

Pemilik saham dapat kehilangan nilai modal mereka, saat harga beli saham ternyata lebih tinggi daripada harga jualnya.

4. Saham *Delisting* dari Bursa

Emiten dan pemilik saham akan mengalami kerugian yang signifikan, jika saham tertentu dihapus dari bursa karena berbagai alasan, hingga saham tersebut tidak lagi dapat diperjualbelikan.

Cara Kerja Saham dalam Memberikan Keuntungan

Dengan demikian, pemilik modal dan pemilik perusahaan sama-sama, berhak atas keuntungan perusahaan. Pemegang saham akan menerima

keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan jika kinerjanya baik, keuntungan saham melalui dua aspek berikut.

1. *Capital Gain*

Keuntungan dari peningkatan nilai aset dan modal disebut keuntungan modal. Sebagai contoh, katakan saham adalah sertifikat tanah, dan tanah itu sendiri adalah perusahaan. Setelah harga tanah meningkat, Anda menjualnya. "Penghasilan modal" adalah perbedaan antara harga jual tanah dan harga belinya.

2. Dividen

Dividen adalah uang yang diberikan oleh emiten sebagai hasil dari usaha mereka. Kita harus kembali ke contoh sebelumnya. Sebagai contoh, jika Anda membuat tanah tersebut menjadi tempat parkir, sebagian dari uang sewa parkir akan masuk ke kantong Anda, dan sebagian lagi dapat Anda bagikan kepada keluarga Anda.

Daftar Pustaka

- Acurate. (2023). Pengertian Saham: Definisi, Jenis, Manfaat, dan Risiko yang Harus Ditanggung. <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-saham/>
- Inasyah, Dini. (2024). Fungsi Saham dalam Perseroan Terbatas. <https://www.dhp-lawfirm.com/fungsi-saham-dalam-perseroan-terbatas/>. Diakses pada 15 Januari 2024.
- Manan, Abdul. (2012). Aspek Hukum dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia. Ed. 1, Cet. 2, Jakarta: Kencana.
- OJK. (2024). Saham. [https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/285 ojk.go.id](https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/285%20ojk.go.id). Diakses pada 15 Januari 2024.
- Redaksi OCBC NISP. (2023). Siapa Saja Pelaku Pasar Modal di Indonesia? Ini 10 Daftarnya. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/23/pelaku-pasar-modal>. Diakses pada 15 Januari 2024
- Redaksi OCBC NISP. (2023). Pasar Modal: Sejarah, Fungsi, serta Contohnya. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/02/pasar-modal-adalah>. Diakses pada 15 Januari 2024
- Rivai, Veithzal, dkk. (2014). Principle of Islamic Finance (Dasar-Dasar Keuangan Islam): Saatnya Hijrah ke Sistem Keuangan Islam yang Telah Teruji Keampuhannya. Cet. 2. Yogyakarta: BPF.
- Soebiantoro, Ugy. (2022). Perdagangan Saham yang Paling Moncer dalam Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan, 15(01).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/25TAHUN2007UU.HTM>. Diakses pada 15 Januari 2024.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2007/40TAHUN2007UU.htm>. Diakses pada 15 Januari 2024.

Profil Penulis

Endah Dewi Purnamasari, S.E., M.M.



Ketertarikan penulis terhadap ilmu Manajemen Keuangan dimulai pada tahun 2004 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke Universitas dengan memilih Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen konsentrasi Manajemen keuangan dan berhasil lulus pada tahun 2007. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke program Pascasarjana dan berhasil menyelesaikan studi S-2 di Program Studi Magister Manajemen dan mendapatkan gelar Magister Manajemen (M.M) pada tahun 2010. Penulis memiliki kepakaran dibidang Manajemen Keuangan. Dalam mewujudkan karir sebagai dosen profesional, penulis pun aktif sebagai peneliti dibidang kepakarannya tersebut. Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi dan juga Kemenristek DIKTI. Selain meneliti, penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara.

E-mail Penulis: endahdps@uigm.ac.id

ASET TETAP PADA PERUSAHAAN

Moch Arif Hernawan, AMTrU, M.M.
ITL Trisakti Jakarta

Definisi Aset Tetap

Pernyataan dari Dewan Standar Akuntansi Keuangan bahwa aset diartikan sebagai "Keuntungan ekonomi masa depan yang mungkin diperoleh atau dikuasai oleh suatu entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu (Peterson, 2012)."

Beberapa hal penting dapat diuraikan lebih lanjut dari definisi tersebut sebagai berikut.

1. Makna Aset

Aset tidak hanya mencakup barang fisik seperti properti atau peralatan, tetapi juga mencakup keuntungan ekonomi yang dapat diperoleh pada masa depan (Senastri, 2022)

2. Sumber Keuntungan Ekonomi

Aset berasal dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Ini dapat mencakup pembelian, investasi, atau kejadian lain yang menyebabkan entitas memiliki klaim atau kendali terhadap keuntungan ekonomi pada masa depan (Kombih and Suhardianto, 2018).

3. Unsur Masa Depan

Aset memiliki orientasi ke masa depan, menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang dimaksud dapat diwujudkan atau dikendalikan oleh entitas pada masa yang akan datang (Senastri, 2022).

4. Kendali atau Penguasaan

Pernyataan ini menyiratkan bahwa entitas memiliki kemampuan untuk mengendalikan atau memiliki hak terhadap keuntungan ekonomi yang terkandung dalam aset tersebut (Chandra, 2021).

Definisi ini memberikan landasan konseptual dan memperjelas bahwa aset tidak hanya terbatas pada barang fisik, tetapi juga mencakup hak atau klaim yang memiliki nilai ekonomi pada masa depan.

Berdasarkan Institut Manajemen Akuntan menyertakan definisi tambahan, aset sebagai "Objek fisik yang dimiliki (berwujud) atau hak (tidak berwujud) yang memiliki nilai ekonomis bagi pemiliknya; suatu barang atau sumber kekayaan dengan manfaat berkelanjutan untuk periode mendatang, dinyatakan untuk tujuan akuntansi dalam hal biaya atau nilai lainnya, seperti biaya penggantian saat ini. Periode mendatang merujuk pada tahun atau tahun-tahun berikutnya (Peterson, 2012)."

Berikut adalah beberapa poin yang dapat kita uraikan lebih lanjut dari definisi tersebut.

1. Wujud dan tak Wujud

Definisi ini membedakan antara aset berwujud (objek fisik yang dapat disentuh, dipegang, atau dirasakan) dan aset tidak berwujud (hak atau klaim yang tidak memiliki bentuk fisik). Ini mencakup berbagai bentuk kekayaan yang dapat dimiliki, termasuk properti fisik, paten, atau hak cipta (Senastri, 2022).

2. Nilai Ekonomis

Aset dianggap memiliki nilai ekonomis yang bermanfaat bagi pemiliknya. Nilai ini dapat berasal dari penggunaan aset dalam kegiatan bisnis, atau dari potensi untuk menghasilkan pendapatan pada masa depan (Senastri, 2022).

3. Manfaat Berkelanjutan

Aset diidentifikasi sebagai barang atau sumber kekayaan dengan manfaat berkelanjutan. Ini menyoroti konsep bahwa aset tidak hanya memberikan manfaat satu kali, tetapi dapat digunakan secara berulang selama periode waktu yang lebih lama (Kombih and Suhardianto, 2018).

4. Pengukuran dalam Akuntansi

Dinyatakan bahwa aset diukur dalam hal biaya atau nilai lainnya, seperti biaya penggantian saat ini. Ini mengindikasikan bahwa dalam akuntansi, aset sering kali dicatat berdasarkan nilai yang relevan, seperti biaya awal atau biaya penggantian aktual (Nur, Kamal and Lutfi, 2022).

5. Periode Mendatang

Aset dihubungkan dengan manfaat berkelanjutan untuk periode mendatang. Periode mendatang merujuk pada tahun atau tahun-tahun berikutnya, menegaskan bahwa aset diharapkan memberikan manfaat ekonomi jangka panjang (Kombih and Suhardianto, 2018).

Aset dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan memberikan manfaat ekonomi pada masa depan. Saat melakukan analisis aset, fokus utamanya adalah pada aset berwujud jangka panjang, yang kadang-kadang disebut sebagai aset tetap.

Klasifikasi aset terbagi menjadi dua kategori, yaitu berwujud dan tidak berwujud. Aset berwujud mencakup benda-benda yang dapat disentuh, dipegang, atau dirasakan. Sering kali disebut sebagai aset tetap dalam literatur akuntansi, aset berwujud mencakup barang fisik yang digunakan dalam produksi barang dan jasa, seperti fasilitas produksi, bangunan, peralatan, dan kendaraan (Rosyda, 2022).

Aset-aset ini merupakan bagian dari aset operasional bisnis, termasuk peralatan, komputer, dan barang serupa yang tidak habis dalam satu tahun. Di sisi lain, aset tidak berwujud umumnya berkaitan dengan item keuangan seperti saham, obligasi, hipotek, dan sebagainya, dan topik ini berada di luar lingkup buku ini.

Klasifikasi Aset

Ditinjau dari wujudnya, aset dibagi menjadi dua kategori utama, yakni berwujud dan tidak berwujud, tergantung pada sifat fisiknya atau keberadaan hak atau lainnya (Sahira Azzahra *et al.*, 2023).

1. Aset Berwujud

Aset berwujud terdiri dari benda-benda fisik yang dapat dirasakan, disentuh, atau dipegang. Ini termasuk barang-barang yang secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa (Sahira Azzahra *et al.*, 2023).

Aset berwujud sering disebut sebagai aset tetap dalam literatur akuntansi. Ini mencerminkan sifatnya yang cenderung memiliki umur yang lebih panjang dan memberikan manfaat dalam jangka waktu yang lebih lama. Contoh aset berwujud, yaitu fasilitas produksi, bangunan, peralatan, dan kendaraan.

Aset berwujud mencakup elemen-elemen fisik seperti fasilitas produksi, bangunan, peralatan, dan kendaraan. Semua ini merupakan bagian integral dari operasional bisnis dan menyumbang pada produksi barang atau penyediaan jasa.

2. Aset tidak Berwujud

Aset tidak berwujud, umumnya terkait dengan item keuangan seperti saham, obligasi, hipotek, dan sejenisnya. Ini mencerminkan hak atau klaim yang tidak memiliki bentuk fisik tetapi memiliki nilai ekonomis.

Perbedaan antara Aset Berwujud dan tidak Berwujud

Aset berwujud mencakup barang-barang yang tidak habis digunakan dalam satu tahun, seperti peralatan, komputer, dan barang serupa yang merupakan bagian dari aset operasional bisnis. Perbedaannya dengan aset tidak berwujud adalah bahwa aset berwujud memiliki sifat fisik dan tidak dianggap habis dalam waktu singkat.

Peran Aset Tetap dalam Bisnis

Aset tetap berfungsi sebagai penunjang krusial dalam menjalankan operasional, kehadiran aset tetap menjadi elemen tak tergantikan, dan tanpanya, ada kemungkinan besar bahwa rencana dan pelaksanaan operasional perusahaan tidak dapat terealisasi (Faridah *et al.*, 2023).

Aset tetap secara umum memiliki nilai yang signifikan, sehingga mampu memberikan dampak terhadap posisi kekayaan yang tercatat dalam laporan keuangan. Adapun peran aset tetap dalam bisnis dapat kita gambarkan sebagai berikut.

1. Dukungan terhadap Operasional Harian

Aset tetap, seperti mesin dan peralatan produksi, memberikan dukungan yang krusial terhadap operasional harian suatu bisnis. Mesin yang efisien dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses produksi atau layanan.

2. Investasi dalam Pertumbuhan

Aset tetap dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis. Contohnya, perusahaan yang membeli tanah untuk bangunan baru atau mesin yang lebih canggih untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

3. Menghasilkan Pendapatan

Beberapa aset tetap, seperti properti yang disewakan atau mesin yang dapat digunakan oleh pihak ketiga, dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi bisnis.

4. Meningkatkan Daya Saing

Penggunaan aset tetap yang modern dan canggih dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Bisnis yang memiliki teknologi atau fasilitas terbaru cenderung lebih menarik bagi pelanggan dan mitra bisnis.

5. Memperpanjang Umur Aset

Manajemen yang baik terhadap aset tetap, seperti pemeliharaan yang teratur, dapat memperpanjang umur pakai aset tersebut. Ini berkontribusi pada pengurangan biaya penggantian dan meningkatkan nilai investasi (Eisner, 2022).

6. Penting dalam Akuntansi dan Pajak

Aset tetap memiliki peran penting dalam akuntansi perusahaan dan juga memengaruhi kewajiban perpajakan. Penyusutan aset tetap harus diperhitungkan untuk mencerminkan nilai depresiasi aset tersebut (Wulandari, 2023).

7. Keberlanjutan dan Efisiensi

Investasi dalam aset tetap yang ramah lingkungan, dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Penerapan teknologi yang efisien energi juga dapat mengurangi biaya operasional.

8. Menyokong Kebijakan Keselamatan

Aset tetap seperti peralatan keselamatan dan sistem perlindungan dirancang untuk mendukung kebijakan keselamatan dan keamanan karyawan serta pelanggan.

Akuisisi Aset Tetap

Akuisisi aset tetap adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan langkah-langkah perolehan atau pembelian aset, yang diantisipasi akan digunakan dalam jangka waktu yang lama untuk mendukung operasional atau kegiatan bisnis perusahaan. Proses ini menandai sebuah investasi yang besar dan memiliki nilai yang dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang. Pada dasarnya, langkah-langkah akuisisi melibatkan pembelian aset baru, peralihan kepemilikan, atau investasi dalam pengembangan aset tertentu (Zalfa, 2022).

Contohnya, sebuah perusahaan manufaktur memilih untuk membeli mesin produksi yang lebih canggih dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan efisiensi produksinya. Dalam proses akuisisi ini, perusahaan melakukan pembelian mesin baru dari pemasok yang dapat diandalkan. Dengan langkah ini, harapannya adalah dapat meningkatkan standar kualitas produk dan mengurangi biaya produksi dalam jangka waktu yang lama.

Proses Akuisisi Aset Tetap

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan atau proses akuisisi, berikut adalah beberapa tahapan yang dapat diikuti (Anisyah Firda Yanti and Widajantie, 2023).

1. Identifikasi Kebutuhan

Perusahaan mengidentifikasi kebutuhan akan aset tetap baru yang dapat meningkatkan operasional atau mendukung strategi bisnis.

2. Evaluasi Opsi

Perusahaan mengevaluasi opsi-opsi yang tersedia, seperti pembelian aset baru, peralihan kepemilikan dari pihak ketiga, atau investasi dalam pengembangan aset yang sudah ada.

3. Analisis Keuangan

Dilakukan analisis keuangan untuk menentukan kelayakan investasi, termasuk perhitungan ROI, NPV, dan tingkat pengembalian internal (IRR).

4. Pemilihan Aset dan Pemasok

Perusahaan memilih aset yang paling sesuai dengan kebutuhan dan memilih pemasok atau sumber aset yang dapat diandalkan.

5. Pembelian atau Perolehan

Proses pembelian atau perolehan dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati, melibatkan transaksi keuangan dan transfer kepemilikan.

6. Pengintegrasian Aset

Aset yang diakuisisi diintegrasikan ke dalam operasional perusahaan, termasuk pelatihan karyawan, perubahan proses operasional, atau penyesuaian lain yang diperlukan.

7. Pemeliharaan dan Manajemen

Aset tetap yang telah diakuisisi memerlukan pemeliharaan teratur dan manajemen yang efektif untuk memastikan kinerjanya optimal sepanjang umur pakai.

Sumber Dana untuk Akuisisi

Sumber dana untuk akuisisi aset tetap dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk modal sendiri, pinjaman bank, penerbitan obligasi, atau investasi dari mitra atau investor. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan (Sumardi, 2020).

Penjelasan mengenai sumber dana untuk akuisisi aset tetap berikut ini.

1. Modal Sendiri

- a. Modal sendiri merujuk pada dana yang berasal dari pemilik atau pemegang saham perusahaan.
- b. Kelebihan: Tidak ada kewajiban membayar bunga atau dividen kepada pihak luar. Pemilik memiliki kendali penuh.
- c. Kekurangan: Batasan jumlah modal yang tersedia dan potensi risiko kehilangan modal pribadi.

2. Pinjaman Bank

- a. Pinjaman bank adalah dana yang diperoleh dengan membayar bunga dari lembaga keuangan.
- b. Kelebihan: Meningkatkan daya beli perusahaan tanpa harus merelakan saham. Bunga dapat dipotong sebagai biaya operasional.

- c. Kekurangan: Kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman, potensi risiko likuiditas.
3. Penerbitan Obligasi
- a. Obligasi adalah surat utang yang diterbitkan oleh perusahaan dan dijual kepada investor.
 - b. Kelebihan: Sumber dana besar tanpa perlu memberikan kepemilikan saham. Bunga yang dibayarkan dapat dipotong sebagai beban operasional.
 - c. Kekurangan: Kewajiban pembayaran bunga dan pokok obligasi, risiko kenaikan suku bunga.
4. Investasi dari Mitra atau Investor
- a. Investasi dapat datang dari mitra bisnis atau investor yang membeli saham atau memberikan dana langsung.
 - b. Kelebihan: Meningkatkan modal tanpa utang, mitra dapat memberikan keahlian atau dukungan tambahan.
 - c. Kekurangan: Kemungkinan berbagi kendali dan keuntungan dengan mitra atau investor.

Penyusutan dan Amortisasi

Penyusutan dan amortisasi merupakan dua konsep penting dalam dunia keuangan perusahaan yang memainkan peran krusial dalam manajemen aset dan pembiayaan. Kedua konsep ini berkaitan dengan proses mengalokasikan biaya aset dalam jangka waktu tertentu, untuk mencerminkan nilai berkurangnya aset tersebut, seiring berjalannya waktu (Hinojosa, 2021).

Penyusutan umumnya berlaku pada aset tetap fisik seperti gedung, mesin, atau peralatan. Amortisasi lebih fokus pada aset tidak berwujud seperti hak paten, merek

dagang, atau hak lisensi. Proses amortisasi membantu mengakui secara bertahap nilai dari aset intelektual ini dalam laporan keuangan seiring berjalannya waktu.

Metode Penyusutan: Menyelami Pendekatan yang Relevan

Metode penyusutan tidak hanya menjadi alat untuk mengelola biaya aset, tetapi juga berperan dalam menentukan bagaimana nilai aset berkurang seiring berjalannya waktu. Dalam uraian ini, kita akan membahas secara rinci beberapa metode penyusutan yang umum digunakan oleh perusahaan, seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi (Prasetyo and Wulandari, 2020).

1. Metode Garis Lurus: Pemeliharaan Kesetimbangan

Metode garis lurus adalah metode sederhana yang mengalokasikan biaya penyusutan secara merata selama umur pakai aset. Meskipun simpel, metode ini memberikan kejelasan dan stabilitas dalam perhitungan biaya penyusutan tahunan, yang dapat memudahkan perencanaan keuangan jangka panjang (Arifin, 2009).

- Rumus Penyusutan Tahunan: $\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Pakai}}$
- Rumus Nilai Buku: $\text{Nilai Buku} = \text{Biaya Perolehan} - (\text{Penyusutan Tahunan} \times \text{Tahun Berjalan})$

2. Metode Saldo Menurun: Menyesuaikan Nilai Seiring Waktu

Berbeda dengan metode garis lurus, metode saldo menurun menilai aset dengan tingkat penyusutan yang lebih tinggi di awal umur pakai, kemudian menyesuaikan seiring berjalannya waktu. Pendekatan ini mencerminkan fakta bahwa nilai penggunaan aset seringkali lebih besar di awal umur

pakai dan kemudian berkurang seiring waktu (BINUS, 1999).

- Rumus Penyusutan Tahunan: $\text{Penyusutan Tahunan} = \left(\frac{2}{\text{Umur Pakai}} \right) \times \text{Saldo Buku Awal}$
- Rumus Nilai Buku: $\text{Nilai Buku} = \text{Biaya Perolehan} - \text{Total Penyusutan Akumulasi}$

3. Metode Unit Produksi: Fleksibilitas Berdasarkan Aktivitas

Metode unit produksi mendasarkan biaya penyusutan pada aktivitas aktual yang dilakukan oleh aset tersebut. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk lebih presisi dalam menghitung biaya berdasarkan penggunaan yang sebenarnya dari aset, terutama relevan untuk perusahaan dengan aset yang memiliki aktivitas atau produksi bervariasi (Fahmi, 2018).

- Rumus Penyusutan Tahunan: $\text{Penyusutan Tahunan} = \left(\frac{\text{Jam Kerja atau Unit Produksi}}{\text{Total Jam Kerja atau Unit Produksi Ekspektasi}} \right) \times (\text{Biaya Perolehan} - \text{Nilai Residu})$
- Rumus Nilai Buku: $\text{Nilai Buku} = \text{Biaya Perolehan} - \text{Total Penyusutan Akumulasi}$

Manajemen Aset Tetap - Fondasi Keberlanjutan Bisnis

Manajemen aset tetap adalah pilar esensial dalam keberlanjutan bisnis, yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan aset fisik yang dimiliki oleh perusahaan. Sub bab ini mendalami konsep-konsep kunci dalam manajemen aset tetap, mencakup strategi pengelolaan, perhitungan penyusutan, serta cara efektif menjaga kesehatan dan kinerja optimal dari aset tetap perusahaan (Eisner, 2022).

Berikut adalah beberapa hal yang umumnya dilakukan oleh manajemen aset.

1. Perencanaan Strategis
2. Pengadaan Aset
3. Penyusutan dan Amortisasi
4. Pemeliharaan Rutin
5. Manajemen Siklus Hidup Aset
6. Analisis Kinerja Aset
7. Penggunaan Teknologi
8. Keberlanjutan dan Kepatuhan
9. Pengambilan Keputusan Investasi
10. Pengelolaan Risiko
11. Keterlibatan Karyawan
12. Pelaporan dan Transparansi

Manajemen aset tetap dapat memastikan bahwa aset perusahaan tidak hanya berfungsi optimal, tetapi juga memberikan nilai tambah yang sesuai dengan tujuan bisnis dan tantangan lingkungan bisnis yang dihadapi (Eisner, 2022).

Evaluasi Kinerja Aset Tetap

Salah satu tahapan krusial dalam manajemen keuangan perusahaan adalah melakukan evaluasi kinerja aset tetap. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, mengenai kontribusi dan nilai tambah yang diberikan oleh aset tetap terhadap tujuan bisnis perusahaan (Yuniati, 2018).

Langkah selanjutnya adalah merinci saran-saran praktis yang dapat membantu perusahaan dalam melaksanakan evaluasi ini secara efektif. Berikut beberapa saran yang bisa dipertimbangkan.

1. Tentukan Tujuan Evaluasi

Jelaskan dengan jelas tujuan evaluasi kinerja aset tetap. Apakah itu untuk memastikan efisiensi operasional, mengidentifikasi aset yang memerlukan pemeliharaan atau peningkatan, atau untuk mendukung pengambilan keputusan investasi jangka panjang?

2. Pilih Metrik yang Relevan

Pilih metrik atau indikator kinerja yang paling relevan dengan tujuan evaluasi. Ini dapat mencakup tingkat penggunaan aset, biaya pemeliharaan, nilai penyusutan, atau pengembalian investasi.

3. Gunakan Perangkat Lunak Manajemen Aset

Pertimbangkan untuk mengimplementasikan perangkat lunak manajemen aset yang dapat membantu dalam melacak dan menganalisis kinerja aset secara efisien (Chandra, 2021).

4. Lakukan Audit Aset Secara Berkala

Lakukan audit aset secara teratur untuk memastikan bahwa data dan informasi mengenai aset tetap akurat. Ini juga membantu dalam mengidentifikasi aset yang sudah usang atau perlu ditingkatkan.

5. Revisi Strategi Investasi

Jika evaluasi menunjukkan bahwa beberapa aset kurang efisien atau kurang menguntungkan, pertimbangkan untuk merevisi strategi investasi Anda. Ini bisa melibatkan divestasi, pembaruan teknologi, atau investasi tambahan.

6. Perbaharui Kriteria Evaluasi

Perbaharui kriteria evaluasi secara berkala seiring perubahan dalam tujuan bisnis, perkembangan teknologi, atau perubahan kebijakan perusahaan.

Perusahaan dapat memastikan bahwa evaluasi kinerja aset tetap dilakukan dengan tepat dan memberikan wawasan yang berharga untuk mendukung keputusan strategis dan efisiensi operasional.

Mengukur Kinerja Investasi dalam Aset Tetap

Secara umum, evaluasi kinerja aset tidak melibatkan rumus matematis seperti pada perhitungan penyusutan. Namun, evaluasi kinerja aset dapat melibatkan berbagai metrik dan perhitungan yang dapat membantu dalam memahami sejauh mana aset memberikan nilai kepada perusahaan. Beberapa metrik yang umumnya digunakan dalam evaluasi kinerja aset sebagai berikut.

1. *Return On Asset (ROA)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien *asset* digunakan untuk menghasilkan laba bersih (Fahmi, 2018).

2. *Return on Investment (ROI)*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Keuntungan Investasi Bersih}}{\text{Biaya Investasi Awal}}$$

ROI memberikan informasi mengenai seberapa baik investasi dalam suatu *asset* dapat menghasilkan keuntungan (Hill, 2008).

3. *Asset Turnover*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata Rata Total Aset}}$$

Metrik ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Sumardi, 2020).

4. *Depreciation to Revenue Ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Depresiasi Tahunan}}{\text{Pendapatan Tahunan}}$$

Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar depresiasi *asset* memengaruhi pendapatan perusahaan (Prasetyo and Wulandari, 2020).

5. *Economic Value Added (EVA)*

$$\text{Rumus} = \text{NOPAT} - (\text{Capital} * \text{WACC})$$

EVA digunakan untuk mengukur nilai tambah oleh perusahaan setelah mempertimbangkan biaya modalnya (Stevenson, 2005).

Daftar Pustaka

- Anisyah Firda Yanti and Widajantie, T.D. (2023).
Prosedur Pencatatan dan Perlakuan Aset Tetap
Berwujud Yayasan XYZ Berdasarkan PSAK 16.
*Sustainable Business Accounting and Management
Review*, 5(2), 26–38. doi:10.61656/sbamr.v5i2.72.
- Arifin, J. (2009). *Dasar Dasar Akuntansi Menggunakan
Microsoft Office Excel*. Edited by L. Razad. Jakarta:
PT Elex Media Komputindo.
- BINUS, T.K. (1999). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta:
Binus.
- Chandra, H. (2021). Pengungkapan Modal Intelektual.
Jurnal Akuntansi, 13, 1–11.
doi:10.28932/jam.v13i1.3118.
- Datwyler. (2022). Keberlanjutan. Available at:
[https://datwyler-
com.translate.goog/media/reporting/annual-
report/2022/sustainability?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&
_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc](https://datwyler-com.translate.goog/media/reporting/annual-report/2022/sustainability?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).
- Eisner, C. (2022). Apa Itu Perangkat Lunak Manajemen
Aset Tetap? Available at: [https://www-getmaintainx-
com.translate.goog/learning-center/what-are-fixed-
assets/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&](https://www-getmaintainx-com.translate.goog/learning-center/what-are-fixed-assets/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&).
- Eva, E. F., Nurwanda, A., & Prawiranegara, B. (2023).
Analisis Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap
dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern
Aset Tetap pada Dinas Pendidikan Kabupaten
Ciamis. *J-AKSI: JURNAL AKUNTANSI DAN SISTEM
INFORMASI*, 4(2), 112-122.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori
Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Hill, R. (2008). *Strategic Financial Management*.
Bookboon.
- Hinojosa, A. (2021). What Is the Accounting Cycle? (With
Steps and Examples)No Title,
[https://www.indeed.com/career-advice/career-
development/accounting-cycle](https://www.indeed.com/career-advice/career-development/accounting-cycle). Available at:

<https://www.indeed.com/career-advice/career-development/accounting-cycle>.

- Kombih, M.T. and Suhardianto, N. (2018). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 281–302. doi:10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.1909.
- Nur, M.W., Kamal, A. and Lutfi, A. (2022). Kajian Penggunaan Akuntansi Aset Zombie Ditinjau dari Prinsip Konservatisme pada Kantor Walikota Makassar. *Tangible Journal*, 7(2), 127–141. doi:10.53654/tangible.v7i2.293.
- Peterson, R.H. (2012) *Accounting for Fixed Assets*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Prasetyo, S. and Wulandari, E. (2020) *Pengantar Akuntansi*. Edited by ISA. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Rosyda (2022). Pengertian Aset: Jenis, Klasifikasi, Contoh, dan Peranannya. Available at: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-aset/>.
- Sahira Azzahra et al. (2023). Analisis Perlakuan Aset Tetap Pada Percetakan Witra Berdasarkan PSAK 16. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 173–178. doi:10.56799/ekoma.v3i1.2118.
- Senastri, K. (2022). Mengenal Perbedaan Aset Tetap Berwujud dan Tidak Berwujud. Available at: <https://accurate.id/akuntansi/aset-tetap-berwujud/>.
- Stevenson, W.J. (2005). *Operations Management*. New York: McGraw-Hill.
- Sumardi, R. & Suharyono. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. In *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan UNAS.

- Wulandari, M. (2023). Akuntansi Aset Tetap dan Pengaruhnya Dalam Perpajakan. Available at: <https://www.pajakku.com/read/71581755-8039-45f2-bbd5-612287ecaa47/Akuntansi-Aset-Tetap-dan-Pengaruhnya-Dalam-Perpajakan>.
- Yuniati, D., & Halim, A. (2017). Analisis Pengelolaan Aset Tetap dengan Pendekatan Asset Life Cycle Management pada Pemerintah Kota Surakarta. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 7(4).
- Zalfa, R.Z. (2022). Analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2369–2375. doi:10.32670/fairvalue.v5i5.2717.

Profil Penulis



Moch Arif Hernawan, AMTrU., M.M.

Ketertarikan penulis terhadap ilmu Manajemen Keuangan dimulai pada tahun 2012 silam. Pada saat itu, penulis ditempatkan di Unit Administrasi Keuangan perguruan tinggi swasta di Jakarta. Untuk menambah wawasan terkait manajemen keuangan saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan formal program doktoral pada fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Trisakti Jakarta. Penulis memiliki pengalaman dalam penyusunan Program Kerja dan anggaran institusi pendidikan, Audit institusi Pendidikan di samping aktif mengajar penulis juga aktif melaksanakan penelitian terkait Manajemen Keuangan, Akuntansi Manajemen dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini.

E-mail Penulis: arifhernawan1112@yahoo.com

MANAJEMEN KAS DAN PERSEDIAAN

Erfendi Regar. S.E., M.M
Universitas Pattimura

Pendahuluan

Pengelolaan kas berkaitan dengan operasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, untuk memastikan penggunaan dana secara efisien, dan untuk memaksimalkan bunga yang diperoleh dari kelebihan uang tunai. Sementara itu, uang tunai mewakili nilai moneter suatu perusahaan, yang mencakup aset-aset lain yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam waktu dekat. Pada dasarnya, mata uang adalah alat tukar yang mudah dikonversi dan digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan. Uang tunai mencakup mata uang fisik (kertas/logam), cek, deposito yang dapat diakses, wesel (penerimaan uang tunai), dan metode pembayaran lainnya.

Saat menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, ada dua jenis transaksi tunai: arus kas masuk dan arus kas keluar. Selain itu, terdapat transaksi moneter yang layak dan tidak sesuai. Arus kas berkelanjutan jangka panjang berkaitan dengan pendapatan konsisten yang diperoleh dari operasi komersial, berorientasi tunai dan pengambilan pembayaran terutang. Arus kas yang tidak berkelanjutan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti modal pemilik, hasil penjualan saham, pinjaman bank, dan pendapatan yang diperoleh dari penjualan peralatan operasional yang sudah tidak digunakan lagi oleh perusahaan.

Tujuan utama pengelolaan kas adalah untuk menilai risiko yang terkait dengan hasil investasi, guna menjaga keseimbangan optimal antara cadangan kas yang berlebihan atau tidak mencukupi. Alokasi modal yang tidak memadai dapat mengurangi kemungkinan memperoleh keuntungan finansial yang lebih tinggi. Namun demikian, alokasi dana yang terlalu tinggi untuk investasi tunai, dapat menyebabkan keadaan insolvensi, di mana tidak terdapat cukup uang tunai untuk memenuhi kewajiban keuangan. Memiliki jumlah modal yang cukup, memungkinkan organisasi untuk menutupi semua pengeluaran penting. Untuk mengumpulkan dana yang cukup, perlu mengalokasikan sebagian kecil uang tunai dan mengalokasikan jumlah sisanya untuk beragam peluang investasi.

Aspek-Aspek dalam Manajemen Kas

Untuk menerapkan pengelolaan kas yang baik secara efektif, diperlukan tiga aspek penting berikut ini.

1. Administrasi Kas Harian

Pengelolaan kas harian yang efektif memerlukan pelacakan arus kas masuk dan keluar secara sistematis, serta evaluasi saldo kas yang ada. Hal ini memungkinkan pembuatan laporan kas tepat waktu yang mencakup informasi komprehensif mengenai arus kas masuk, arus kas keluar, dan saldo kas akhir sesuai kebutuhan. Akses terhadap data arus kas sangat penting untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan uang tunai, dan memungkinkan pengguna membangun model untuk memeriksa dan membedakan nilai arus kas masa depan dari entitas lain. Pengelolaan kas harian yang efektif, sangat memudahkan manajer keuangan dalam mengawasi keuangan perusahaan secara langsung.

2. Bujet Kas

Anggaran kas adalah proyeksi arus masuk dan keluar moneter yang diharapkan pada masa depan. Manajer keuangan menginginkan data komprehensif mengenai waktu tertentu dan jumlah arus kas masuk dan keluar yang diharapkan dalam jangka waktu yang ditentukan, ketika menyusun anggaran kas. Penetapan anggaran moneter dapat dilaksanakan secara berkala, misalnya mingguan, bulanan, atau tahunan. Penentu krusialnya ada pada tingkat presisi dalam memprediksi angka penjualan. Anggaran kas merupakan instrumen yang sangat berharga untuk menilai aktivitas ekonomi, guna memastikan kelancaran dan efektivitas operasional sejalan dengan tujuan perusahaan.

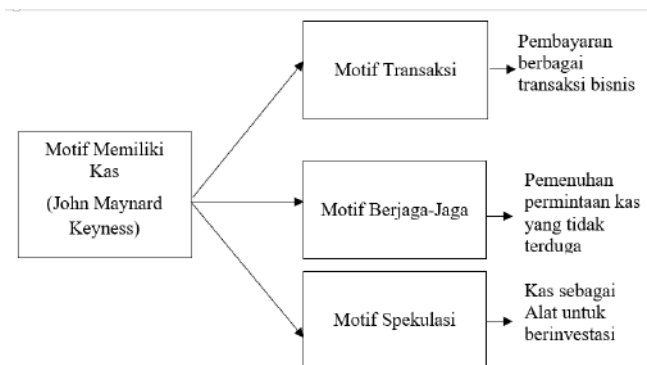
3. *Safety Cash Balance*

Tujuan utama manajer keuangan dalam pengelolaan kas adalah untuk terus menjaga arus kas yang terorganisir dengan baik di seluruh perusahaan. Memastikan keseimbangan antara sumber daya keuangan yang masuk dan keluar adalah hal yang sangat penting. Mengumpulkan uang dalam jumlah besar atau menyimpan cadangan kas yang terlalu tinggi, dapat menyebabkan berkurangnya profitabilitas.

Profitabilitas muncul dari kurangnya sirkulasi keuangan yang memadai atau tidak efektif. Di sisi lain, kekurangan dana dapat menghambat kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam segera memenuhi kewajiban keuangannya. Oleh karena itu, bisnis harus mengalokasikan sumber daya keuangan berdasarkan kebutuhannya sendiri.

Tujuan dasar pengelolaan kas adalah untuk mengurangi cadangan kas, sekaligus memastikan kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab keuangannya. Oleh karena itu, pemeriksaan pengelolaan kas secara khusus dibagi menjadi tiga domain tersendiri:

1. menetapkan jumlah cadangan kas yang sesuai,
2. melakukan pengambilan dan transaksi tunai yang efisien, dan
3. mengalokasikan kelebihan dana untuk investasi pada surat berharga.



Gambar 9.1 Motif memiliki kas.

Model Manajemen Kas

Dua metode yaitu, model Baumol dan Miller Orr dapat digunakan untuk menerapkan manajemen kas perusahaan.

Model Persediaan/ model Baumol

Perumusan metodologi pengelolaan persediaan kas ini, dilakukan oleh seorang ahli bernama Baumol. Baumol mengakui kesejajaran antara kebutuhan modal yang dapat diakses dalam suatu perusahaan dan pemanfaatan inventaris. Akibatnya, jika suatu perusahaan memiliki sejumlah besar kas yang dimiliki

oleh perusahaan lain yang juga memiliki saldo kas yang cukup besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian karena tidak memanfaatkan aset tersebut untuk prospek investasi lain yang menguntungkan. Sebaliknya, jika jumlah kas yang tersedia tidak mencukupi, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab keuangan langsungnya, karena menjaga keseimbangan yang tepat sangatlah penting. Masalah inventaris juga menimbulkan tantangan serupa.

Contoh kasus:

Buku Ritel selalu mempunyai permintaan yang stabil untuk buku A. Misalnya, ketika permintaan buku dalam setahun adalah 240 unit, toko buku akan memulai pemesanan Q unit pada setiap kesempatan. Oleh karena itu, tingkat pemesanan tahunan adalah:

1. Penjualan: Jumlah Pesanan = $240 / Q$
2. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan akan berkisar dari 0 sampai Q satuan.

Oleh karena itu, rata-rata persediaan buku adalah

$$\text{Rerata Persediaan} = (Q/2) \text{ satuan}$$

Jika kita menyatakan biaya penyimpanan tahunan sebagai variabel 'i', maka perusahaan akan menanggung biaya penyimpanan tahunan sebagai berikut.

$$\text{Biaya Penyimpanan Per Tahun} = (Q/2)i$$

Misalkan D menyatakan jumlah permintaan buku yaitu sebesar 240 unit. Selain itu, setiap pemesanan Buku Ritel menghasilkan pengeluaran finansial sebesar o . Oleh karena itu, total biaya pemesanan tahunan dapat dihitung sebagai:

$$\text{Biaya Pemesanan dalam Satu Tahun} = (D/Q)o$$

Oleh karena itu, biaya persediaan tahunan (dilambangkan dengan Y) dapat diringkas sebagai berikut.

$$Y = (Q/2)i + (D/Q)o$$

Sangat penting untuk mengurangi biaya-biaya ini. Oleh karena itu, kita ambil turunan dari persamaan tersebut terhadap Q dan menyamakannya dengan nol.

1. $(dY/dQ) = (i/2) - (oD/Q^2) = 0$
2. $(oD/Q^2) = (i/2)$
3. $iQ^2 = 2oD$
4. $Q = [(2oD)/i]^{1/2}$

Alasan serupa dapat digunakan untuk menangani sumber daya keuangan perusahaan secara efektif.

Contoh lanjutan:

Kebutuhan moneter tahunan berjumlah Rp 1,2 miliar, dan konsumsi harian tetap konstan. Biaya penukaran surat berharga menjadi uang tunai sebesar 50 ribu rupiah setiap transaksi. Pada saat yang sama, tingkat bunga tahunan yang diperoleh dari memegang surat berharga adalah 12 persen.

Untuk memastikan jumlah surat berharga yang harus diubah menjadi uang tunai, Anda dapat menggunakan persamaan persediaan seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

$$Q = [(2oD)/i]^{1/2}$$

$$Q = [(2.50.000.1.200.000.000) : 0,12]^{1/2}$$

$$Q = 31,623 \text{ juta}$$

Oleh karena itu, perseroan wajib menjual surat berharga senilai 31,623 juta rupiah jika saldo kasnya nol. Melalui penggunaan teknik ini, perusahaan dapat secara efektif mengurangi biaya yang terkait dengan hilangnya potensi peluang investasi dan biaya yang timbul selama transaksi.

Model Miller Orr

Miller dan Orr merancang metode untuk mengatasi pengelolaan kas dalam skenario di mana pemanfaatan kas berfluktuasi. Untuk mengelola pemanfaatan dan perolehan uang tunai secara efektif, organisasi perlu menentukan kisaran saldo kas yang telah ditentukan sebelumnya. Rentang ini harus mencakup kriteria maksimum dan minimum. Ketika saldo kas mencapai ambang batas maksimum, organisasi harus melakukan modifikasi khusus terhadap jumlah kas untuk mengembalikan saldo kas ke tingkat yang diinginkan. Sebaliknya, ketika saldo kas berkurang dan mendekati ambang batas bawah, perusahaan harus melakukan divestasi surat berharga untuk mengembalikan saldo kas ke tingkat yang diinginkan.

Pendekatan manajemen kas dan inventaris Baumol mengandaikan penggunaan uang tunai yang konsisten dan tidak berubah. Model pengelolaan kas Miller dan Orr dirancang oleh spesialis manajemen keuangan, Miller dan Orr, sebagai berikut.

1. Ketika menghadapi ketidakpastian penggunaan dan arus kas masuk, organisasi harus menetapkan ambang batas atas dan bawah yang tepat untuk cadangan kas mereka.
2. Bila jumlah uang di rekening perusahaan melebihi batas maksimum, sebagian uang tunai perlu dikonversi agar saldo kembali ke jumlah yang tepat.

3. Sebaliknya, jika jumlah uang tunai berkurang dan turun di bawah ambang batas minimal, maka korporasi wajib menjual surat berharga guna mengembalikan saldo kas ke tingkat yang diinginkan.

Model Persamaan Miller dan Orr

$$Z = \left[\frac{3O\sigma^2}{4i} \right] \frac{1}{3}$$

Di mana:

O = Biaya Tetap untuk melakukan transaksi

σ^2 = *Variance* arus kas masuk bersih harian

i = Bunga harian untuk investasi pada sekuritas

Contoh

O = Rp50.000,00

σ^2 = (Rp2.300.000)

i = 12% per tahun, $(0,12/265)$ per hari.

Batas bawah ditentukan Rp0.

Hitung ambang batas maksimum dan jumlah pastinya sebesar Rp uang tunai yang perlu diubah menjadi surat berharga untuk mencapai saldo kas minimum.

$$Z = \left[\frac{3(50.000)(2,3)^2}{4\left(\frac{0,12}{265}\right)} \right] \frac{1}{3}$$

Z = 8,45

Batas atasnya 25,35 juta rupiah. Begitu saldo kas mencapai 23,35 juta rupiah, perseroan harus menukarkan 15,90 juta rupiah ke surat berharga, agar jumlah uang tunai kembali turun menjadi 8,45 juta rupiah. Sebaliknya, jika saldo kas turun hingga nol

Rupiah (Rp), maka korporasi wajib menjual surat berharga senilai 8,45 juta rupiah.

$$\text{Saldo kas rata-rata} = \{4(8,45 \text{ juta rupiah}) - (0 \text{ rupiah})\} / 3 \\ = 11,27 \text{ juta rupiah.}$$

Apabila perusahaan menentukan batas bawah sebesar 1 juta rupiah maka:

$$Z = 8,45 \text{ juta rupiah} + 1 \text{ juta rupiah} \\ = 9,45 \text{ juta rupiah}$$

$$h = 3 (9,45 \text{ juta rupiah}) - 2 (1 \text{ juta rupiah}) \\ = 26,35 \text{ juta rupiah}$$

$$\text{Saldo kas rata-rata} = \{4(9,45 \text{ juta rupiah}) - 1 \text{ juta} \\ \text{rupiah}\} / 3 = 12,27 \text{ juta.}$$

Ketika perusahaan menyadari saldo kasnya sebesar 1 juta rupiah, maka terjadi peningkatan jumlah rata-rata kas sebesar 1 juta rupiah.

Manajemen Persediaan

Persediaan sangat penting, untuk menjembatani kesenjangan antara produksi dan penjualan produk. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam proses akuisisi, jadwal produksi, dan bantuan pelanggan. Dalam organisasi manufaktur, persediaan terdiri dari bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi. Persediaan adalah aset lancar yang penting bagi perusahaan karena memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran fungsi organisasi.

Persediaan, sebagaimana didefinisikan dalam neraca, mencakup barang atau bahan yang sekarang tersedia pada tanggal neraca dan barang atau bahan yang diharapkan akan dijual, digunakan, atau diproses dalam periode operasi reguler perusahaan. Ada lima keuntungan utama menjaga inventaris:

1. meningkatkan alokasi sumber daya untuk meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan jadwal produksi. Tanpa inventaris khusus ini, setiap tahap produksi terpaksa dihentikan hingga tahap sebelumnya menyelesaikan pembuatan suatu unit;
2. memungkinkan bisnis meningkatkan fleksibilitas pembelian mereka. Kelangkaan sumber daya mentah, perusahaan wajib menggunakan pendekatan *just-in-time*, yang melibatkan pengadaan bahan mentah tepat pada saat dibutuhkan untuk memenuhi jadwal produksi;
3. meningkatkan fleksibilitas dalam mengatur jadwal produksi dan pemasaran, perusahaan dapat mempertahankan pasokan barang jadi;
4. memungkinkan pemenuhan kebutuhan pelanggan secara cepat dan efisien; dan
5. menambah inventaris menawarkan banyak keuntungan. Perusahaan memiliki kapasitas untuk memengaruhi aspek ekonomi manufaktur dan pembelian, serta mempercepat proses pemenuhan pesanan.

Organisasi manufaktur sering kali memelihara tiga kategori persediaan, yaitu sebagai berikut.

1. Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku dipengaruhi oleh perkiraan produksi, pola siklus produksi, keandalan pemasok, dan efisiensi jadwal pembelian proses produksi.

2. Barang dalam Proses (Barang Setengah Jadi)

Persediaan barang dalam proses sangat dipengaruhi oleh durasi produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan bahan baku untuk masuk ke proses produksi dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan barang

jadi. Peningkatan efisiensi produksi, berpotensi mendongkrak jumlah penjualan persediaan. Meningkatkan dan menyederhanakan metodologi mutakhir seperti manajemen inventaris *just-in-time* (JIT) adalah pendekatan yang sangat efisien untuk mengurangi waktu produksi barang, daripada membanggunya dari awal, pendekatan alternatifnya adalah mendapatkan komponen yang diperlukan melalui pembelian.

3. Barang Jadi

Masalah persediaan dengan produk jadi timbul dari kebutuhan untuk mengoordinasikan operasi produksi dan penjualan. Manajer keuangan dapat meningkatkan penjualan dengan menyesuaikan persyaratan pinjaman atau memberikan pinjaman kepada individu dengan profil risiko yang signifikan.

Kuantitas Pemesanan Ekonomis (EOQ)

Manajer keuangan bertanggung jawab untuk menilai profitabilitas dan kerugian organisasi yang menyimpan persediaan, untuk menetapkan tingkat persediaan yang paling menguntungkan. Manajer keuangan menggunakan banyak metodologi untuk memastikan tingkat persediaan yang paling menguntungkan. Model-model tersebut, mencakup spektrum dari yang paling dasar hingga yang paling rumit. Kerumitan model ini bergantung pada asumsi fundamental.

Pendekatan konvensional, seperti model *Economic Order Quantity* (EOQ), tidak memperhitungkan biaya yang terkait dengan kekurangan persediaan. Di sisi lain, model probabilistik yang rumit menunjukkan bahwa tidak mungkin memperkirakan kebutuhan dan waktu tunggu.

Kuantitas pesanan ekonomis adalah jumlah optimal persediaan yang akan dipesan, untuk meminimalkan total biaya persediaan selama periode perencanaan tertentu dalam organisasi. *Economic Order Quantity* (EOQ) adalah konsep penting dalam pengadaan bahan baku dan pengelolaan barang jadi serta inventaris selama proses transportasi.

Contoh soal:

Sama dalam kasus

$$\begin{aligned} \text{EOQ} &= \sqrt{\frac{2(\$125)(3,600)}{(0.25)(\$40)}} \\ &= \sqrt{\frac{\$900,000}{\$10}} \\ &= \sqrt{90.000} \\ &= 300 \text{ unit per order} \end{aligned}$$

Keseluruhan biaya pembelian dan penyimpanan persediaan akan diminimalkan jika Economic Order Quantity (EOQ) dipesan 12 kali dalam setahun (dihitung 3.600 dibagi 300 sama dengan 12), atau setiap 30 hari.

Pengembangan EOQ dengan *Safety Stock*

Penjelasan sebelumnya mengandaikan bahwa kuantitas konsumsi (permintaan) diukur secara akurat dan tetap konsisten sepanjang jangka waktu yang ditentukan, serta lead time tetap konstan tanpa adanya variasi. Ada kemungkinan salah satu atau kedua asumsi tersebut salah sehingga memerlukan modifikasi pada model EOQ. Metode penyesuaian tradisional, melibatkan penambahan kuantitas persediaan rata-rata melalui penggunaan stok pengaman.

Pendekatan yang paling efisien akan mengurangi pengeluaran keseluruhan untuk persediaan pengaman.

Penting untuk membandingkan pengeluaran yang terkait dengan pemeliharaan stok pengaman dengan pengeluaran akibat kekurangan stok. Kenaikan biaya penyimpanan disebabkan oleh perkalian biaya tahunan penyimpanan setiap unit (CP) dengan jumlah persediaan pengaman (S). Pengeluaran tahunan yang terkait dengan kekurangan pasokan akan bergantung pada empat variabel berbeda.

Untuk memastikan biaya tahunan yang dikeluarkan karena persediaan barang habis, kita dapat menghitung produk dari biaya per unit barang yang kehabisan stok, jumlah unit yang kehabisan stok, kemungkinan terjadinya kehabisan stok. Situasi stok selama siklus tertentu, dan jumlah total siklus inventaris dalam satu tahun.

Sistem Pengendalian Persediaan

Tingkat persediaan yang efisien, dapat ditentukan dengan memanfaatkan prinsip kuantitas pesanan yang ekonomis dan analisis persediaan pengaman, asalkan asumsi fundamental terpenuhi. Meskipun demikian, sistem pengendalian persediaan tetap diperlukan. Sistem pengendalian inventaris dapat diimplementasikan dengan berbagai tingkat kerumitan, mulai dari tingkat dasar hingga yang sangat rumit. Pada bagian berikut, kita akan memeriksa berbagai sistem manajemen inventaris.

Sistem Komputerisasi

Kemajuan teknologi komputer telah sepenuhnya mengubah sistem pengendalian persediaan. Banyak perusahaan terkemuka menggunakan komputer untuk memfasilitasi manajemen inventaris. Komputerisasi memfasilitasi pengambilan, konsolidasi, dan analisis data inventaris dengan sangat efisien. Selain itu, komputer dapat memberikan informasi tentang waktu yang paling tepat untuk melakukan pemesanan baru.

Sistem *Just in Time*

Strategi ini terutama berupaya menyelaraskan kecepatan segmen produksi dengan segmen pengiriman. Industri otomotif Toyota awalnya merancang strategi ini. Toyota bertujuan untuk mengurangi inventaris dengan mengoptimalkan proses perakitan dan memastikan pasokan komponen tepat waktu dari pemasok. Komponen diperoleh sebelum proses perakitan, sering kali dalam hitungan jam atau bahkan menit. Strategi manajemen inventaris Toyota secara efektif meminimalkan kebutuhan untuk mempertahankan tingkat inventaris yang berlebihan. Namun demikian, pendekatan ini memerlukan kerja sama yang efektif antara divisi perakitan dan pemasok dalam hal kuantitas, standar, dan kepatuhan terhadap kriteria yang ditentukan.

Out-Scourcing

Pilihan lain untuk manajemen inventaris adalah dengan membeli barang dari bisnis eksternal. Akibatnya, dunia usaha tidak lagi diharuskan untuk memasok sumber daya yang diperlukan untuk proses produksi di dalam negeri. Organisasi dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitasnya, dengan menerapkan pendekatan *just-in-time* dan mengadopsi strategi sumber eksternal, yang secara efektif mengurangi tingkat inventaris mereka.

Namun demikian, terdapat alasan alternatif untuk memperoleh informasi dari sumber eksternal, terutama karena potensi efisiensi biaya dibandingkan dengan membuat data yang diperlukan secara internal.

Sistem Kontrol ABC

Teknik ini mengandalkan asumsi konsumsi persediaan yang konsisten dan dapat diprediksi. Tingkat penggunaan dan frekuensi penggunaan sering kali bervariasi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan strategi manajemen inventaris yang secara eksplisit mengatasi masalah ini. Teknik ABC terutama berfokus pada empat faktor utama: harga atau nilai persediaan, frekuensi konsumsi, bahaya penipisan stok, dan waktu tunggu. Kategori A mencakup barang-barang yang bernilai tinggi, sering dimanfaatkan, dan rentan terhadap penipisan. Kategori ini terdiri dari unsur-unsur yang memerlukan pengawasan cermat.

Grup B mencakup fitur-fitur yang secara komparatif kurang penting, sedangkan semua komponen lainnya termasuk dalam grup C. Meskipun terdapat potensi sejumlah besar produk di Grup C, nilai keseluruhannya secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan Grup A. Pendekatan ini mengarahkan fokus manajemen pada grup A, yang memiliki arti strategis bagi bisnis. Mengingat kesalahan pengelolaan Grup A dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan secara signifikan.

Material Requirement Planning (MRP)

Teknik ABC dikembangkan untuk mengoptimalkan proses produksi dengan memanfaatkan pasokan bahan yang mudah menguap. Organisasi dapat memanfaatkan Perencanaan Kebutuhan Material (MRP) ketika ketersediaan dan produksi suatu bahan bergantung pada produksi bahan lain sebagai respons terhadap permintaan.

MRP adalah sistem otomatis yang mengelola produksi dan mengawasi pengadaan barang berdasarkan permintaan. Data mengenai permintaan produk, komposisi produk, waktu tunggu, dan status inventaris digunakan untuk mengoptimalkan efisiensi produksi dan mengurangi biaya pengadaan.

Daftar Pustaka

- Ferd J. Westion dan Thomas E. Copeland. (1997).
Manajemen Keuangan Jilid 2. Edisi Kesembilan.
Jakarta: Binarupa Aksara.
- Fred J. Weston & Eugene F. Brigham. (1993). Essential of
Managerial Finance. Ninth Edition. Florida: The
Dryden Press.
- Husnan, S. (1985). Manajemen Keuangan. Yogyakarta:
BPFE.
- Husnan, S., and Pudjiastuti, E. (1994). Dasar-Dasar
Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Unit Penerbit dan
Percetakan (UPP)—AMP YKPN.
- J. Fred Weston & Thomas E. Copelang. (1996).
Managerial France 9 Edition. New York: Prentice Hall,
Inc.
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz, J.R. (1995).
Principles of Managerial Finance 9 Ed. New York:
Prentice Hall, Inc.
- Thomas E. Copeland & J. Fred Weston. (1997),
Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta: Binarupa
Aksara.

Profil Penulis



Erfendi Regar, S.E., M.M.

Menjalani aktivitas sehari-hari sebagai Dosen di Universitas Pattimura Ambon. Lahir di Ambon pada tanggal 22 Desember 1992, dengan jenjang pendidikan S-1 Sarjana Ekonomi di Universitas Gunadarma Depok dan lulus pada tahun 2014 dengan Jurusan Akuntansi. Kemudian melanjutkan pendidikan S-2 Program Magister Manajemen di Universitas Gunadarma Jakarta dan lulus di tahun 2017. Penulis memiliki kepakaran di bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Riwayat pekerjaan saat ini melakukan Pendidikan, Pengajaran dan Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Pattimura Ambon. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan juga didanai oleh perguruan tinggi dan Kemenristek DIKTI. Selain penelitian penulis juga sudah melakukan pengabdian kepada masyarakat di wilayah maluku dan sekitarnya, juga pernah melakukan kajian sebagai anggota dengan kerja sama dengan berbagai institusi.

E-mail Penulis: erfendiregar22@gmail.com

NILAI WAKTU DARI UANG

Dr. Yosi Stefhani, S.E., M.M.

Universitas Satya Negara Indonesia

Pendahuluan

Dalam manajemen keuangan, ada beberapa konsep dasar yang harus dipahami dan menjadi acuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan keuangan perusahaan. Salah satu konsep dasar tersebut adalah “*Time Value of Money*” atau “Nilai Waktu Dari Uang”. Konsep nilai waktu dari uang adalah nilai uang saat ini, lebih berharga dibandingkan nilai uang pada masa yang akan datang. Dalam konsep ini juga dijelaskan tentang *present value* dan *future value*. Nilai uang berbeda sesuai waktunya. Perbedaan ini salah satunya disebabkan oleh inflasi. Oleh karena itu, perusahaan harus mengimplementasikan konsep ini dalam kegiatan manajemen keuangan, terutama jika menyangkut nilai uang pada waktu yang berbeda.

Banyak sekali kegiatan dalam manajemen keuangan yang menyangkut nilai uang pada waktu yang berbeda. Sebagai contoh investasi, kegiatan investasi melibatkan pengeluaran uang saat ini (*present value*) dengan mengharapkan tingkat pengembalian pada masa yang akan datang (*future value*). Untuk bisa menentukan investasi tersebut menguntungkan atau tidak, maka diimplementasikan konsep nilai waktu uang. Contoh lain adalah pinjaman.

Perusahaan dapat memperoleh pinjaman dengan cara mengeluarkan obligasi. Obligasi memberikan pendapatan tetap bagi investor pada masa depan, dan investor harus memastikan apakah pendapatan ini sesuai dengan harga jual obligasi itu sendiri. Beberapa contoh di atas menunjukkan pentingnya konsep nilai waktu dari uang untuk dipahami, sehingga dapat diimplementasikan untuk membantu perusahaan/investor dalam mengambil keputusan secara benar dan tepat, terkait masalah keuangan.

Konsep Dasar Nilai Waktu Uang

Untuk bisa menggambarkan bagaimana konsep nilai waktu dari uang bisa dimulai dari konsep dasar uang itu sendiri. Uang dalam kaitannya dengan konsep ini, memiliki dua nilai, yaitu nilai nominal uang dan nilai riil uang. Nilai nominal uang terlihat jelas tercantum di uang itu sendiri, contoh pecahan uang Rp100.000,00 nilai nominal Rp100.000,00 tercantum di mata uang tersebut. Sementara itu, yang dimaksud dengan nilai riil uang adalah kemampuan uang tersebut, untuk digunakan membeli sejumlah barang atau jasa. Contoh nilai nominal uang Rp100.000,00 saat ini, dapat digunakan untuk membeli 2 lembar kaos, sehingga nilai riil uang Rp100.000,00 adalah 2 lembar kaos. Dengan konsep *time value of money*, nilai nominal dan nilai riil uang berubah mengikuti waktu. Berikut ini ilustrasi konsep *time value of money* secara sederhana.

1. Uang kertas Rp100.000,00 saat ini (*present*), tahun 2024 mempunyai nilai nominal Rp100.000,00 dan mempunyai kemampuan untuk membeli 2 lembar kaos, sehingga nilai riil uang tersebut 2 lembar kaos.

Present Value

Present value merupakan nilai uang saat ini yang dihitung dari uang yang akan diterima pada masa depan. Nilai uang pada masa depan, akan didiskon untuk menghasilkan nilai uang saat ini. Diskon yang diterapkan menggunakan tingkat diskonto tertentu. Dalam menghitung *present value*, semakin tinggi tingkat diskonto yang ditentukan, maka semakin kecil nilai *present value* dari nilai uang pada masa depan. Ini menunjukkan hubungan terbalik antara tingkat diskonto dan nilai *present value*.

Penggunaan *present value* dalam beberapa masalah keuangan bisa digunakan dari satu nilai uang atau anuitas pada masa depan. Anuitas adalah sejumlah nilai uang yang sama yang dibayarkan atau diterima di setiap periode dalam jangka waktu tertentu. Anuitas dibagi lagi menjadi dua, yaitu anuitas biasa dan anuitas dibayar di muka. Anuitas biasa adalah sejumlah nilai uang yang sama yang dibayarkan atau diterima di setiap akhir periode, dalam jangka waktu tertentu. Anuitas dibayar di muka adalah sejumlah nilai uang yang sama yang dibayarkan atau diterima di setiap awal periode dalam jangka waktu tertentu.

Rumus *Present value* satu nilai adalah sebagai berikut.

$$PV = \frac{FV}{(1 + i)^n}$$

Di mana:

PV : *Present value*

FV : *Future value*

i : Tingkat diskonto

n : Periode

Contoh Soal:

Perusahaan membutuhkan dana sebesar Rp50.000.000,00, dengan waktu 3 tahun lagi dari sekarang. Diketahui tingkat suku bunga deposito suatu bank sebesar 4% per tahun. Jika perusahaan berencana menabung dalam bentuk deposito, berapa uang yang harus disimpan dari sekarang, sehingga menghasilkan Rp50.000.000,00 dalam 3 tahun kemudian? (Tingkat suku bunga deposito digunakan sebagai indikator tingkat diskonto).

Jawab:

FV : Rp50.000.000

i : 4%

n : 3

Maka dari itu:

$$PV = \frac{50.000.000}{(1 + 4\%)^3}$$

$$PV = \frac{50.000.000}{1,124864}$$

PV = 44.449.817,93

Jadi, perusahaan harus menabung Rp44.449.817,93 hari ini, agar perusahaan bisa mendapatkan Rp50.000.000,00 dalam 3 tahun mendatang.

Rumus *Present Value* Anuitas Biasa adalah sebagai berikut.

$$PV = \frac{1 - (1 + i)^{-n}}{i} \times A$$

Di mana:

PV : *Present value*

i : Tingkat diskonto

n : Periode

A : Anuitas per periode

Contoh Soal:

Sebuah motor dijual secara kredit tanpa DP dengan ketentuan cicilan per bulan sebesar Rp1.000.000,00, tenor 36 bulan dan diketahui tingkat suku bunga kredit 1,5% per bulan. Cicilan pertama diasumsikan pada akhir bulan, setelah kesepakatan jual beli tersebut dilakukan. Berapa sebenarnya harga motor tersebut jika dijual secara tunai?

Jawab:

i : 1,5%

n : 36

A : 1.000.000

$$PV = \frac{1 - (1 + 1,5\%)^{-36}}{1,5\%} \times 1.000.000$$

$$PV = \frac{0,414910265}{1,5\%} \times 1.000.000$$

$$PV = 27,66068431 \times 1.000.000$$

$$PV = 27.660.684,31$$

Jadi, harga motor tersebut jika dijual secara tunai adalah Rp27.660.684,31,00

Rumus *present value* anuitas dibayar di muka adalah sebagai berikut.

$$PV_{DUE} = \left[\frac{(1 - (1 + i)^{-n+1})}{i} + 1 \right] \times A$$

Di mana:

PV_{DUE} : *Present value* anuitas dibayar di muka

i : Tingkat diskonto

n : Periode

A : Anuitas per periode

Contoh Soal:

Sebuah motor dijual secara kredit tanpa DP dengan ketentuan cicilan per bulan sebesar Rp1.000.000,00, tenor 36 bulan dan diketahui tingkat suku bunga kredit 1,5% per bulan. Cicilan pertama diasumsikan pada awal bulan, setelah kesepakatan jual beli tersebut dilakukan. Berapa sebenarnya harga motor tersebut jika dijual secara tunai?

Jawab:

i : 1,5%

n : 36

A : 1.000.000

$$PV_{DUE} = \left[\frac{(1 - (1 + 1,5\%)^{-36+1})}{1,5\%} + 1 \right] \times 1.000.000$$

$$PV_{DUE} = \left[\frac{(0,406133919)}{1,5\%} + 1 \right] \times 1.000.000$$

$$PV_{DUE} = [27,07559458 + 1] \times 1.000.000$$

$$PV_{DUE} = 28,07559458 \times 1.000.000$$

$$PV_{DUE} = 28.075.594,58$$

Jadi, harga motor tersebut jika dijual secara tunai dengan pendekatan anuitas dibayar di muka adalah Rp28.075.594,58,00.

Future Value

Future value adalah nilai pada masa depan dari nilai sekarang, yang dihitung dengan memperhitungkan faktor, seperti bunga atau tingkat pengembalian yang ditentukan. Dalam menghitung *future value*, semakin

tinggi tingkat bunga atau tingkat pengembalian yang ditentukan, maka semakin tinggi nilai *future value*. Ini menunjukkan hubungan berbanding lurus antara tingkat bunga atau tingkat pengembalian dan nilai *future value*. Inilah yang membedakan notasi i di rumus *present value* dan *future value*. Dalam *present value*, notasi i didefinisikan menjadi tingkat diskonto, di *future value* notasi i didefinisikan sebagai tingkat suku bunga atau tingkat pengembalian.

Sama seperti *present value* penggunaan *future value* dalam beberapa masalah keuangan bisa digunakan dari satu nilai uang atau anuitas pada masa depan.

Rumus *Future value* satu nilai adalah sebagai berikut.

$$FV = PV \times (1 + i)^n$$

Di mana:

PV : **Present value**

FV : **Future value**

I : **tingkat bunga**

n : **periode**

Contoh Soal:

Perusahaan saat ini berencana menyimpan uang dalam bentuk deposito sebesar Rp50.000.000, selama 3 tahun, dengan tingkat suku bunga deposito sebesar 4% per tahun. Berapa jumlah uang perusahaan setelah 3 tahun?

Jawab:

PV : 50.000.000

i : 4%

n : 3

$$FV = 50.000.000 \times (1 + 4\%)^3$$

$$FV = 50.000.000 \times 1,124864$$

$$FV = 50.000.000 \times 1,124864$$

$$FV = 56.243.200$$

Jumlah uang perusahaan setelah disimpan dalam bentuk deposito selama 3 tahun sebesar Rp56.243.200,00.

Rumus *Future value* Anuitas Biasa adalah sebagai berikut.

$$FV = A \times \left[\frac{(1+i)^n - 1}{i} \right]$$

FV : *Future value*

i : Tingkat suku bunga per periode

n : Periode

A : Anuitas per periode

Rumus *future value* anuitas dibayar di muka adalah sebagai berikut.

$$FV = A \times \left[\frac{(1+i)^n - 1}{i} \right] \times (1+i)$$

FV : *Future value*

i : Tingkat suku bunga per periode

n : Periode

A : Anuitas per periode

Contoh Soal:

Anda dan Teman Anda berencana untuk menabung sebesar Rp10.000.000,00 setiap tahun selama 5 tahun mulai dari tahun 2024 sampai dengan Desember 2029 . Anda akan mulai menabung pada bulan Januari 2024 (anuitas dibayar di muka), dan teman Anda akan memulai menabung pada bulan Desember 2024 (anuitas

biasa). Jika tingkat suku bunga simpanan adalah 3%, berapakah jumlah Tabungan Anda dan teman Anda di Desember 2029?

Jawab :

i : 3%

n : 5

A : 10.000.000

Jumlah tabungan teman Anda dihitung menggunakan FV anuitas biasa, sehingga:

$$FV = 10.000.000 \times \left[\frac{(1 + 3\%)^5 - 1}{3\%} \right]$$

$$FV = 10.000.000 \times \left[\frac{1,159274074 - 1}{3\%} \right]$$

$$FV = 10.000.000 \times [5,30913581]$$

$$FV = 53.091.358,1$$

Jumlah tabungan Anda dihitung menggunakan FV anuitas dibayar di muka, sehingga:

$$FV = A \times \left[\frac{(1 + i)^n - 1}{i} \right] \times (1 + i)$$

$$FV = 10.000.000 \times \left[\frac{(1 + 3\%)^5 - 1}{3\%} \right] \times (1 + 3\%)$$

$$FV = 10.000.000 \times \left[\frac{1,159274074 - 1}{3\%} \right] \times (1,03)$$

$$FV = 10.000.000 \times [5,30913581] \times (1,03)$$

$$FV = 53.091.358,1 \times (1,03)$$

$$FV = 54.684.098,84$$

Jadi, jumlah Tabungan Anda Rp54.684.098,84 dan jumlah Tabungan temen Anda Rp53.091.358,1. Dari contoh soal ini, kita dapat melihat perbedaan nilai masa depan antara anuitas biasa dan anuitas dibayar di muka. Meskipun

pembayaran sama, perbedaan dalam waktu pembayaran pada awal atau akhir setiap periode memengaruhi jumlah total nilai masa depan.

Implementasi Konsep Nilai Waktu dari Uang dalam Manajemen Keuangan

Implementasi konsep nilai waktu dari uang dalam manajemen keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam beberapa hal di antaranya sebagai berikut.

1. Evaluasi Investasi

Salah satu pendekatan evaluasi investasi dalam manajemen keuangan adalah *capital budgeting*. *Capital budgeting* adalah metode analisis keuangan untuk menilai suatu investasi layak untuk dilakukan atau tidak. Salah satu metode di *capital budgeting* yang menerapkan konsep nilai waktu dari uang adalah *Net Present value* (NPV). NPV mengukur selisih dari *present value* uang yang dikeluarkan dan *present value* dari uang yang akan didapatkan pada masa depan.

Rumus NPV adalah sebagai berikut.

$$NPV = \frac{C_1}{(1+r)^1} + \frac{C_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{C_n}{(1+r)^n} - C_0$$

Di mana:

NPV : *Net Present value*

C_1, C_2, C_n : Arus kas masuk periode 1, 2 dan ke n (uang yang akan didapatkan pada masa depan)

C_0 : Arus kas keluar (uang yang dikeluarkan saat ini untuk investasi)

r : Tingkat diskonto atau tingkat pengembalian yang diharapkan

Keputusan investasi didasarkan pada ketentuan berikut ini:

- a. jika nilai NPV positif, maka investasi dinilai layak dilakukan karena menghasilkan keuntungan; dan
- b. jika nilai NPV negatif, maka investasi dinilai tidak layak dilakukan karena menghasilkan kerugian

Contoh Soal:

PT Maju Sejahtera sedang mempertimbangkan untuk menginvestasikan dana sebesar Rp500.000.000 dalam proyek pengembangan produk baru. Proyek tersebut, diharapkan akan menghasilkan arus kas bersih tahunan selama 4 tahun. Rincian arus kas bersih (CF) yang diharapkan dari proyek tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tahun 1 : Rp150.000.000
- b. Tahun 2 : Rp250.000.000
- c. Tahun 3 : Rp250.000.000
- d. Tahun 4 : Rp350.000.000

Tingkat pengembalian diharapkan adalah 10%. Apakah rencana investasi ini layak untuk dilakukan oleh perusahaan?

Jawab:

$$C_1, C_2, C_3, C_4 : 150.000.000,00, \quad 250.000.000,00, \\ 250.000.000, \quad 350.000.000,00$$

$$C_0 : 500.000.000,00$$

$$r : 10\%$$

$$NPV = \frac{150.000.000}{(1+10\%)^1} + \frac{250.000.000}{(1+10\%)^2} + \frac{250.000.000}{(1+10\%)^3} + \frac{350.000.000}{(1+10\%)^4} - 500.000.000$$

$$NPV = 136.3633.636,4 + 206.611.570,2 + 187.828.700,2 \\ + 239.054.709,4 - 500.000.000$$

$$NPV = 269.858.616,21$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat nilai NPV positif sehingga dapat diambil keputusan bahwa investasi tersebut layak untuk dilakukan karena menguntungkan sebesar Rp269.858.616,21.

2. Penentuan Harga Wajar Obligasi

Obligasi adalah surat utang yang memberikan imbal hasil berupa bunga tetap. Imbal hasil obligasi bersifat tetap, sehingga investor dapat memprediksi dengan pasti berapa imbal hasil yang akan mereka terima. Penentuan harga wajar obligasi, melibatkan penghitungan nilai sekarang dari aliran kas yang dihasilkan oleh obligasi selama sisa masa berlaku obligasi.

Pada dasarnya, harga wajar obligasi didasarkan pada konsep nilai waktu dari uang. Beberapa faktor yang memengaruhi penentuan harga wajar obligasi, meliputi tingkat kupon, tingkat diskonto pasar, dan sisa masa berlaku obligasi.

Rumus Harga Wajar Obligasi adalah sebagai berikut.

$$P = \frac{(1 - (1 + i)^{-n}) \times C}{i} + \frac{F}{(1 + i)^n}$$

Di mana:

F = Nilai nominal atau nilai pari obligasi

c = Tingkat bunga (kupon) obligasi per periode

C = Pembayaran bunga per periode

i = *Yield* per periode

n = Jumlah periode

P = Harga wajar obligasi

Contoh Soal:

Sebuah obligasi bernilai nominal Rp100.000.000 dengan tingkat suku bunga atau kupon 12% jatuh tempo dalam 10 tahun. Tentukan harga wajar obligasi jika investor mengharapkan *yield* 14% p.a.

Jawab :

$$F = 100.000.000$$

$$c = 12\%$$

$$C = 12\% \times 100.000.000 = 12.000.000$$

$$i = 14\%$$

$$n = 10$$

$$P = \frac{(1-(1+14\%)^{-10}) \times 12.000.000}{14\%} + \frac{100.000.000}{(1+14\%)^{10}}$$

$$P = 62.593.387,76 + 26.974.380,95$$

$$P = 89.567.768,71$$

Berdasarkan perhitungan di atas harga wajar obligasi adalah Rp89.567.768,71,00.

Daftar Pustaka

- Berk, Jonathan, Peter DeMarzo. (2020). Corporate Finance, 5th Edition. London: Pearson Education.
- Brigham, Eugene F, Joel F.Houston. (2019). Fundamentals of Financial Management, Fifteenth Edition. Boston: Cengage Learning.
- Gardner, Norman D. (2004). The Time Value of Money: A Clarifying and Simplifying Approach. Journal of College Teaching & Learning, 1(7), 25 – 30.
- Harjoni. (2019). Penerapan Konsep Time Value of Money dan Kritik Pelaksanaan. Jurnal J-Iskan, 1(1), 67 – 82.
- Rahman, Mohammad. (2018). Time value of money: A case study on its concept and its application in real life problems. International Journal of Research in Finance and Management, 1(1),18-23.

Profil Penulis



Dr. Yosi Stefhani, S.E., M.M.

Lahir di Sukabumi tanggal 13 September 1978. Menempuh Pendidikan formalnya mulai di SDN Selabatu I Sukabumi, SPMN 3 Sukabumi, kemudian melanjutkan ke SMAN 5 Bogor. Pada Tahun 1996, melanjutkan pendidikan ke jenjang Diploma Politeknik UI dengan jurusan Perbankan, Tahun 2000 melanjutkan ke Strata Satu di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Konsentrasi Manajemen Keuangan, Universitas Indonesia. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen di Universitas Budi Luhur dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Tahun 2021 menyelesaikan Pendidikan Doktoral di Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Konsentrasi Manajemen Perbankan dan Keuangan Syariah. Semenjak tahun 2004, diangkat menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Satya Negara Indonesia (USNI). Tahun 2010 – 2011 menjadi Sekertaris LPPM, Tahun 2011-2013, Ketua Program Studi Manajemen. Tahun 2014-2016 menjadi Ketua Divisi Perencanaan dan Pengembangan BPM USNI, Tahun 2017 – 2022 menjadi Staf Pembantu Rektor 1 USNI. Tahun 2021 – 2023 staf Ketua BPH YADIKA/Badan Penyelenggara USNI. Tahun 2024 – sekarang staf khusus Rektor Universitas Satya Negara Indonesia (USNI).

E-mail Penulis: yosi.stefhani@yahoo.com

STRATEGI PEMBIAYAAN UMKM

Dr. H. Ismartaya, M.M.
Universitas Djuanda

Keuangan adalah elemen penting yang menentukan berfungsinya bisnis. Jika pendanaan tidak dikelola dengan baik, kinerja perusahaan Anda akan goyah. Itu sebabnya Anda perlu membuat strategi pembiayaan untuk bisnis yang lebih baik.

Sementara usaha kecil dan menengah kecil, mereka juga membutuhkan strategi manajemen pendanaan yang kuat. Hal ini dikarenakan kondisi pembiayaan yang kuat dapat mendorong UMKM untuk mengembangkan aktivitasnya dalam skala yang lebih besar. Sayangnya, mayoritas UMKM di Indonesia tidak terlalu peduli dengan pentingnya merancang strategi pengelolaan keuangan yang baik, padahal kendala pendanaan tersebut, hanya menyebabkan UMKM mandek dan belum mampu memperluas aktivitasnya, padahal memiliki potensi yang sangat besar. Lantas, apa sebenarnya strategi pendanaan yang tepat?

Pengertian Strategi Pembiayaan

Dalam pengertian yang sangat umum, strategi dapat diartikan sebagai cara terbaik untuk mencapai tujuan untuk menyelesaikan tugas. Pemahaman yang lebih lengkap, pendekatan adalah untuk menentukan tujuan dan sasaran jangka panjang perusahaan atau organisasi, menentukan jumlah dan jenis kegiatan yang akan dilakukan dan posisi sumber daya untuk mencapainya.

Pemahaman yang lebih lengkap tentang strategi, jelas memberikan gagasan bahwa strategi tersebut berkaitan erat dengan tujuan dan sasaran yang dicapai oleh perusahaan (Pontas M. Pardede, 2011).

Charistensen mendefinisikan strategi adalah perumusan pola berbagai tujuan dan kebijakan dasar serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut, untuk mengetahui dengan jelas bisnis apa yang sedang dan akan dilakukan perusahaan, termasuk keadaan perusahaan, baik secara operasional maupun pada masa depan. Chandler dan Andrews mengemukakan bahwa strateginya adalah menetapkan tujuan dan arah bisnis yang berbeda dalam jangka panjang. Sementara itu, menurut Glueck, strategi adalah rencana yang terintegrasi, komprehensif, dan terintegrasi yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan dan poin perencanaan dapat dicapai dengan baik.

Dari definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana tentang upaya untuk mencapai tujuan perusahaan dan lingkungan yang ada.

Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan yang sering dilakukan oleh bank populer disebut sebagai kredit. Kredit adalah ungkapan yang diambil dari bahasa Latin *creditum*, yang berarti kepercayaan pada kebenaran, atau *kredo*, yang berarti saya percaya. Dalam bahasa Yunani, kredit adalah *credere*, yang berarti kepercayaan. Perwalian ini didasarkan pada perjanjian perbankan yang dilaksanakan secara sah di depan petugas kredit yang berwenang (diaktakan) atau dieksekusi, tanpa ketentuan hukum yang kuat (di tangan). Terkadang kredit dinyatakan hanya sebagai janji untuk membayar uang atau sebagai izin untuk menggunakan uang orang lain (Pandia Frianto et al., Lembaga Keuangan, 2005).

Pengertian pembiayaan menurut Undang-Undang Perbankan No. 21 Tahun 2008 berkaitan dengan perbankan syariah, adalah "Pemberian dana atau *bill of exchange* yang dapat diasimilasi berupa transaksi bagi hasil berupa mudharabah atau musyarakah, transaksi sewa guna usaha berupa ijarah atau ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual beli berupa murabahah, Salam dan Istisna, transaksi sewa jasa dalam bentuk Ijarah, berdasarkan perjanjian atau persetujuan antara bank syariah dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai atau kepada siapa kemungkinan dana telah diberikan untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujah, tanpa kompensasi atau bagi hasil." (UU Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008).

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. (Muhammad: 2005, h.17), sehingga dapat didefinisikan, pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan terhadap bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil (Kasmir, 2003).

Pada dasarnya, konsep kredit pada bank konvensional dan pembiayaan pada bank syariah tidak selalu berbeda, perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank konvensional dan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah, terletak pada keuntungan yang diharapkan. Bagi bank konvensional, keuntungan diperoleh melalui bunga sedangkan untuk bank syariah berupa bonus atau bagi hasil (Kasmir, 2003).

Pembiayaan merupakan salah satu tugas bank yang sangat penting, yaitu menyediakan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang mengalami defisit unit. Disebut pembiayaan karena bank syariah menyediakan dana untuk mendanai kebutuhan nasabah yang membutuhkan dan layak mendapatkannya. Bank harus menyusun strategi untuk penggunaan dana yang dikumpulkan sesuai dengan rencana privatisasi berdasarkan kebijakan yang diadopsi, yaitu dengan tujuan sebagai berikut (Mohamed Ferdous NH et al.; Konsep dan Implementasi Bank Syariah; Al-Nahda, 2005):

1. mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah; dan
2. mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Saat memberikan pembiayaan kepada nasabahnya, selain mengutamakan barang yang dijamin, ada juga beberapa tahapan yang dilakukan bank syariah dalam fase analisis yang dikenal dengan 5 C (*personal, capability, capital, guarantees, dan economic condition*). Hal yang sama berlaku untuk apa yang dilakukan kantor cabang Syariah Tabonjan Bank Negara Pekanbaru. Hal ini bertujuan agar hubungan antara bank dan nasabah pembiayaan berjalan lancar, karena bank selalu menginginkan dana yang direalisasikan bermanfaat bagi debitur. Sejauh menyangkut pembiayaan, selalu ada pelanggan yang tidak dapat membiayai kembali mereka dengan bank yang meminjamkan mereka. Akibatnya, pelanggan terlambat membayar kembali pinjaman mereka dan tidak dapat membayar utang mereka, menghentikan pendanaan dan masalah.

Untuk itu, terjadinya pembiayaan bermasalah dan penyebab pembiayaan bermasalah menjadi dua faktor.

1. Faktor internal, faktor internal ini disebabkan oleh bank itu sendiri dan menciptakan masalah dengan pembiayaan, seperti analisis data pelanggan yang kurang menyeluruh. Dalam hal ini, bank tidak tertarik untuk memeriksa atau memverifikasi keakuratan dan kebenaran dokumen atau kesalahan dalam menghitung rasio persentase saat ini. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk memprediksi terlebih dahulu apa yang perlu dilakukan. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kolusi dari analisis dengan klien sehingga analisis dilakukan secara subyektif. Di kantor cabang sah Bank Taponjan Negara di Pekanbaru, faktor eksternal lebih dominan sebagai penyebab masalah pembiayaan. Hal ini dikarenakan bank telah teliti dan berpengalaman dalam menangani pembiayaan, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang sulit dikendalikan oleh bank.
2. Faktor eksternal, faktor eksternal adalah faktor yang disebabkan oleh nasabah sehingga menimbulkan masalah pembiayaan, seperti rendahnya kemampuan membayar pelanggan karena pendapatan pelanggan yang rendah, kepribadian pelanggan seperti kelalaian dan sengaja tidak membayar, perceraian, bencana alam seperti banjir, kebakaran dan gempa bumi. KPR Pembiayaan KPR adalah singkatan dari Kredit Pemilikan Rumah. Jadi, KPR adalah pembiayaan yang ditawarkan oleh bank untuk membantu masyarakat membeli rumah dan tanah untuk ditinggali sendiri, berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah yang mengharuskan nasabah mengembalikan uang atau faktur dengan jangka waktu tertentu dan margin keuntungan

Pembiayaan dalam arti luas sama dengan pembiayaan, yaitu mengeluarkan uang untuk menunjang kelangsungan usaha. Sementara itu, strategi pendanaan mencakup langkah-langkah dasar tentang bagaimana perusahaan akan mencapai tujuan pendanaannya. Baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Inti dari strategi ini adalah bagaimana perusahaan dapat mendanai operasinya secara keseluruhan. Strategi yang ideal adalah strategi yang dapat memandu semua karyawan saat mereka melakukan kegiatan keuangan sehari-hari. Seperti yang kita ketahui, keuangan adalah elemen terpenting yang harus ada jika ingin mengembangkan bisnis. Namun, secara umum UMKM di Indonesia masih kesulitan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan.

Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar UMKM kita berbentuk perusahaan seorang diri yang sangat tertutup. Paling sering, mereka hanya mengandalkan sejumlah kecil dana pribadi. Sementara itu, fasilitas pinjaman dari perbankan sulit diperoleh karena persyaratan administrasi yang rumit.

Contoh Populer Strategi Pembiayaan

Ada tiga contoh pembiayaan yang umum digunakan untuk membiayai sebuah bisnis, berikut ini.

1. Pembiayaan Utang

Strategi ini memungkinkan Anda untuk meminjam uang dari bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya untuk mendanai kebutuhan bisnis Anda. Anda dapat melunasi pinjaman dengan jumlah bunga sesuai perjanjian awal.

2. Pembiayaan Ekuitas

Strategi ini melibatkan pembiayaan dari investor yang juga disebut sebagai kapitalis ventura. Para investor ini, setuju untuk membantu Anda menjalankan bisnis dengan dana investasi yang mereka berikan kepada Anda.

3. Pembiayaan Pribadi

Ini adalah strategi yang tidak terlalu formal. Dengan menggunakan strategi ini, Anda dapat memperoleh dana dari kantong pribadi atau dari kolega dan kerabat Anda.

Pendekatan Strategi Pembiayaan Aset Lancar dan Modal

Perusahaan dapat mendanai aset dan modal yang ada dengan menggunakan strategi berikut.

1. *Conservative Approach*

Pendekatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pembiayaan jangka panjang untuk memperoleh aset tetap dan aset lancar. Karena itu, menggunakan dana jangka panjang, risiko finansial dapat diminimalisir. Untuk pembiayaan modal, perusahaan dapat mempertahankan tingkat aset lancar yang tinggi terkait dengan penjualan. Ketersediaan aset eksisting yang cukup, akan memudahkan penjualan dan tidak mengganggu proses produksi.

2. *Matching Approach*

Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan kesesuaian. Perusahaan yang mengambil pendekatan ini, akan mencocokkan perkiraan umur ekonomis dengan jangka waktu pinjaman. Misalnya, Anda mungkin ingin mendapatkan pinjaman dengan menjadikan mobil perusahaan sebagai jaminan

pinjaman. Mobil ini diperkirakan memiliki umur ekonomis 3 tahun, kemudian Anda dapat mengajukan pinjaman yang sama dengan umur ekonomis mobil. Mirip dengan keuangan modular, pendekatan pencocokan berfokus pada rekonsiliasi aset dengan utang. Oleh karena itu, untuk setiap aset di neraca, ada utang terkait yang juga harus dibayar.

3. *Aggressive Approach*

Nama lain pendekatan ini adalah pendekatan agresif. Perusahaan yang mengikuti pendekatan ini akan menggunakan dana jangka pendek mereka untuk mendanai pembelian aset tetap. Apabila pendekatan ini datang dengan risiko yang signifikan. Karena itu, ada kemungkinan perusahaan akan berjuang untuk membayar utang jangka pendeknya. Meskipun risikonya tinggi, pendekatan ini telah menjadi pendekatan populer yang digunakan oleh banyak perusahaan. Alasannya adalah bahwa pendekatan ini meningkatkan keuntungan dan keterampilan bisnis. Untuk membiayai modal kerja, perusahaan akan menerima pinjaman jangka pendek untuk membeli aset yang ada.

Jenis Sumber Biaya untuk Pengembangan Bisnis

1. Modal Pribadi

Memenuhi pembiayaan dari sumber daya sendiri adalah metode tertua dan paling banyak digunakan. Cara ini sangat dikenal oleh UMKM di sekitar kita. Penggunaan modal pribadi bukan tanpa risiko. Jika bisnis yang Anda jalankan merugi, uang Anda berisiko hilang. Namun, jika bisnis Anda menghasilkan keuntungan yang signifikan, keuntungan ini dapat meningkatkan pundi-pundi Anda.

2. Utang Bank

Saat ini, utang bank telah menjadi populer di kalangan pengusaha. Godaan untuk memompa banyak uang membuat banyak orang tertarik untuk mengambil utang bank untuk mengembangkan bisnisnya. Namun, Anda harus bijak saat mengambil utang bank. Pastikan bisnis Anda benar-benar membutuhkan utang dan memiliki kemampuan untuk membayar utang pokok dengan bunga. Menanggung utang bank juga membawa risiko. Ketika bisnis Anda menghasilkan keuntungan besar, Anda akan ditawari kredit lagi, jika perusahaan Anda bangkrut, bank akan tetap menagih utang Anda, sehingga aset pribadi dan bisnis Anda berisiko diambil alih.

Pinjaman Modal Terbaik untuk Usaha UMKM

1. Menggandeng Partner Kerja

Pilihan ini tidak hanya memperhitungkan dana modal, tetapi juga manfaat yang dimiliki mitra bisnis untuk kemajuan bisnis Anda. Misalnya, Anda mungkin memiliki perusahaan yang memproduksi kain batik tradisional. Lalu ada desainer ternama yang mengajak Anda berkolaborasi agar pemasaran produk Anda lebih luas. Pendekatan ini memastikan bahwa bisnis Anda memiliki potensi pengembangan yang lebih baik dan risiko rendah, tetapi Anda tidak akan dapat membuat keputusan dengan bebas. Oleh karena itu, ketika Anda benar-benar perlu berdedikasi dan berhati-hati selama proses membahas kontrak kerja sama.

2. Saham

Metode ini harus digunakan hanya oleh perusahaan besar. Namun, bukan berarti UMKM tidak bisa menggalang dana melalui saham. Jika UMKM dibiarkan berkembang pesat, maka bisa dicatatkan di bursa efek. Contoh nyata Kopi Kenangan, perusahaan UMKM yang mampu mengembangkan bisnis dan sukses mencatatkan namanya di bursa.

3. Sistem Anjak Piutang

Sistem anjak piutang memungkinkan Anda untuk mengambil utang tanpa harus menggadaikan aset tetap Anda. Jadi apa itu jaminan utang? Ada dua jenis jaminan yang dapat digunakan, yaitu jaminan proyek dengan menyertakan bukti pemenang tender dan jaminan faktur piutang pelanggan. Misalnya, anjak piutang ditentukan dengan menjamin tagihan 100 juta pelanggan yang akan diterima. Oleh karena itu, ketika tanggal pemulihan klaim adalah, kreditur yang memiliki hak untuk memulihkan klaim adalah kreditor dan bukan Anda.

4. *Angel Investor (AI)* dan *Venture Capital (VC)*

Jenis sumber pendanaan ini banyak digunakan oleh perusahaan IT dan startup. Pasalnya, kedua perusahaan tersebut kesulitan mendapatkan uang untuk mengembangkan bisnis karena asetnya tidak terlihat. Kecerdasan buatan dan modal ventura adalah bentuk pembiayaan nonbank. Pembiayaan ini, didasarkan pada rasa saling percaya antara investor dan penerima modal, untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut memang bekerja, VC akan membentuk sahabatnya di perusahaan tempat ia berinvestasi, sedangkan AI hanya memberikan modal tanpa perlu manusia untuk memantau bisnis.

Strategi Pembiayaan Modal UMKM

1. Menyusun Rencana Bisnis

Langkah pertama yang harus diambil sebelum memulai UKM adalah membuat rencana bisnis. Tuliskan semua rencana bisnis untuk mendapatkan gambaran tentang seperti apa bisnis Anda pada masa depan. Menulis rencana bisnis mungkin tampak sepele. Namun, rencana bisnis tertulis dapat memberi Anda panduan tentang cara menerapkan strategi bisnis yang tepat. Tuliskan apa tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk bisnis Anda. Juga, pastikan untuk mengidentifikasi kebutuhan bisnis Anda. Anda juga bisa menggunakan proposal rencana bisnis untuk mengesankan calon investor. Dengan begini, calon investor bisa yakin bahwa perusahaan Anda memiliki visi dan misi yang jelas untuk berbisnis.

2. Menentukan Modal Bisnis

Modal adalah bahan bakar yang menggerakkan roda bisnis Anda. Tanpa modal, bisnis Anda tidak bisa dioperasikan dan dikembangkan. Oleh karena itu, Anda perlu menentukan berapa banyak modal yang harus dikumpulkan untuk bisnis Anda. Setelah itu, Anda dapat memutuskan sumber pembiayaan modal. Jika Anda memutuskan untuk mengambil pinjaman, sesuaikan dengan kebutuhan bisnis Anda dan kemampuan untuk membayar kembali pinjaman.

Modal Usaha: Jenis, Prosedur, dan Syarat Mengajukan Pinjaman

Modal adalah biaya yang digunakan pada awal memulai bisnis. Meskipun ada banyak bisnis yang dapat dimulai tanpa modal, modal kerja tetap menjadi kunci untuk

mengembangkan bisnis. Semakin banyak modal yang ada di tangan Anda, semakin besar peluang untuk pengembangan bisnis. Sementara modal besar bukanlah jaminan kesuksesan bisnis, tanpa modal komersial, akan sulit untuk berkembang. Modal ini juga sering dijadikan alasan seseorang menunda-nunda saat memulai bisnis. Hal ini dikarenakan Anda bisa mendapatkan modal dengan mengajukan pinjaman modal. Untuk itu, pada materi kali ini kami akan membagikan jenis-jenis modal kerja yang bisa Anda gunakan serta seperti apa persyaratan dan prosedur pengajuannya.

Ada berbagai jenis pinjaman yang bisa menjadi pilihan. Dulu, hanya mungkin mengajukan pinjaman ke bank, tetapi sekarang ada banyak pilihan bagi mereka yang ingin mengajukan pinjaman bisnis.

1. Kredit Usaha Rakyat

Pemerintah memiliki program untuk membantu UMKM dengan memberikan pinjaman modal dari lembaga keuangan swasta atau pemerintah. Program KUR sendiri, pertama kali diluncurkan pada tahun 2007 dengan melibatkan bank-bank besar seperti Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BRI, Bank BNI dan Bank Bukopin sebagai saluran. Suku bunga untuk jenis pinjaman ini kecil karena merupakan bagian dari program pemerintah, apabila tidak semua perusahaan bisa masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, pemerintah mengklarifikasi hal ini dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang pelaku komersial yang didiskriminasi berdasarkan kekayaan bersih mereka.

2. *Fintech Peer to Peer Lending*

Fintech Peer to Peer Lending adalah perusahaan jasa keuangan yang mempertemukan pengusaha dengan

investor untuk pinjaman modal. Saat ini, perusahaan *fintech peer-to-peer* sedang diminati karena menggunakan teknologi yang memudahkan pengusaha dalam mengajukan pinjaman modal. Anda bisa bertemu langsung dengan investor yang akan memberikan pinjaman modal. Namun sebelum Anda memutuskan untuk mengajukan pinjaman jenis ini, pastikan Anda mengetahui apakah ada izin dari Otoritas Jasa Keuangan atau OJK atau tidak.

3. Modal Ventura

Modal ventura adalah jenis pinjaman yang diberikan dalam bentuk saham. Pinjaman ini bisa Anda dapatkan melalui lembaga nonbank dengan syarat-syarat tertentu berupa perjanjian kerja sama. Ada tiga jenis modal ventura, yaitu pembiayaan ekuitas, pembiayaan semi ekuitas, dan bagi hasil. Khusus untuk pembiayaan ekuitas, Anda akan mendapatkan pendanaan langsung dari perusahaan modal ventura. Untuk pembiayaan semi ekuitas, memiliki sistem jual beli saham yang diterbitkan oleh perusahaan, sedangkan bagi hasil memiliki sistem kerja berupa bagi hasil dengan pengaturan 50:50, 60:40, atau berdasarkan jumlah modal yang Anda dapatkan dari perusahaan.

Lembaga Penyedia Pinjaman dan Persyaratannya

Setelah mengetahui jenis-jenis pinjaman modal usaha untuk bisnis, sekarang yang menjadi pertanyaan adalah di mana tempat terbaik untuk mengajukan pinjaman modal usaha. Berikut tempat terbaik buat Anda yang ingin mengajukan pinjaman modal usaha.

1. Bank BRI

Bank BRI memiliki program kredit usaha (KUR) populer terbaik yang bisa menjadi pilihan Anda

untuk mengajukan pinjaman modal usaha. KUR Bank BRI merupakan jenis pinjaman dengan subsidi bunga pemerintah sebesar 7% per tahun. Bagi Anda yang baru memulai bisnis, pinjaman KUR BRI adalah pilihan yang nyaman karena pinjaman ini memiliki batas nominal hingga Rs 25 juta per debitur selain tingkat bunga yang kecil. Berikut persyaratan yang harus Anda penuhi untuk mengajukan pinjaman modal ke KUR BRI:

- a. calon peminjam harus melakukan usaha yang produktif dan dianggap layak;
- b. telah melakukan usaha minimal selama 6 bulan;
- c. tidak sedang menerima layanan kredit dari bank lain kecuali kredit konsumtif seperti KPR atau KKB; dan
- d. memenuhi persyaratan administrasi seperti KTP, KK, dan surat izin usaha.

2. Bank BTN

Untuk mengajukan pinjaman usaha, ada syarat yang harus dipenuhi. Pengusaha harus memenuhi persyaratan berikut untuk mengajukan pinjaman modal.

Persyaratan pengajuan modal usaha secara umum:

1. warga negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia;
2. usaha minimal berusia 2 tahun dan memiliki tempat usaha;
3. berumur minimal 21 tahun atau telah menikah, dan maksimal berumur 60 saat pelunasan utang; dan

4. belum pernah mendapatkan pinjaman *online* atau pernah mendapatkan pinjaman dengan pelunasan yang lancar dan tidak pernah macet.

Persyaratan pengajuan modal usaha secara khusus yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pinjaman modal bagi bisnis berupa dokumen berikut.

1. Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK).
2. Akta nikah (jika telah menikah).
3. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).
4. Rekening tabungan 3 bulan terakhir.
5. Kelengkapan surat usaha, seperti akte pendirian usaha, surat izin usaha perdagangan, dan surat daftar perusahaan.
6. Laporan keuangan.
7. Dokumen rencana investasi.
8. Slip gaji (bagi yang berstatus karyawan).

Setelah semua persyaratan terpenuhi, langkah selanjutnya adalah prosedur pengajuan pinjaman modal usaha. Berikut langkah-langkah yang perlu Anda lakukan untuk mendapatkan pinjaman modal usaha.

1. Menyiapkan Dokumen

Hal pertama yang perlu Anda lakukan untuk mengajukan pinjaman modal usaha adalah menyiapkan dokumen yang dibutuhkan. Pastikan Anda tidak meninggalkan dokumen apa pun, karena ini akan memengaruhi apakah Anda mendapatkan pinjaman atau tidak.

2. Proposal Modal Usaha

Proposal usaha merupakan persyaratan khusus yang harus dipenuhi agar dapat mengajukan pinjaman modal usaha. Anda perlu menjelaskan secara detail jenis pekerjaan apa yang sedang Anda kerjakan, serta visi dan misinya. Buatlah menarik dan meyakinkan bahwa bisnis Anda berpotensi berkembang dan layak mendapatkan pinjaman modal. Anda juga harus menyertakan item yang sering menjadi pertanyaan tentang calon pemilik dana modal kerja, seperti proses manufaktur, strategi pemasaran, pergantian karyawan, dan lain-lain.

3. Tentukan Target Pengajuan

Setelah membuat proposal bisnis yang baik dan meyakinkan, langkah selanjutnya adalah mengajukan proposal tersebut kepada pihak yang tepat. Ada banyak pihak yang bisa menjadi tempat bagi Anda untuk mengajukan pinjaman modal. Juga, Anda perlu menyesuaikan dokumen yang Anda kirim dengan kondisi yang ditetapkan oleh pihak yang memiliki modal.

4. Kunjungi Situs/ *Website*

Tidak hanya tersedia secara *offline*, modal juga dapat dipinjamkan secara *online*. Bahkan ada beberapa jenis pinjaman yang memerlukan pendaftaran *online*. Anda dapat menemukan informasi sebanyak mungkin dengan mengakses situs web yang relevan dan membaca seluruh rangkaian persyaratan.

5. Mendatangi Tempat Pengajuan Pinjaman atau Mengajukan Pinjaman Secara *Online*

Setelah menyelesaikan semua tahapan, saatnya untuk mengirimkannya secara langsung atau *online*.

Anda bisa mendatangi tempat pengajuan pinjaman atau mengunjungi *website* aplikasi pinjaman modal komersial.

Kelebihan dan Kekurangan Pinjaman Modal Bank

Dalam hal pinjaman modal usaha, bank menawarkan beberapa opsi bagi calon nasabah yang ingin menggunakannya. Pinjaman bank ini memiliki banyak kelebihan dan kekurangan dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.

Keuntungan pinjaman modal bank:

1. memiliki plafon pinjaman yang lebih tinggi dan disesuaikan dengan jaminan yang diberikan;
2. memiliki beban bunga yang terbilang rendah serta kompetitif;
3. memiliki berbagai produk pinjaman yang dapat dipilih;
4. mendapatkan pengawasan langsung dari pemerintah, sehingga terjamin aman;
5. mendapatkan waktu jatuh tempo yang lebih fleksibel; dan
6. mendapatkan perlindungan asuransi.

Kekurangan pinjaman modal bank:

1. ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah yang akan meminjam;
2. ada pemeriksaan riwayat kredit;
3. butuh waktu lama untuk mengajukan dan memproses kredit;
4. beberapa bank menawarkan persyaratan kartu kredit;

5. jumlah kredit jauh lebih kecil dari nilai jaminan; dan
6. pada waktu-waktu tertentu, penalti pelunasan dapat dipercepat.

Daftar Pustaka

- Kasmir. (2003). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail, Sholihin. (2012). Manajemen Strategi. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. (2005). Manajemen Pembiayaan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad, Firdaus N.H dkk. (2005). Konsep dan Implementasi Bank Syariah. Jakarta: Renaisan.
- Pandia Frianto dkk. (2005). Lembaga Keuangan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pontas M. Pardede. (2011). Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rifandi, Fardian Farid. (2015). Karyawan Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Pekanbaru. Wawancara, 20 Agustus.
- Undang Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008
33
- Wangsawidjaja Z. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta: Gramedia.

Profil Penulis



Dr. H. Ismartaya, M.M.

Penulis lahir di Kulon Progo, 28 Juli 1968. Saat ini, penulis tercatat sebagai dosen tetap pada perguruan tinggi Universitas Djuanda Bogor. Ketertarikan Penulis dalam bidang manajemen dimulai sejak lulus S-1 sampai jenjang Pendidikan S-3 (Doktoral) dengan mengambil konsentrasi manajemen. Selain itu, penulis aktif mengikuti Tridharma perguruan tinggi. Beberapa publikasi yang telah dihasilkan seperti jurnal nasional dan internasional, penulisan buku seperti buku kolaborasi ini. Di samping itu, penulis juga aktif melakukan pengabdian kepada masyarakat.

E-mail Penulis: ismartaya@unida.ac.id

PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA

Gerlan Haha Nusa, S.E., M.Acc., Ak., CA.
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Anggaran dan Siklus Penganggaran Berbasis Kinerja

Anggaran adalah pernyataan kuantitatif dari suatu rencana kegiatan yang dibuat manajemen untuk periode tertentu, dan alat yang membantu mengoordinasikan hal-hal yang perlu dilakukan guna mengimplementasikan rencana tersebut. Secara umum, anggaran mencakup aspek keuangan dan nonkeuangan dari sebuah rencana, dan berfungsi sebagai cetak biru yang akan diikuti oleh perubahan pada periode mendatang.

Anggaran keuangan mengukur ekspektasi manajemen yang berkaitan dengan pendapatan, arus kas, dan posisi keuangan. Sebagaimana laporan keuangan disusun untuk periode yang lalu, laporan keuangan juga dapat disusun untuk periode mendatang, sebagai contoh laporan laba-rugi yang dianggarkan, laporan arus kas yang dianggarkan dan laporan posisi keuangan yang dianggarkan. Hal-hal yang mendasari anggaran keuangan tersebut adalah anggaran nonkeuangan, seperti unit-unit yang diproduksi atau dijual, jumlah karyawan, dan jumlah produk baru yang diluncurkan ke pasar.

Perencanaan Strategis dan Perencanaan Operasional

Penganggaran akan sangat bermanfaat bila menjadi bagian integral dari analisis strategi perusahaan. Strategi menentukan cara organisasi menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan peluang-peluang di pasar guna mencapai tujuannya. Dalam mengembangkan strategi yang sukses, manajer mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Apa tujuan perusahaan?
2. Apakah pasar untuk produk perusahaan bersifat lokal, regional, nasional, atau global? Apakah tren memengaruhi pasar? Bagaimana perusahaan dipengaruhi oleh ekonomi, industri, dan pesaing?
3. Apakah struktur organisasi dan keuangan yang paling baik untuk perusahaan?
4. Apakah risiko dan peluang dan strategi alternatif, dan apa rencana kontijensi kita jika rencana yang telah disiapkan gagal?

Perusahaan dapat mempunyai strategi menyediakan produk atau jasa yang berkualitas dengan harga murah. Perusahaan dapat menjual produk yang unik dengan harga yang lebih tinggi dari pada pesaingnya. Gambar 12.1 menunjukkan bahwa rencana strategi diekspresikan melalui anggaran jangka panjang dan rencana operasional melalui anggaran jangka pendek.

Tanda panah pada bagan itu, menunjukkan arah bolak-balik, ke depan dan ke belakang. Tanda panah ke belakang merupakan tampilan grafis yang menunjukkan bahwa anggaran menimbulkan perubahan rencana dan strategi.



Gambar 12.1 Strategi, Perencanaan, dan Anggaran

Anggaran akan membantu manajer menilai risiko strategi dan peluang, dengan memberikan umpan balik mengenai pengaruh yang mungkin dari rencana dan strategisnya. Kadang-kadang umpan balik memberi insyarat kepada manajer bahwa mereka perlu merevisi rencananya dan strateginya.

Siklus Penganggaran dan Anggaran Induk

Perusahaan yang dikelola dengan baik, biasanya mengikuti langkah-langkah penganggaran yang menyerupai siklus berikut ini selama tahun fiskal.

1. Manajer dan akuntan manajeme bekerja sama dalam merencanakan kinerja perusahaan secara keseluruhan serta kinerja dari subunitnya (seperti departemen atau divisi). Dengan mempertimbangkan kinerja masa lalu dan mengantisipasi perubahan yang akan datang, manajemen pada semua tingkatan setuju atas apa yang diharapkan.
2. Manajer senior memberikan kerangka referensi kepada manajer bawahannya, berupa ekspektasi keuangan dan non-keuangan khusus yang dapat dibandingkan dengan hasil aktual.
3. Akuntan manajemen membantu manajer menginvestigasi penyebab perbedaan dari rencana, seperti penurunan penjualan yang tidak diharapkan. Jika perlu, diikuti dengan tindakan korektif, seperti

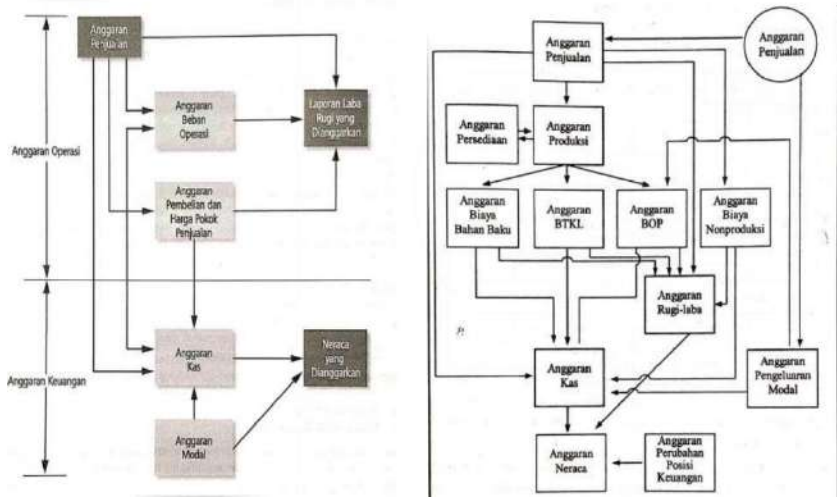
pengurangan harga yang mendongkrak penjualan atau memotong biaya untuk mempertahankan profitabilitas.

4. Manajer dan akuntan manajemen memperhitungkan umpan balik pasar, perubahan kondisi, dan menggunakan pengalamannya untuk memulai membuat rencana untuk periode selanjutnya. Sebagai contoh, penurunan penjualan mungkin menyebabkan manajer berpikir tentang peluncuran produk baru pada periode selanjutnya.

Keempat langkah tersebut, menggambarkan proses anggaran secara terus-menerus. Dokumen kerja pada inti proses anggaran ini disebut sebagai anggaran induk. Anggaran induk (*master budget*) menyatakan rencana operasi dan keuangan yang dibuat manajemen untuk periode tertentu (biasanya tahun fiskal), dan mencakup sekumpulan laporan keuangan yang dianggarkan. Anggaran induk disusun berdasarkan keputusan menyangkut operasi dan keuangan yang dibuat oleh manajer:

1. keputusan menyangkut operasi berkaitan dengan penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien; dan
2. keputusan menyangkut keuangan berkaitan dengan cara mendapatkan dana untuk membeli sumber daya tersebut.

Terminologi yang digunakan untuk menjelaskan anggaran berbeda-beda antar perusahaan. Sebagai contoh, laporan keuangan yang dianggarkan kadang-kadang disebut laporan proforma.



Gambar 12.2. Komponen Anggaran Keunggulan Anggaran
 Anggaran merupakan bagian integral dari sistem pengendalian manajemen. Jika dikelola dengan baik, anggaran akan

1. meningkatkan koordinasi dan komunikasi di antara subunit dalam perusahaan;
2. menyediakan kerangka kerja untuk menilai kerja; dan
3. memotivasi para manajer dan karyawan lainnya.

Koordinasi dan Komunikasi

Koordinasi adalah menghubungkan dan menyeimbangkan semua aspek produksi atau jasa serta semua Departemen dalam perusahaan dengan cara terbaik guna mencapai tujuannya. Komunikasi adalah mengupayakan agar tujuan-tujuan tersebut, bisa dipahami dan diterima oleh semua karyawan. Koordinasi akan memaksa eksekutif untuk memikirkan hubungan antara masing-masing departemen dan perusahaan secara keseluruhan, serta antar perusahaan.

Kerangka Kerja untuk Menilai Kinerja

Rencana akan memungkinkan manajer perusahaan mengukur kinerja aktual terhadap anggaran. Anggaran dapat mengatasi dua keterbatasan dari penggunaan kinerja masa lalu, sebagai dasar untuk menilai kinerja aktual. Salah satu keterbatasan itu adalah bahwa hasil masa lalu sering kali memasukkan kesalahan masa lalu dan kinerja substandard. Mari kita bahas perusahaan telepon seluler yang sedang menilai kinerja tenaga penjualannya untuk tahun 2007. Anggaplah kinerja tahun sebelumnya mencakup juga kerja keras dari tenaga penjualan yang keluar karena tidak memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi pasar. Bila penilaian kinerja didasarkan pada catatan penjualan para karyawan yang telah keluar tersebut, maka kinerja tahun 2007 akan terlalu rendah.

Keterbatasan lain dari penggunaan kinerja masa lalu sebagai dasar penilaian kinerja adalah bahwa keadaan pada masa depan bisa menjadi berbeda dari masa lalu. Namun, penting untuk diingat bahwa anggaran perusahaan tidak boleh menjadi satu-satunya ukuran untuk mengevaluasi kinerja. Banyak perusahaan juga menilai kinerja dengan membandingkannya dengan rekan kerja, di samping kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Evaluasi kinerja yang hanya diukur dengan anggaran, akan menciptakan dorongan bagi bawahan untuk menetapkan target yang relatif rendah dicapai. Tentu saja, manajer di semua tingkatan mengetahui dorongan semacam ini, dan oleh karena itu berupaya membuat anggaran yang lebih menantang untuk dicapai oleh semua orang yang menjadi bawahan mereka. Negosiasi akan terjadi di antara para manajer di setiap tingkatan untuk membahas apa saja yang mungkin dan apa saja yang tidak. Anggaran adalah produk akhir dari negosiasi tersebut.

Memotivasi Manajer dan Karyawan Lainnya

Riset menunjukkan bahwa anggaran yang menantang, akan meningkatkan kinerja karyawan. Ketidakmampuan untuk mencapai apa yang sudah dianggarkan bisa dipandang sebagai suatu kegagalan. Kebanyakan karyawan termotivasi untuk bekerja lebih keras guna menghindari kegagalan, dan bukan untuk mencapai sukses. Semakin mendekati target, karyawan akan bekerja lebih keras untuk mencapainya. Karena itu, banyak eksekutif perusahaan yang lebih suka menetapkan target yang bersifat menantang bagi para karyawannya tetapi tetap bisa dicapai. Menciptakan sedikit kecemasan akan meningkatkan kinerja, tetapi anggaran yang terlalu ambisius dan sulit untuk dicapai, akan meningkatkan kecemasan, bukan motivasi karena karyawan merasa hanya ada sedikit kesempatan untuk menghindari kegagalan. Menetapkan anggaran yang menantang akan menghabiskan energi, memotivasi, dan memberi kepuasan kepada manajer dan karyawan lainnya serta melepaskan pikiran sempit dan melatih berpikir kreatif.

Tantangan dalam Penyusunan Anggaran

Penganggaran menghabiskan banyak waktu yang melibatkan semua tingkatan manajemen. Manajer puncak menginginkan manajer pada tingkat yang lebih rendah untuk berpartisipasi dalam proses penganggaran karena mereka lebih memahami kegiatan operasional sehari-hari. Partisipasi juga menciptakan komitmen dan tanggung jawab lebih besar menyangkut anggaran di antara manajer di tingkat yang lebih rendah. Hal ini merupakan aspek *bottom up* dalam proses penganggaran.

Banyaknya perusahaan yang menggunakan anggaran menunjukkan bahwa manfaat yang diperoleh dari penganggaran lebih besar dari biaya penyusunannya.

Agar penganggaran bisa bermanfaat, manajemen pada semua tingkatan harus memahami dan mendukung anggaran, serta semua aspek sistem pengendalian manajemen. Dukungan manajemen puncak merupakan hal yang penting untuk mendapatkan partisipasi aktif dari manajemen tingkat bawah, dalam perumusan anggaran dan demi suksesnya penyusunan anggaran. Manajer tingkat bawah yang merasa bahwa manajemen puncak tidak yakin dengan manfaat anggaran kemungkinan tidak akan aktif berpartisipasi dalam proses penyusunan anggaran. Anggaran tidak boleh disusun secara kaku. Biasanya, perubahan kondisi dapat menyebabkan perubahan rencana.

Seorang manajer boleh taat pada anggaran. Namun, situasinya mungkin berkembang, sehingga beberapa perbaikan mendadak ataupun program iklan yang tidak direncanakan menjadi hal yang harus dilakukan perusahaan. Manajer tidak boleh menunda perbaikan atau periklanan, demi memenuhi target anggaran karena bisa tidak dilakukan, akan merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Pendapatan anggaran hendaknya tidak menjadi tujuan dari segalanya. Dalam kenyataannya, para peneritik penganggaran menyebutkan bahwa keinginan sebgai manajer untuk menyusun anggaran secara kaku merupakan salah satu aspek paling negatif dari penganggaran.

Cakupan Waktu Anggaran

Anggaran biasanya memiliki periode waktu yang telah ditetapkan, seperti satu bulan, satu kuartal, satu tahun, dan lain-lain. Periode-periode tersebut bisa dipecahkan lagi ke dalam subperiode. Misalnya, anggaran kas 12 bulanan bisa dipecah ke dalam periode-periode bulanan sebanyak 12 bulan, sehingga arus kas masuk dan arus kas keluar dapat dikoordinasikan secara lebih baik. Motif

pembuatan anggaran harus menjadi pedoman dalam memilih periode anggaran. Periode anggaran yang paling sering digunakan adalah satu tahun, yang sering kali dibagi lagi dalam periode bulanan dan kuartalan.

Data anggaran untuk setahun biasanya direvisi begitu tahun tersebut telah berlalu. Misalnya, pada akhir kuartal pertama, anggaran untuk tiga kuartal berikutnya dapat diubah berdasarkan informasi baru yang diperoleh selama kuartal pertama. Dunia usaha semakin banyak yang menggunakan anggaran berjalan. Anggaran berjalan (*rolling budget*), yang juga disebut anggaran kontinu, merupakan anggaran yang selalu tersedia untuk periode tertentu di masa depan. Anggaran itu dibuat dengan terus menambah sebuah periode bulan, kuartal, atau tahun begitu periode terakhir telah berlalu.

Mari kita bahas perusahaan Electrolux, perusahaan global pembuat alat-alat rumah tangga, yang memiliki rencana strategis tiga hingga lima tahun untuk anggaran berjalan empat kuartal. Anggaran berjalan empat kuartal untuk periode April 2007 hingga Maret 2008, akan diganti pada kuartal berikutnya yaitu pada Juni 2007 dengan anggaran berjalan empat kuartal untuk Juli 2007 hingga Juni 2008, dan seterusnya. Selalu ada anggaran 12 bulanan (untuk tahun mendatang). Anggaran berjalan secara terus-menerus memaksakan manajemen Electrolux untuk berpikir 12 bulan berikutnya, tanpa mempedulikan kuartal saat ini.

Penganggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban

Untuk mencapai tujuan yang dijelaskan pada anggaran induk, perusahaan harus mengoordinasikan upaya dari semua karyawannya, dari eksekutif puncak melalui semua tingkatan manajemen hingga semua karyawan. Mengoordinasikan upaya perusahaan berarti memberikan tanggung jawab kepada manajer yang

bertanggung jawab atas tindakannya dalam merencanakan serta mengendalikan sumber daya manusia dan lainnya. Bagaimana setiap perusahaan membuat struktur organisasinya secara *signifikan akan membentuk cara upaya perusahaan dikoordinasikan.*

Struktur Organisasi dan Pertanggungjawaban

Struktur organisasi adalah pengaturan lini pertanggungjawaban dalam organisasi bersangkutan. Manajer dari setiap divisi memiliki wewenang membuat keputusan atas fungsi bisnisnya. Setiap manajer, apa pun tingkatannya, merupakan pusat pertanggungjawaban. Pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*) adalah bagian, segmen, atau subunit dari organisasi di mana manajernya bertanggung jawab atas segenap aktivitas tertentu. Semakin tinggi tingkatan manajer, semakin luas pusat pertanggungjawabannya dan secara umum, semakin banyak jumlah bawahannya. Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur rencana, anggaran, tindakan, dan hasil aktual dari setiap pusat pertanggungjawaban. Ada empat jenis pusat pertanggungjawaban, yaitu:

1. pusat biaya, manajer hanya bertanggung jawab atas biaya yang terjadi;
2. pusat pendapatan, manajer hanya bertanggung jawab atas pendapatan yang diperoleh;
3. pusat laba, manajer bertanggung jawab atas pendapatan dan biaya; dan
4. pusat investasi, manajer bertanggung jawab atas investasi, pendapatan, dan biaya.

Pusat pertanggungjawaban dapat dibentuk untuk menyelaraskan antara tujuan individu dan tujuan perusahaan. Perusahaan distributor perkantoran

menetapkan departemen penjualannya sebagai pusat pendapatan. Setiap tenaga penjualan menerima komisi 3% dari pendapatan per pesanan, tanpa memandang ukuran, biaya pemrosesan, atau biaya pengiriman produk-produk kantor tersebut. Analisis profitabilitas pelanggan yang dilakukan perusahaan tersebut menemukan bahwa banyak pelanggan tidak menguntungkan. Alasan utamanya adalah karena tingginya biaya pemesanan dan biaya pengiriman untuk pesanan dalam jumlah kecil.

Manajer perusahaan memutuskan untuk menetapkan Departemen Penjualan sebagai pusat laba, yang bertanggung jawab atas pendapatan dan biaya, serta mengubah sistem insentif untuk tenaga penjualan menjadi 15% dari profitabilitas bulanan per pelanggan. Biaya yang dikenakan kepada setia pelanggan mencakup biaya pemesanan dan pengiriman. Dampak dari perubahan ini langsung terasa. Departemen Penjualan mulai membebankan para pelanggan biaya pemesanan serta pengiriman, dan tenaga penjualan perusahaan secara aktif mendorong pelanggan untuk membeli dalam jumlah besar dalam sekali pesanan, sehingga jarang melakukan pemesanan. Akibatnya setiap pesanan mulai mendaatangkan pendapatan yang lebih besar. Profitabilitas pelanggan menjadi meningkat karena biaya pemesanan dan pengiriman dalam satu tahun menurun sebesar 40%.

Umpan Balik

Anggaran bersama dengan akuntansi pertanggungjawaban memberikan umpan balik kepada manajemen puncak, tentang kinerja relatif dari anggaran yang dibuat manajer pada pusat pertanggungjawaban yang berbeda. Perbedaan antara hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan yang disebut *varians* (*variances*) jika digunakan dengan benar akan membantu manajer mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi dalam tiga hal.

1. Peringatan Dini

Varians memberi peringatan awal kepada manjaer atas peristiwa atau kejadian yang belum terjadi. Manajer kemudian dapat melakukan tindakan korektif atau mencari peluang yang ada. Sebagai contoh, apakah penurunan penjualan yang kecil selama periode ini merupakan indikasi dari penurunan yang bahkan lebih besar dari tahun berikutnya?

2. Evaluasi Kinerja

Varians memberi informasi kepada manajer tentang seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengimplementasikan strategi. Apakah bahan dan tenaga kerja digunakan secara efisien? Apakah pengeluaran untuk riset dan pengembangan meningkat seperti yang direncanakan? Apakah biaya garansi produk menurun seperti yang direncanakan?

3. Mengevaluasi Strategi

Varians kadang-kadang memberi tanda kepada manjaer bahwa strateginya tidak efektif. Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang berusaha memenangkan persaingan dengan mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas mungkin saja mencapai tujuan tersebut. Namun, strategi itu hanya berdampak kecil terhadap penjualan dan laba. Manajemen puncak kemudian perlu mengevaluasi kembali strategi tersebut.

Pertanggungjawaban dan Pengendalian

Kemampuan mengendalikan adalah tingkat pengaruh yang dimiliki manajer atas biaya, pencapaian, dan hal-hal lain yang menjadi tanggung jawabnya. Biaya yang dapat dikendalikan (*controllable cost*) adalah biaya yang berada pada lingkup pengawasan *manajer pusat*

pertanggungjawaban untuk periode tertentu. Sistem akuntansi *pertanggungjawaban* bisa mengeluarkan semua biaya yang tidak dapat dikendalikan dari laporan kinerja manajer atau memisahkan biaya semacam itu dari biaya yang dapat dikendalikan. Sebagai contoh, laporan kinerja supervisor permesinan mungkin dibatasi pada biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, listrik, dan pemeliharaan mesin serta mengeluarkan biaya seperti sewa dan pajak pabrik.

Dalam praktiknya, kemampuan mengendalikan sulit ditentukan dengan tepat setidaknya karena dua alasan.

1. Hanya sedikit biaya yang benar-benar berada dalam kendali seorang manajer. Sebagai contoh, harga bahan langsung bisa dikendalikan oleh manajer pembelian, namun harga tersebut juga tergantung pada kondisi pasar yang berada di luar kendali manajer. Kuantitas yang digunakan bisa dikendalikan oleh manajer produksi. Namun, kuantitas yang digunakan juga tergantung pada kualitas bahan yang dibeli. Selain itu, manajer juga sering kali bekerja dalam tim.
2. Dengan rentang waktu yang cukup lama, semua biaya akan bisa dikendalikan. Namun, kebanyakan laporan kinerja hanya berfokus pada periode setahun atau kurang. Manajer yang saat ini menjabat bisa jadi mewarisi masalah-masalah dan inefisiensi dari masa lalu. Sebagai contoh, manajer yang saat ini menjabat mungkin harus melaksanakan kontrak yang tidak menyenangkan dengan pemasok atau dengan serikat kerja yang telah dinegosiasikan oleh para pendahulunya. Bagaimana kita memisahkan apa yang dikendalikan oleh manajer yang saat ini menjabat dengan hasil keputusan yang dibuat oleh orang lain? Tepatnya apa yang menjadi tanggung jawab manajer yang sekarang menjabat? Jawabannya mungkin tidak jelas.

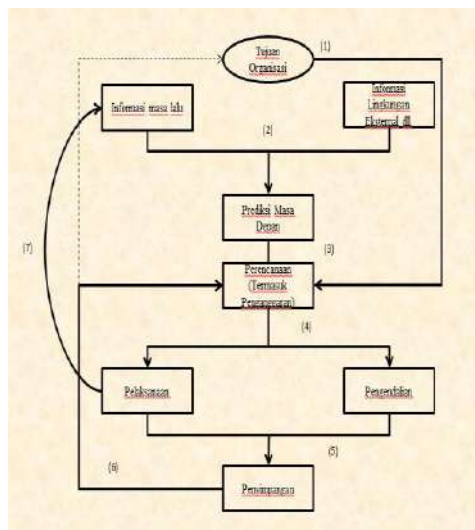
Para eksekutif memiliki cara yang berbeda dalam menerima pengertian kemampuan mengendalikan atau kontrolabilitas ketika mengevaluasi laporan yang ditujukan kepadanya. Beberapa CEO perusahaan memandang anggaran sebagai komitmen perusahaan yang harus dipenuhi. Kegagalan untuk mencapai anggaran ini dianggap tidak menguntungkan. Sementara CEO yang lain yakin bahwa pendekatan berbagi risiko dengan manajer lebih disukai, di mana faktor-faktor yang tidak dapat dikendalikan dan kinerja relatif terhadap pesaing ikut diperhitungkan ketika menilai kinerja manajer yang gagal memenuhi target anggarannya. Manajer harus menghindari pengendalian yang berlebihan.

Akuntansi pertanggungjawaban lebih tepat untuk digunakan, karena berfokus pada perolehan *informasi dan pengetahuan*, bukan hanya pada pengendalian. *Akuntansi pertanggungjawaban membantu manajer gar fokus terlebih dahulu pada orang-orang yang harus mereka tanya untuk mendapatkan informasi dan bukan pada orang-orang yang harus disalahkan.* Pertanyaannya adalah, siapa yang bisa memberikan banyak informasi kepada kita mengenai hal-hal yang ditanyakan, tanpa memandang kemampuan orang tersebut dalam mengendalikan hal yang terjadi? Misalnya, manajer pembelian bisa bertanggung jawab atas total biaya pembelian, bukan karena kemampuannya mengendalikan harga pasar, tetapi karena kemampuannya memprediksikan harga-harga yang tidak dapat dikendalikan dan menjelaskan perubahan harga yang tidak dapat dikendalikan.

Namun, mereka memiliki kapasitas untuk menjelaskan perbedaan antara laba operasi aktual dengan laba operasi yang dianggarkan. Laporan kinerja untuk pusat pertanggungjawaban kadang-kadang dirancang untuk

mengubah perilaku manajer agar sesuai dengan yang dikehendaki manajemen puncak. Sebagai contoh, beberapa perusahaan telah mengubah pertanggungjawaban dari pusat biaya ke pusat laba, karena diharapkan manajer bisa berperilaku secara berbeda.

Manajer pusat bisa dapat menekankan pada efisiensi produksi dan tidak mendorong tenaga penjualan untuk memberikan jasa lebih cepat dan memesan secara terburu-buru. Pada pusat laba, manajer bertanggung jawab atas biaya dan pendapatan. Meskipun masih belum memiliki kendali atas tenaga penjualan, manjaer tersebut dapat memengaruhi aktivitas yang berdampak pada penjualan dan akan lebih menimbang dampak keputusannya terhadap biaya serta pendapatan, dan bukan terhadap biaya saja.



Gambar 12.3 Siklus Perencanaan-Pelaksanaan-Pengendalian

1. Untuk mencapai tujuan organisasi, disusun perencanaan jangka pendek maupun panjang
2. Informasi masa lalu, informasi lingkungan eksternal, dan lain-lain digunakan sebagai dasar penyusunan prediksi
3. Prediksi digunakan untuk dasar menyusun perencanaan dan penganggaran
4. Perencanaan adalah pengambilan keputusan untuk memilih alternatif yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan. Rencana dan anggaran yang telah disusun dilaksanakan dan dikendalikan
5. Pengendalian adalah perbandingan pelaksanaan dan dengan rencana dan anggaran, sehingga diketahui penyimpangannya
6. Penyimpangan digunakan sebagai umpan balik untuk koreksi masa depan
7. Pelaksanaan menjadi informasi masa lalu periode berikutnya

Aspek Manusiawi dari Penganggaran

Faktor manusia merupakan hal yang penting dalam penganggaran. Terlalu sering penganggaran dianggap sebagai alat mekanis. Teknik penganggaran itu sendiri bebas dari emosi. Namun, administrasi penganggaran membutuhkan pendidikan, kepercayaan, dan interpretasi yang cerdas. Agar efektif, penganggaran membutuhkan komunikasi yang “jujur” tentang jalannya usaha dari bawahan dan manajer tingkat bawah kepada atasannya. Namun, para bawahan mungkin menginginkan *kelonggaran anggaran*.

Kelonggaran anggaran (*budgetery slack*) merupakan praktik mengestimasi terlalu rendah pendapatan yang dianggarkan, atau mengestimasi terlalu tinggi biaya yang

dianggarkan, agar target yang dianggarkan lebih mudah dicapai. Sering kali, hal ini terjadi ketika varians anggaran (perbedaan antara hasil aktual dan jumlah yang dianggarkan) digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Manajer lini mungkin juga tidak mau “terlalu jujur” dalam berkomunikasi menyangkut masalah anggaran jika manajemen puncak menerapkan pengurangan biaya (misalnya, pengurangan 10% di semua bidang) untuk menghadapi penurunan proyeksi pendapatan. Kelonggaran anggaran memberi perlindungan bagi manajer terhadap kondisi yang tidak diinginkan.

Daftar Pustaka

- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2020). Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial) Edisi 2. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2006). Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial Jilid 1. Edisi Kedua Belas. Jakarta: Erlangga.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2014). Akuntansi Manajemen Jilid 1. Edisi Keenam Belas. Jakarta: Erlangga.
- Supriyono. (1999). Akuntansi Manajemen 1: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Supriyono. (2002). Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE UGM.

Profil Penulis



Gerlan Haha Nusa, S.E., M.Acc., Ak., CA.

Penulis adalah dosen pada Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (FES Unjaya). Penulis memperoleh pendidikan sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta (FE UPN “Veteran” Yogyakarta) tahun 2012 dan Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM) tahun 2015. Pengalaman organisasi yang pernah ia ikuti yakni Anggota Forum Dosen Ekonomi dan Bisnis Islam (FORDEBI) periode 2019-2022, Pengurus Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Yogyakarta periode 2019-2022 dan diangkat kembali pada periode 2023-sekarang sebagai Anggota pada Bidang Akuntan Sektor Bisnis. Pengalaman kerja yang pernah ia lalui sebagai dosen FES Unjaya sebagai sekretaris program studi Akuntansi (S-1) periode 2018-2021 dan saat ini menjabat sebagai ketua program studi Akuntansi (S-1) periode 2022-sekarang. Rekam jejak Tri Dharma Perguruan Tinggi yang telah dilalui dibidang pendidikan pengajaran yakni Seminar Akuntansi, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Dasar dan Keuangan Perusahaan, Hukum Bisnis dan Regulasi, dan Sistem Pengendalian Manajemen. Hasil penelitian yang pernah ditulis dengan topik perpajakan dan akuntansi biaya manajemen. Karya publikasi penelitian yang diterbitkan mulai dari tahun 2020-2022 baik Sinta 3 hingga Sinta 5. Beliau pernah mendapatkan dana penelitian baik internal kampus dan hibah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi pada tahun 2020 dan 2023.

E-mail Penulis: gerlanamanda@gmail.com

METODE BREAK EVEN POINT

Enny Kartini, M.P.d
IKIP PGRI Kalimantan Timur

Pengertian *Break Even Point*

Sebuah perusahaan pada saat melakukan proses produksi, maka langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan batas minimum produksi untuk semua biaya produksi yang telah dikeluarkan, sama dengan jumlah penjualan sebagai penerimaan yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga kondisi tersebut, menyebabkan perusahaan tidak memperoleh laba atau rugi dalam melakukan kegiatan produksi atau dapat dikatakan laba perusahaan adalah nol. Kondisi ini, disebut sebagai titik pulang pokok atau titik impas atau dikenal juga dengan istilah *break even point*.

Disebut sebagai titik pulang pokok, karena pada kondisi tersebut biaya produksi yang telah dikeluarkan, telah digantikan dengan adanya pemasukan dari penerimaan hasil penjualan, yang nilainya sama dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Selanjutnya, disebut sebagai titik impas karena kondisi tersebut perusahaan tidak mengalami kerugian maupun keuntungan atau laba rugi bernilai nol yang disebabkan oleh biaya produksi sama jumlahnya dengan penerimaan hasil penjualan. Berdasarkan uraian tersebut maka *Break Even Point* (BEP) adalah suatu kondisi di mana perusahaan memperoleh penerimaan total dari hasil penjualan produk, sama dengan biaya total yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba maupun kerugian.

Seperti yang dijelaskan Mulyadi (2005) bahwa *break even point* adalah kondisi sebuah usaha yang kegiatan operasionalnya menunjukkan tidak untung dan tidak rugi di mana jumlah biaya sama dengan jumlah pendapatan. Titik impas berkaitan dengan batas keamanan (*Margin of Safety*). *Margin of safety* menurut Halim et al., (2013) adalah selisih antara penjualan potensial (anggaran penjualan) dengan penjualan pada titik BEP.

Margin of safety memberikan informasi tentang besarnya selisih antara rencana dengan realisasi penjualan pada titik BEP di mana jika perusahaan tidak ingin menderita kerugian, maka realisasi penjualan yang terjadi tidak boleh di bawah nilai *margin of safety* yang telah ditetapkan (Rahmayani & Mardiyantika, 2020).

Setelah memperoleh ketentuan jumlah minimum yang harus diproduksi, di mana hasil penjualannya sama dengan biaya total yang dikeluarkan (BEP), dan apabila perusahaan mampu memproduksi dan menjual di atas titik BEP (di atas jumlah minimum produksi), maka hasil penjualan berikutnya akan memberikan keuntungan kepada perusahaan, karena hasil penjualan melebihi biaya total yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk tersebut. Akan tetapi, sebaliknya jika perusahaan hanya mampu memproduksi dan menjual di bawah dari titik BEP, maka perusahaan masih belum mendapatkan laba karena biaya total yang telah dikeluarkan belum tertutupi oleh hasil penjualan yang diperoleh perusahaan.

Analisis *break even* sangat penting bagi manajemen untuk mengetahui hubungan antara biaya, volume, dan keuntungan (Rahmi et al., 2023; Haeruddin et al., 2023). Jenis biaya yang dimasukkan dalam perhitungan besarnya BEP adalah biaya-biaya operasi seperti gaji staf, biaya penyusutan/depresiasi (yang termasuk biaya

tetap), dan komisi penjualan, bahan baku dan upah tenaga kerja langsung (sebagai contoh biaya operasi variabel).

Analisis BEP terutama memberikan informasi tentang jumlah penjualan minimum dan tingkat penurunan realisasi penjualan dari rencana penjualan, untuk mencegah kerugian bagi perusahaan. Seorang manajer perusahaan memanfaatkan analisis *break even point* sebagai sebuah estimasi dalam kebijakan menentukan batas minimal produksi, bukan menjadi sebuah ketetapan yang pasti, karena terkadang ada beberapa asumsi-asumsi dasar yang tidak dipenuhi secara tepat.

Asumsi Dasar *Break Even Point*

Horngren et al., (2014) mengemukakan bahwa analisis *break even point* didasarkan pada asumsi berikut:

1. biaya hanya dipengaruhi oleh perubahan volume;
2. manajer menganggap setiap biaya sebagai biaya tetap atau variabel;
3. beban dan pendapatan linier di seluruh cakupan volume relevan;
4. tingkat persediaan tetap; dan
5. total penjualan merupakan penjualan satu produk atau gabungan berbagai produk yang dihasilkan perusahaan.

Kasmir (2013) dalam Kusumawardani & Dzulkirom (2017) menjelaskan asumsi-asumsi keterbatasan analisis titik impas:

1. hanya ada dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, terlebih dahulu harus dipisahkan antara komponen biaya tetap dan biaya variabel pada biaya semi variabel;

2. biaya tetap yaitu biaya jumlahnya akan tetap secara total, meskipun adanya perubahan volume produksi;
3. biaya variabel yaitu biaya yang berubah-ubah secara total mengikuti perubahan volume produksi;
4. hanya ada satu macam harga jual yang digunakan dalam analisis BEP; dan
5. tidak ada perubahan harga jual sehingga kadang tidak sesuai dengan kenyataannya bahwa sewaktu-waktu harga jual dapat mengalami perubahan. Jika mengalami perubahan maka titik BEP juga akan mengalami perubahan.

Analisis *break even point* akan bermanfaat, jika asumsi dasar dipenuhi yang telah dikemukakan sebelumnya terpenuhi. Akan tetapi, pada realita yang terjadi di dalam praktiknya, ada beberapa asumsi yang belum dapat dipenuhi. Meskipun demikian, tidak terpenuhinya asumsi tersebut, tidak mengurangi keabsahan serta manfaat dari analisa BEP sebagai suatu alat bantu pengambilan keputusan. Hanya saja diperlukan suatu modifikasi tertentu dalam penggunaannya. Karena itu, dengan adanya BEP tersebut, maka perusahaan akan memiliki rencana jumlah produksi yang dapat menentukan perolehan laba yang diharapkan tercapai oleh perusahaan nantinya.

Manfaat *Break Even Point*

Break Even Point (BEP) mempunyai manfaat yang tidak bisa dipandang sebelah mata, karena jika perusahaan tidak mau mengalami kerugian, harus diketahui batas minimal produksi yang harus dilakukan dengan memperoleh jumlah penerimaan hasil penjualan yang sama dengan biaya yang total yang telah dikeluarkan. Berikut manfaat dari BEP yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. sebagai sarana merencanakan laba yang harus dicapai;
2. memperoleh informasi tentang berbagai tingkat volume penjualan dengan berbagai tingkat laba yang akan diperoleh;
3. laba rugi perusahaan akan cepat diketahui, karena adanya informasi yang saling relevan antara volume produksi dan penjualan, harga jual serta biaya total yang dikeluarkan.
4. diperoleh informasi mengenai batas penjualan yang paling minimum, agar ketika memproduksi barang untuk dijual tidak mengalami kerugian;
5. mengevaluasi laba dari perusahaan secara keseluruhan;
6. memberikan informasi yang lebih efektif dan efisien dalam bentuk grafik;
7. sebagai dasar penentuan harga jual; dan
8. menjadi alat pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap hal-hal berikut:
 - a. penetapan besarnya batas penjualan yang harus dilakukan agar perusahaan diharapkan memperoleh keuntungan jika melebihi titik BEP;
 - b. penetapan jumlah produksi yang harus dijual untuk mendapatkan keuntungan dapat dengan mudah ditentukan;
 - c. perusahaan dapat menghindari kerugian karena dengan metode BEP diketahui batas maksimal menurunnya jumlah penjualan; dan
 - d. dengan metode BEP maka akan mudah diketahui keuntungan yang diperoleh jika terjadi perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan.

Selanjutnya, menurut Matz et al., (2000) menyebutkan manfaat analisa break even untuk perusahaan, yaitu: (1) mengendalikan *budget*; (2) menambah tingkat dan keseimbangan penjualan; (3) perubahan volume produksi dan penjualan mudah dianalisis; (4) mudah melakukan analisis harga jual akibat perubahan biaya; (5) kesepakatan upah; (6) sebagai dasar dalam menganalisis *marketing mix*; (7) mudah dalam memutuskan kapitalisasi dan perluasan usaha selanjutnya; dan (8) menganalisis tambahan keamanan (*margin of safety*).

Analisis *break even point* sangat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengambil keputusan operasional yaitu (1) menentukan tingkat penjualan yang memberikan keuntungan terhadap produk baru; (2) sebagai kerangka dasar penelitian terhadap efek ekspansi terhadap tingkat operasional; dan (3) sebagai dasar dalam melakukan analisis akibat terjadinya perubahan biaya variabel menjadi biaya tetap karena penggunaan peralatan yang lebih modern (Rony, 1990).

Manfaat analisis BEP menurut Totok & Sigit (2006) adalah (1) sebagai dasar merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba tertentu; (2) sebagai dasar atau landasan untuk mengendalikan aktivitas yang sedang berjalan; (3) sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual; dan (4) sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berbagai macam manfaat analisis metode BEP yang telah dikemukakan beberapa pendapat di atas, akan tetapi yang pasti bahwa manfaat yang paling mendasar dari analisis dengan metode BEP adalah perusahaan dapat menentukan batas minimum yang harus diproduksi dan dijual, sehingga perusahaan dapat memperoleh kembali uang yang telah dikeluarkan untuk memproduksi

barang, tidak memperoleh kerugian dan jika sudah melebihi batas titik BEP, maka saat itulah perusahaan akan mulai memperoleh keuntungan, dan akan semakin bertambah ketika jauh melebihi titik BEP sampai batas maksimum keuntungan yang dapat diperoleh sebuah perusahaan dengan kapasitas produksi yang dimiliki, sesuai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Metode *Break Even Point*

Break even point umumnya dapat dihitung dengan tiga metode, yaitu metode persamaan matematis, metode margin kontribusi, dan metode grafis. Ketiga metode tersebut, pada dasarnya adalah pendekatan yang mempunyai hasil akhir sama, akan tetapi ketiga metode tersebut, memiliki perbedaan pada bentuk dan variasi dari persamaan laporan laba rugi kontribusi. Di bawah ini akan diuraikan tiga metode, sehingga akan jelas perbedaannya.

1. Metode Persamaan

Metode persamaan (*equation method*) adalah metode yang berdasarkan pada pendekatan laporan laba rugi.

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

$$VC = v \cdot Q$$

$$\text{Laba/Rugi} = TR - TC$$

Di mana:

TR : Penerimaan Total

TC : Biaya Total

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

v : Biaya Variabel Per Unit

Q : Jumlah Unit yang Dihasilkan

Rumus BEP dalam unit (Q)

$$TR = TC$$

$$PQ = FC + VQ$$

$$PQ - VQ = FC$$

$Q(P - V) = FC$, sehingga Rumus BEP dalam unit adalah:

$$Q = \frac{FC}{(P - V)}$$

Rumus BEP dalam Rupiah

$$TR = \frac{FC}{\left(1 - \frac{V}{P}\right)}$$

2. Metode Kontribusi Unit

Simamora (2012) mengemukakan bahwa metode kontribusi unit merupakan variasi metode persamaan. Setiap unit atau satuan produk yang terjual akan menghasilkan jumlah margin kontribusi tertentu yang akan menutup biaya tetap. Metode kontribusi unit adalah metode jalan pintas di mana harus diketahui nilai margin kontribusi. Margin Kontribusi adalah hasil pengurangan pendapatan dari penjualan dengan biaya variabel, sedangkan rasio margin kontribusi adalah margin kontribusi dibagi dengan penjualan. Untuk mencari titik Impas rumusnya adalah sebagai berikut.

$$BEP (Unit) = \frac{Biaya\ Tetap}{Margin\ Kontribusi\ Per\ Unit}$$

$$BEP (Rupiah) = \frac{Biaya\ Tetap}{Rasio\ Margin\ Kontribusi}$$

3. Metode Grafik

Manajer dapat menggambarkan titik BEP melalui grafik. Grafik titik BEP akan menunjukkan volume penjualan pada sumbu x dan biaya terletak pada sumbu y. Kemudian titik BEP terletak pada perpotongan antara garis pendapatan dan garis biaya. Garis sebelah kiri garis impas menunjukkan sisi kerugian, sebaliknya sisi kanan menunjukkan sisi laba usaha. Dengan menggunakan metode grafik, manajer dapat menghindari metode matematis pada waktu tingkat penjualan yang berbeda tengah dipertimbangkan.

Metode grafik akan membantu manajer dalam mengevaluasi akibat perubahan volume tahun lalu, dan dapat memproyeksikan volume penjualan pada tahun yang akan datang. Simamora menyatakan bahwa grafik titik impas mempunyai beberapa hal penting, yaitu selama harga jual melebihi biaya variabel (margin kontribusinya positif), maka penjualan yang lebih banyak akan menguntungkan perusahaan, baik dengan meningkatkan laba ataupun mengurangi kerugian. Oleh karena itu, perusahaan lebih baik tetap beroperasi karena kerugian mereka akan lebih besar lagi jika perusahaan menghentikan atau menutup kegiatan usahanya, hal ini pada umumnya sering terjadi pada bisnis musiman.

Aplikasi Perhitungan *Break Even Point*

PT SNT memiliki data biaya dan rencana produksi seperti berikut ini.

1. Biaya tetap sebulan adalah sebesar Rp120.000.000,00 yaitu terdiri dari:
 - a. Biaya Gaji = Rp65.000.000,00
 - b. Biaya Penyusutan Mobil = Rp1.500.000,00
 - c. Biaya Asuransi Kesehatan = Rp16.000.000,00
 - d. Biaya Sewa Gedung Kantor = Rp17.500.000,00
 - e. Biaya Sewa Pabrik = Rp20.000.000,00
2. Biaya variabel per unit Rp120,000.00 yaitu terdiri dari:
 - a. Biaya Bahan Baku = Rp65.000,00
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung = Rp35.000,00
 - c. Biaya Lain = Rp20.000,00
3. Harga jual per unit Rp150.000,00
4. Kapasitas produksi penuh 15.000 unit

Berikut perhitungan *Break even point* berdasarkan data yang ada pada PT SNT yang akan diselesaikan berdasarkan tiga metode yang telah dijelaskan sebelumnya.

1. Metode Persamaan
 - a. BEP dalam Unit

$$BEP \text{ (Dalam Unit)} = \frac{FC}{P - V}$$

$$BEP \text{ (Dalam Unit)} = \frac{120.000.000}{150.000 - 120.000}$$

$$BEP \text{ (Dalam Unit)} = \frac{120.000.000}{30.000}$$

$$BEP \text{ (Dalam Unit)} = 4.000 \text{ Unit}$$

b. BEP dalam Rupiah

$$BEP \text{ (Dalam Rupiah)} = \frac{FC}{1 - \frac{V}{P}}$$

$$BEP \text{ (Dalam Rupiah)} = \frac{120.000.000}{1 - \frac{120.000}{150.000}}$$

$$BEP \text{ (Dalam Rupiah)} = \frac{120.000.000}{1 - 0,8}$$

$$BEP \text{ (Dalam Rupiah)} = \frac{120.000.000}{0,2}$$

$$BEP \text{ (Dalam Rupiah)} = 600.000.000$$

Untuk membuktikan perhitungan BEP dalam unit benar, maka dapat dibuktikan dengan memasukan dalam persamaan:

$$TR = TC$$

$$P \times Q = FC + VC$$

$$150.000 \times 4.000 = 120.000.000 + (120.000 \times 4.000)$$

$$600.000.000 = 120.000.000 + 480.000.000$$

$$600.000.000 = 600.000.000$$

Berdasarkan perhitungan persamaan $TR = TC$ di atas, diperoleh nilai yang sama antara pendapatan dan total biaya yaitu sebesar Rp600.000.000,00 artinya BEP dalam unit pada saat perusahaan memproduksi dan menjual sebanyak 4.000 unit. Jadi untuk mendapatkan keuntungan perusahaan harus melakukan produksi dan penjualan di atas dari 4.000 unit.

2. Metode Margin Kontribusi

a. BEP dalam Unit

$$BEP (Unit) = \frac{Biaya Tetap}{Margin Kontribusi Per Unit}$$

$$BEP (Unit) = \frac{Biaya Tetap}{Penjualan - Biaya Variabel}$$

$$BEP (Unit) = \frac{120.000.000}{150.000 - 130.000}$$

$$BEP (Unit) = \frac{120.000.000}{30.000}$$

$$BEP (Unit) = 4.000$$

b. BEP dalam Rupiah

$$BEP (Rupiah) = \frac{Biaya Tetap}{Rasio Margin Kontribusi}$$

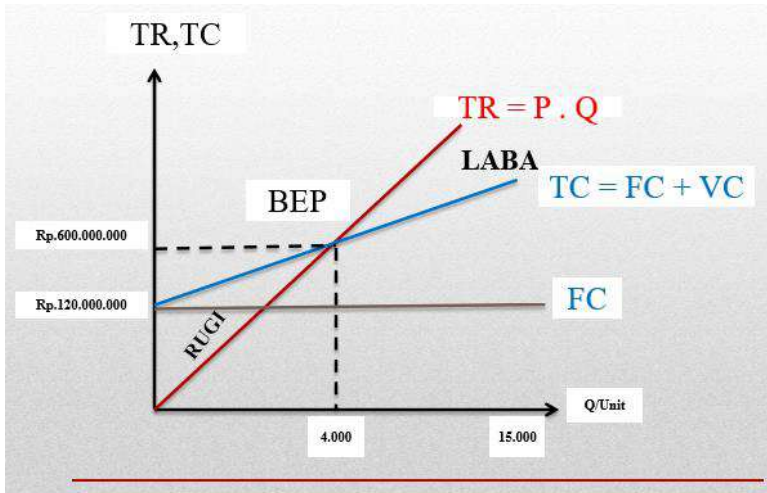
$$BEP (Rupiah) = \frac{Biaya Tetap}{Margin Kontribusi : Penjualan}$$

$$BEP (Rupiah) = \frac{120.000.000}{30.000 : 150.000}$$

$$BEP (Rupiah) = \frac{120.000.000}{0,2}$$

$$BEP (Rupiah) = 600.000.000$$

3. Metode Grafik



Gambar 13.1 Grafik Titik BEP

Berdasarkan gambar 13.1 merupakan grafik yang menunjukkan titik *break even point* pada saat memproduksi dan menjual pada jumlah 4.000 unit, dengan jumlah biaya total dan penerimaan hasil penjualan sebesar Rp600.000.000,00, di mana biaya total (*total cost*) terdiri dari biaya tetap (*fix cost*) Rp120.000.000,00 dan biaya variabel (*varibael cost*) sebesar Rp120.000,00 Q, sehingga biaya variabel berjumlah Rp480.000.000,00 (Rp120.000,00 x 4.000 unit) yang menunjukkan jumlah yang sama dengan penerimaan hasil penjualan 4.000 unit x Rp 150.000,00 sebesar Rp600.000.000,00

Jika dilihat pada gambar 13.1, pada grafik titik BEP berada pada perpotongan antara grafik TR dan Grafik TC. Perusahaan akan memperoleh laba, jika berada di atas kanan titik BEP, karena Grafik TR lebih tinggi, jika dibandingkan dengan grafik TC yang artinya penerimaan hasil penjualan lebih besar jika dibandingkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan. Sebaliknya, jika produksi dan

penjualan di bawah dari titik BEP, maka perusahaan akan menderita kerugian karena biaya total yang dikeluarkan lebih besar, jika dibandingkan dengan penerimaan dari hasil penjualan yang terbukti dari grafik TC yang berada di atas grafik TR.

Adapun grafik biaya total (TC) tidak dimulai dari titik nol, akan tetapi dimulai dari titik (0, 120.000.000) yang disebabkan karena meskipun belum ada kegiatan produksi biaya tetap pasti akan muncul sebesar Rp120.000.000,00. Oleh sebab itu, biaya total terus bergerak dari kiri bawah ke kanan atas dimulai dari biaya tetap Rp120.000.000,00 ditambah dengan biaya variable yang terus meningkat sesuai dengan perubahan tingkat volume produksi.

Tingkat Keamanan (*Margin of Safety*)

Tingkat kemanan atau *Margin of Safety* (MoS) merupakan selisih antara penjualan berdasarkan budget dengan penjualan pada titik *break even point*. Batas aman digunakan untuk mengetahui berapa besar penjualan yang dianggarkan untuk mengantisipasi penurunan penjualan agar tidak mengalami kerugian. Rumus yang digunakan untuk mencari tingkat keamanan atau MoS (Liestiana & Novianty, 2021) adalah sebagai berikut.

1. MoS dalam Rupiah

$$MoS = \text{Penjualan Per Budget} - \text{Penjualan BEP}$$

2. MoS dalam Persen

$$MoS = \frac{\text{Penjualan Per Budget} - \text{Penjualan BEP}}{\text{Penjualan Per Budget}} \times 100$$

Berdasarkan data pada PT SNT sebelumnya maka dapat diperoleh:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Penjualan Per Budget} &= \text{Rp}150.000,00 \times 15.000 \text{ unit} \\ &= \text{Rp}2.250.000.000,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. \text{ Penjualan Per Titik Impas} &= \text{Rp}150.000,00 \times 4.000 \text{ unit} \\ &= \text{Rp}600.000.000,00 \end{aligned}$$

Adapun hasil perhitungan MoS berdasarkan data tersebut adalah sebagai berikut:

3. MoS dalam Rupiah

$$MoS = \text{Rp}2.250.000.000 - \text{Rp}600.000.000$$

$$MoS = 1.650.000.000,00$$

4. MoS dalam persen

$$MoS = \frac{2.250.000.000,00 - 600.000.000}{2.250.000.000,00} \times 100$$

$$MoS = \frac{1.650.000.000,00}{2.250.000.000,00} \times 100$$

$$MoS = 0,73 \times 100$$

$$MoS = 73\%$$

Perhitungan MOS yang dihasilkan pada adalah Rp1.650.000.000,00 dengan persentase 73%. Artinya, perusahaan diperkenankan untuk melakukan penurunan penjualan sebanyak 73%. Jika melebihi jumlah tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Daftar Pustaka

- Haeruddin, H., Ibrahim, I., Jamali, H., & Ibrahim, I. (2023). Kondisi UMKM Batu Merah pada pandemic covid: analisis cost volume profit. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 48–60. <https://doi.org/10.29210/020222005>
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial)* (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hornngren, C. T., Sundem, G. L., Burgstahler, D., & Schatzberg, J. (2014). *Introduction to management accounting* (16th ed.). New York: Pearson Education Inc.
- Kusumawardani, H. T., & Dzulkirom, M. A. (2017). Analisis Break even point Sebagai Dasar Kebijakan Perencanaan Penjualan dan Laba (Studi pada PT Industri Marmer Indonesia Tulungagung Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol, 47(1)*, 157–164.
- Liestiana, T. P., & Novianty, I. (2021). Perhitungan Break even point (BEP) dan Margin of Safety (MOS). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 549–562.
- Matz, Usry, & Hammer. (2000). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Akademi Mnajemen Perusahaan YKPN.
- Rahmayani, A. N., & Mardiyantika, V. (2020). Penerapan Metode CVP Sebagai Alat Bantu Analisis Perencanaan Laba dalam Mencapai Target Perusahaan (Studi Kasus Mebel Bocah Angon di Dusun Kalianyar Deket, Lamongan). *Jurnal PETA: Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi*, 5(1), 99–116.

- Rahmi, F., Dwi Sayekti, C., Dahar, R., Sri, N., & Yanti, P. (2023). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas Analisis Cost Volume Profit (CVP) Sebagai Alat Perencanaan Laba pada UMKM Pempek Palembang MWR. *Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 64–71.
- Rony, H. (1990). *Biaya Pengantar untuk Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Simamora, H. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Star Gate Publisher.
- Totok, B., & Sigit, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Profil Penulis



Enny Kartini, M.Pd.

Lahir pada tanggal 21 April 1981 di Banjarmasin. Gelar Sarjana Pendidikan (S-1) yang diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) unlam Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi pada tahun 2003. Gelar Magister Pendidikan (S-2) diperoleh dari Universitas Lambung Mangkurat Jurusan Manajemen Pendidikan pada tahun 2010. Menjadi tenaga pengajar pada IKIP PGRI Kalimantan Timur pada Program Studi S-1 Pendidikan Ekonomi sejak tahun 2005 sampai sekarang. Matakuliah yang pernah diampu adalah Dasar-Dasar Akuntansi, Akuntansi Koperasi, Manajemen Keuangan, Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Mikro dan Makro, Manajemen Sumber Daya. Penulis sering mengadakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan berdasarkan proses akuntansi.

E-mail: ennykartini@ikipgrikaltim.ac.id

PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN

Muhammad Faisal, S.E., M.Si.
Universitas Pattimura Ambon

Pendahuluan

Ada pasar fisik untuk investasi jangka panjang yang disebut pasar modal (*capital market*). Dana dengan tanggal jatuh tempo satu tahun atau lebih, dianggap dana jangka panjang. Bursa efek (*stock exchange*) adalah contoh tempat yang terorganisir secara fisik untuk perdagangan sekuritas; ini adalah definisi terbatas dari pasar modal. Struktur terorganisir yang memfasilitasi pembelian dan penjualan sekuritas secara langsung dan tidak langsung disebut bursa efek. Istilah "sekuritas" mengacu pada instrumen keuangan apa pun yang diterbitkan suatu perusahaan, tetapi tidak terbatas pada: waran (*warrant*), saham, obligasi, token utang, surat berharga, surat pengakuan utang, dan saham.

Lembaga-Lembaga yang Terlibat di Pasar Modal

1. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal)

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 53 Tahun 1990, Badan Pengawas Pasar Modal mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal, agar surat berharga dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur dan efisien, melindungi kepentingan investor, serta membina dan

mengawasi Bursa Efek, Lembaga Kliring, Penyelesaian, Penyimpanan, dan Reksa Dana.

2. Lembaga Penunjang Pasar Primer Penjamin Emisi Efek

Penjamin emisi efek memberikan nasihat tentang jenis efek yang akan diterbitkan, harga dan persyaratan yang wajar (obligasi dan efek kredit), menyampaikan pernyataan pendaftaran penerbitan efek, dan membantu tugas administratif terkait dengan dokumen pernyataan. mendaftarkan emisi sekuritas, menyiapkan prospektus, merancang spesimen sekuritas, dan mendampingi emiten selama penilaian; dan mengatur pelaksanaan emisi (mendistribusikan surat berharga dan menyiapkan fasilitas pendukung).

Dana jangka panjang diperdagangkan di pasar modal. Dana jangka panjang jatuh tempo setelah satu tahun. Bursa saham merupakan representasi nyata dari pasar modal. Bursa efek mengatur penjualan dan pembelian sekuritas langsung dan tidak langsung. Sekuritas perusahaan mencakup surat pengakuan utang, surat berharga, saham, obligasi, token utang, penerbitan hak, dan waran”.

- a. Akuntan publik, memeriksa laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat, memeriksa kepatuhan pembukuan terhadap PABU dan BAPEPAM, serta memberikan petunjuk pembukuan yang baik jika diperlukan.
- b. Konsultan hukum, meneliti aspek hukum emiten dan memberikan pendapat hukum terhadap bisnis emiten, termasuk anggaran dasar, izin usaha, bukti kepemilikan aset, perjanjian pihak ketiga, serta tuntutan hukum perdata dan pidana.

- c. Notaris membuat risalah RUPS, akta perubahan anggaran dasar, dan perjanjian penerbitan efek.
 - d. Agen penjual, biasanya adalah perusahaan pialang (broker/dealer) yang menangani investor, pengembalian dana pesanan, dan menerbitkan sertifikat sekuritas.
 - e. Perusahaan penilai untuk merevisi asetnya, emiten membutuhkan perusahaan penilai. Penilaian ini menentukan nilai wajar aset perusahaan untuk diterbitkan di pasar modal.
3. Lembaga Pembantu Penerbitan Obligasi

Lembaga-lembaga berikut ini, memfasilitasi penerbitan obligasi dan penerbitan saham:

a. Wali Amanat (*Trustee*)

Tugas Wali Amanat antara lain menilai kemampuan dan kredibilitas emiten, menilai aset agunan emiten, memberikan nasihat yang menjadi pertimbangan emiten, mengawasi ketepatan waktu pokok dan pembayaran bunga emiten, sebagai agen pembayaran pokok, senantiasa memantau pengelolaan perusahaan emiten, mempercayai emiten, mengadakan rapat umum Pemegang Obligasi (Rupo), jika diperlukan.

b. Penanggung (*Guarantor*)

Penanggung harus membayar pokok obligasi dan bunga kepada pemegang obligasi tepat waktu, jika penerbit gagal melakukannya.

c. Agen Pembayar (*Paying Agent*)

Bunga obligasi dibayarkan dua kali setahun oleh agen pembayar dan diganti ketika obligasi jatuh tempo.

d. Lembaga Penunjang Pasar Sekunder

Lembaga penunjang pasar sekunder membantu dalam perdagangan bursa.

e. Pedagang Efek

Selain membeli dan menjual sekuritas untuk dirinya sendiri, pedagang sekuritas menciptakan pasar, menjaga keseimbangan harga, dan menjaga likuiditas dengan membeli dan menjual aset di pasar sekunder.

f. Perantara Perdagangan Efek (Broker)

Bertugas menerima pesanan jual dan beli investor dan mempostingnya di bursa saham. Investor membayar broker untuk fungsi perantara ini.

g. Perusahaan Efek

Perusahaan sekuritas mungkin merupakan penjamin emisi, pialang, manajer, atau penasihat.

h. Biro Administrasi Efek

Membuat kontrak dengan penerbit untuk melakukan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagian hak opsi, penerbitan sertifikat, dan pelaporan tahunan.

i. Reksa Dana (*Mutual Fund*)

Mengelola dana investor, yang mana manajer investasi berinvestasi pada surat berharga pasar modal dan pasar uang. Investor dana kelolaan menerima unit saham atau sertifikat untuk membuktikan keterlibatannya.

Proses Penawaran Umum (*Go Public*)

Penawaran umum (*go public*) adalah ketika emiten menjual efek kepada masyarakat berdasarkan prosedur hukum dan peraturan. *Go public* dapat menghasilkan banyak uang. Uang ini dapat digunakan untuk memperluas, memperbaiki struktur modal, dan berinvestasi. Keuntungan dari penawaran umum adalah dapat menerima uang dalam jumlah besar tanpa melalui syarat, proses *go public* mudah, sehingga biayanya rendah, dan korporasi harus lebih terbuka yang dapat mendorong manajemen yang kompeten.

Harus ada perencanaan internal dan eksternal. Perjanjian dengan pemegang saham dan manajemen memandu perencanaan internal. Bekerja sama dengan lembaga pendukung dan BAPEPAM dalam perencanaan eksternal. Persiapan penawaran umum antara lain manajemen perusahaan memutuskan cara menghimpun dana dengan cara *go public*, pemegang saham harus menyetujui rencana tersebut dan mengubah Anggaran Dasar dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), dan Emiten mencari profesi dan lembaga pendukung untuk membantu menyiapkan dokumen secara lengkap. Ada empat langkah dalam prosedur penawaran umum saham.

1. Persiapan

Langkah awal dalam mempersiapkan penawaran umum. Korporasi yang akan mengeluarkan saham harus terlebih dahulu menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk meminta izin pemegang saham untuk melakukan penawaran umum. Organisasi dan profesional penjamin emisi dan pendukung pasar ditunjuk oleh emiten setelah mendapat persetujuan.

Akuntan publik (auditor independen) paling banyak membantu emiten dalam menerbitkan saham. Mengaudit atau memeriksa laporan keuangan calon emiten, Untuk menganalisis dan menilai aset tetap perusahaan, ahli hukum penilai untuk memberikan pendapat hukum dan notaris untuk melakukan perubahan pokok anggaran, perjanjian penawaran umum, dan risalah rapat.

2. Pengajuan Pernyataan Pendaftaran

Dengan dilengkapi dokumen pendukung, calon emiten melakukan pendaftaran pada Badan Pengawas Pasar Modal sampai BAPEPAM menyetujui Pernyataan Pendaftaran.

3. Penawaran Saham

Saham dijual kepada investor pada tahap ini, menjadikannya yang paling penting. Agen menjual saham tersebut kepada investor. Jangka waktu penawaran minimal tiga hari kerja.

4. Pencatatan Saham di Bursa Efek

Bursa Efek Indonesia mencatatkan saham pada saat dijual di pasar perdana”.

Proses Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

Setelah BAPEPAM memberikan pernyataan efektif dan emiten serta penjamin emisi melakukan penawaran umum, efek dicatatkan di BEI. Emiten mengajukan permohonan pencatatan ke bursa, sesuai dengan ketentuan pencatatan efek di BEI, BEI mengevaluasi berdasarkan persyaratan pencatatan, apabila memenuhi persyaratan, BEI memberikan surat persetujuan pencatatan, emiten membayar biaya pencatatan, BEI mengumumkan pencatatan, dan efek dapat diperdagangkan.

Persyaratan pencatatan saham: BAPEPAM telah mengesahkan pernyataan pendaftaran emisi, dan Laporan Keuangan diaudit oleh akuntan terdaftar dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*WTK-unqualified opinion*) untuk tahun buku terakhir.

Jumlah minimal saham yang dicatatkan adalah 1 juta, jumlah pemegang saham minimal 200 (1 investor memiliki paling sedikit 500 lembar saham/1 lot), harus mencatatkan seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh (*company listing*), dan tidak boleh bertentangan dengan kepemilikan asing (maksimal 49% dari jumlah yang tercatat di bursa). Telah beroperasi setidaknya selama tiga tahun; berdiri: dibentuk pada tahun anggaran apabila anggaran dasarnya mendapat persetujuan Menteri Kehakiman.

Suatu perusahaan dapat beroperasi jika memenuhi salah satu kriteria berikut.

1. Memiliki izin/persetujuan tetap dari BKPM, izin operasional dari Departemen Teknis, akuntansi laba/rugi, dan pendapatan/biaya operasional utama.
2. Kegiatan operasional menghasilkan laba bersih dalam dua tahun terakhir.
3. Harta minimal 20 miliar rupiah, modal sendiri 7,5 miliar rupiah, modal disetor 2 miliar rupiah.
4. Perusahaan terbuka mempunyai modal paling sedikit 4 miliar rupiah.
5. Direksi dan komisaris sangat dihormati.
6. Persyaratan pencatatan obligasi antara lain BAPEPAM menyatakan pernyataan pendaftaran efektif, akuntan terdaftar di BAPEPAM mengaudit laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTK) tahun buku terakhir, nilai nominal paling sedikit 25 miliar rupiah, dan jangka

waktu efektif. tunduk pada aplikasi. Pencatatannya tidak lebih dari 6 bulan dan sisa jangka waktu jatuh tempo obligasi paling sedikit 4 tahun, didirikan dan berjalan paling sedikit 3 tahun, dan menguntungkan selama dua tahun terakhir tanpa kerugian tahunan. Terakhir, direksi dan komisaris sangat dihormati.

7. Pendaftaran reksa dana memerlukan izin usaha dari Menteri Keuangan, pernyataan efektif pendaftaran yang dinyatakan BAPEPAM, dengan nilai nominal paling sedikit 10 miliar rupiah, 200 pemegang saham perorangan/badan (1 investor memiliki minimal 500 saham/1 lot), dan reputasi baik sebagai direksi dan manajer investasi.
8. Persyaratan pendaftaran waran antara lain, waran harus diterbitkan oleh penerbit yang sahamnya tercatat di bursa efek, pernyataan pendaftaran waran telah dinyatakan efektif, setiap waran harus memberikan hak kepada pemegang waran untuk membeli sekurang-kurangnya satu saham atau kelipatannya, waran terdaftar mempunyai masa berlaku paling singkat tiga tahun dan pelaksanaan hak (konversi) sekurang-kurangnya enam bulan setelah diterbitkan, dan harga pelaksanaannya.

Perusahaan yang *go public* dan menerbitkan efeknya di bursa, wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan penting lainnya kepada BAPEPAM dan BEI. Kewajiban pelaporan membantu investor menerima informasi dengan cepat dan efektif.

Produk-Produk Pasar Modal

1. Sertifikat reksa dana menyatakan bahwa pemiliknya mempercayakan uangnya kepada manajer investasi untuk modal investasi. Reksa dana ini dapat menerapkan nasihat investasi yang baik, termasuk

tidak menaruh seluruh telur Anda dalam satu keranjang. Investasi reksa dana melibatkan investasi di berbagai alat pasar modal dan pasar uang.

2. Saham menunjukkan kepemilikan suatu korporasi. Saham adalah kertas yang dimaksudkan untuk dimiliki oleh perusahaan yang menerbitkannya. Jika bisnis penerbit menghasilkan keuntungan besar, pemegang sahamnya juga bisa. Karena itu, keuntungan yang tinggi ini memberikan pembayaran yang besar kepada pemegang saham.
3. Saham preferen menggabungkan obligasi dan saham biasa. Selain obligasi, mereka memiliki karakteristik saham biasa. Saham preferen biasanya menawarkan alternatif pembagian dividen. Pemegang saham preferen dapat mencari dividen tahunan yang tetap, prioritas dalam pembagian dividen, dll. Saham preferen dengan dividen tetap memiliki harga yang konstan. Padahal penerbitnya menghasilkan banyak uang.
4. Obligasi menampilkan kontrak pemberi pinjaman-penerima pinjaman. Surat obligasi menjelaskan bahwa pemiliknya meminjamkan uang kepada penerbit obligasi. Obligasi identik dengan deposito berjangka. Hanya perdagangan obligasi itu. Obligasi membayar bunga tetap pada waktu tertentu. Obligasi menawarkan keuntungan modal, selisih antara harga jual dan beli.
5. Waran memungkinkan Anda membeli saham biasa pada harga dan waktu tertentu. Waran biasanya dijual dengan obligasi atau saham. Penerbit waran harus memiliki saham yang akan dikonversi oleh pemegang waran. Setelah obligasi atau saham dengan waran memasuki pasar, mereka dapat diperdagangkan secara terpisah.

6. Investor dapat membeli saham emiten baru melalui *right issue*. Investor tidak perlu memperolehnya karena itu adalah hak. Saham bonus dan dividen saham secara otomatis dibagikan kepada pemegang saham. Hak dapat diperdagangkan. Cara investasi ini dipilih, karena menghasilkan pendapatan yang sama dengan membeli saham dengan modal lebih sedikit. Saham *right issue* biasanya lebih murah dibandingkan saham lama. Karena itu, membeli *right issue* berarti memperoleh hak untuk membeli saham, maka penggunaan hak tersebut akan langsung membeli saham. Dengan demikian, pembeli *right issue* akan menerima dividen dan *capital gain* seperti halnya pemegang saham.

Strategi Investasi di Pasar Modal

Salah satu strategi investasi bursa adalah dengan memiliki saham yang beragam. Membeli di pasar perdana dan menjualnya setelah saham dicatatkan di bursa, dapat mengurangi risiko investasi, karena risiko tersebar pada berbagai jenis saham. *Buy and holding* dapat dilakukan jika investor mempunyai keyakinan berdasarkan analisis bahwa perusahaan yang bersangkutan mempunyai prospek pertumbuhan yang pesat dalam beberapa tahun ke depan, sehingga sahamnya diperkirakan akan meningkat secara signifikan.

Membeli saham tidur, berarti membeli saham yang jarang diperdagangkan. Terlalu sedikit saham yang terdaftar atau investor institusional dan pemegang saham saat ini, dapat menyebabkan saham tertidur. Jika kinerja perusahaan buruk atau prospek usahanya cerah, investor mungkin tidak menyadarinya sehingga beralih saham. Investor dengan teknik ini lebih spekulatif dan fokus pada industri tertentu. Reksa dana membeli

sertifikat unit atau saham dari investment trust, oleh karena itu teknik ini lebih baik bagi investor yang memahami kondisi industri dan kemungkinan masa depan.

Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan menyediakan produk dan layanan keuangan serta mengedarkan uang ke seluruh perekonomian. Lembaga keuangan umumnya menghimpun dan mengembalikan dana masyarakat. Lembaga keuangan merupakan perantara pasar uang dan pemilik modal yang memindahkan dana investor ke perusahaan yang membutuhkan uang tunai.

Lembaga keuangan Indonesia dikategorikan berdasarkan bentuk dan fungsinya menjadi dua kategori. Lembaga keuangan tersebut sebagai berikut.

1. Lembaga keuangan Bank atau bank penyimpanan adalah lembaga keuangan pertama. Ia dapat menerima simpanan, meminjamkannya, dan menerbitkan uang kertas sebagai perantara keuangan.
2. Lembaga Keuangan Non Bank Selanjutnya, Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) adalah lembaga keuangan non-penyimpanan. Lembaga keuangan ini menerbitkan surat berharga untuk mengumpulkan dana. Distribusi sekuritas publik mungkin dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Lembaga keuangan semacam ini mendanai investasi perusahaan dan mengembangkan pasar modal dan uang. Selain itu, ini menggerakkan pasar modal dan membantu usaha mikro, kecil, dan menengah.

Fungsi Lembaga Keuangan berkontribusi terhadap perekonomian dan masyarakat. Lembaga keuangan memfasilitasi kegiatan ekonomi secara umum.

1. Penyalur Likuiditas

Kemampuan mendapatkan uang tunai pada saat dibutuhkan adalah likuiditas.

2. Transaksi Keuangan

Lembaga keuangan membuat bisnis dan aktivitas ekonomi lainnya menjadi mudah dan aman.

3. Pengalihan Harta

Lembaga keuangan membantu mentransfer aset. Uang tabungan masyarakat dapat dipinjam dan dikelola dalam jangka waktu terbatas untuk mentransfer aset.

Daftar Pustaka

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan (4 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ang, Robert. (2007). Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Edisi Pertama. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Pandji dan Pujikarti, (2006). Pengantar Pasar Modal. Cetakan Kelima, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Alwi, Z. Iskandar. (2008). Pasar Modal Teori dan Aplikasi. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Kasmir. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Profil Penulis



Muhammad Faisal, S.E., M.Si

lahir di Haruru, Maluku Tengah, 29 Juni 1989. Pekerjaan sehari-hari sebagai Dosen Tetap di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura Ambon. Pendidikan Strata Satu ditempuh pada Universitas Darussalam pada Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi Tahun 2007 – 2012, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan S-2 pada Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Pattimura Pada Tahun 2013 – 2015. Buku ini adalah salah satu karya dan Insya Allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan. Hp. 082199555144.

E-mail Penulis: muhamnadic89@gmail.com.

- 1 MEMAHAMI MANAJEMEN KEUANGAN
Dg. Mapata
- 2 FUNGSI, TUJUAN, DAN KEPUTUSAN MANAJEMEN KEUANGAN
Meiske Wenno
- 3 PIHAK YANG MEMBUTUHKAN LAPORAN KEUANGAN
Ni Nyoman Juli Nuryani
- 4 PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM ORGANISASI BISNIS
Gine Das Prena
- 5 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
Christimulia Purnama Trimurti
- 6 TEORI STRUKTUR MODAL
Nur Wahyuni
- 7 SAHAM DAN JENIS-JENIS SAHAM
Endah Dewi Purnamasari
- 8 ASET TETAP PADA PERUSAHAAN
Moch Arif Hernawan
- 9 MANAJEMEN KAS DAN PERSEDIAAN
Erfendi Regar
- 10 NILAI WAKTU DARI UANG
Yosi Stefhani
- 11 PEMBIAYAAN UMKM
Ismartaya
- 12 PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA
Gerlan Haha Nusa
- 13 METODE BREAK EVEN POINT
Enny Kartini
- 14 PASAR MODAL DAN LEMBAGA KEUANGAN
Muhammad Faisal

Editor:

Hartini

Untuk akses **Buku Digital**,
Scan **QR CODE**



Media Sains Indonesia
Melong Asih Regency B.40, Cijerah
Kota Bandung - Jawa Barat
Email : penerbit@medsan.co.id
Website : www.medsan.co.id



ISBN 978-623-196-825-9 (PDF)

